



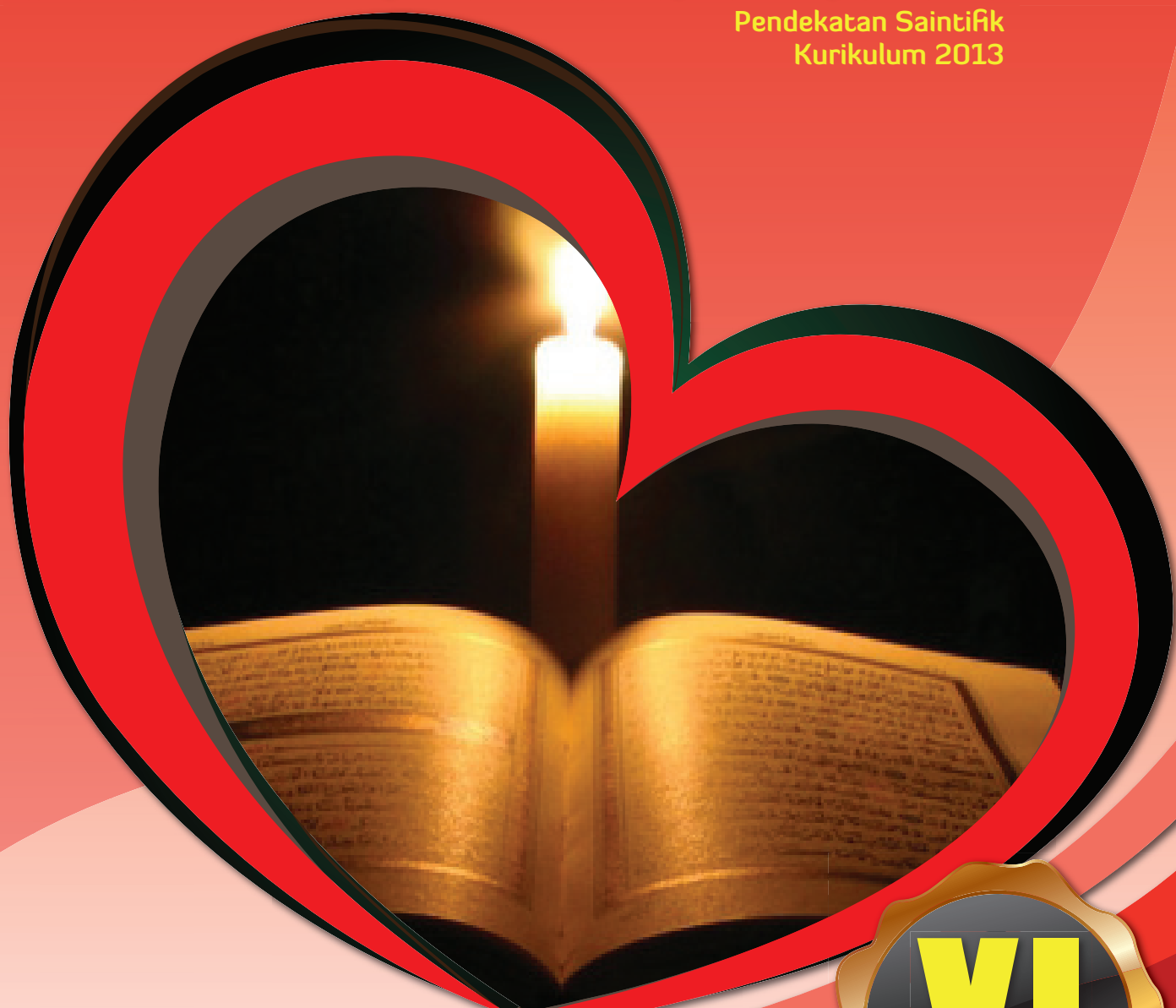
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2015



Buku Siswa

Ilmu Kalam

Pendekatan Saintifik
Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah
Peminatan Ilmu Keagamaan



Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disklaimer:

Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Ilmu Kalam/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2015.
xvi, 228 hlm.

Untuk MAK Kelas XI

ISBN 978-602-293-020-4 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-293-121-8 (jil.2)

1. Ilmu Kalam
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

1. Judul

Kontributor Naskah : Saiful Hadi, Nur Hadi, M. Hamdi Ihsan

Penelaah : Fahrurrozy, Khusnul Akmal

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke 1 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan Adobe Nasakh 18pt

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., tuhan sekalian alam. Nikmat-Nya yang begitu “deras” mengalir mengantarkan manusia pada “hilir” kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal menembus “belukar” sekat suku, agama, ras antar golongan juga adil kepada mereka yang patuh maupun yang inkar.

Sebagai ajaran agama yang sempurna, Islam harus di-*ejawentahkan* (dilaksanakan) dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga akan tercipta kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari sesuai dengan jenjangnya.

Pengelompokkan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di dalamnya dikhususkan pada peminatan Keagamaan, Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIBB) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi: a). al-Qur'an Hadis, b). Akidah Akhlak, c). Fikih, d). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a). Tafsir- Ilmu Tafsir, b). Hadis ilmu Hadis, c). Fikih-Ushul Fikih, d). Ilmu Kalam, e). Akhlak. Kemudian dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Bahasa Arab.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholihah, mulai tahun ajaran 2014-2015 seluruh Madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Kurikulum 2013 yang berisi Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru. Kehadarian buku ditangan peserta didik dan guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, “*Ma la yatimmu al-wajib illa bihi fahuwa wa jib*” (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu buku pedoman guru dan pegangan siswa ini disusun dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terangkum dalam proses mengamati, menyanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Akhirnya, semoga buku ini mampu menjadi “jembatan” antara harapan dengan cita-cita tujuan pendidikan Islam secara khusus dan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia *Kaffah* (utuh) yang memiliki tidak saja kecerdasan intelektual, namun kecerdasan sosial ditengah kompleksitas kehidupan umat manusia. *Amien*.

Jakarta, April 2015
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA
NIP: 196901051996031003

Pedoman Transliterasi

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Latin
1	ا	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____	a	كَتَبَ	Kataba
-----	i	سُئِلَ	Suila
-----	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

كَا	كَيْفَ	Kaifa
حَايَ	حَوْلَ	Haula

c. Vokal Panjang (Mad)

كَا	ā	قَالَ	Qāla
حَايَ	ī	قِيلَ	Qīla
حَاوِ	ū	يَقُولُ	Yaqulū

3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t ”.
2. Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan “ h ”.

Petunjuk Penggunaan Buku

Setiap awal bab disajikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, dan peta konsep yang memberikan gambaran sementara kepada siswa serta dapat mengetahui tujuan dan target belajar, sehingga siswa dapat memilih bagaimana cara mempelajari buku ini..

KOMPETENSI INTI

3. Mengamalkan perilaku (guyub, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan penguasaan-bahasa dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Menunjukkan sikap positif dari pemahaman terhadap persoalan yang berkaitan dengan keimanan
- 3.1. Mengamalkan peristiwa Isra' Mi'raj dan hikmahnya
- 4.1. Menceritakan peristiwa Isra' Mi'raj

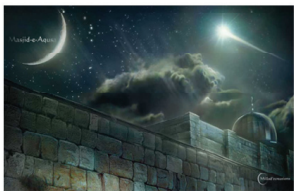
PETA KONSEP

```

    graph LR
      A[Memahami Isra' Mi'raj] --> B[1. Menjelaskan pengertian Isra' Mi'raj]
      A --> C[2. Menyebutkan hikmah terjadinya Isra' Mi'raj]
      A --> D[3. menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan Isra' Mi'raj]
  
```

Buku Siswa Kelas XI MA Keagamaan 5

11 **ISRA' MI'RAJ**



Sumber: muslimvillage.com

Isra' Mi'raj terjadi di malam hari

Isra' Mi'raj adalah peristiwa diperjalankannya Rasulullah Saw. dari Masjid Haram di Mekkah ke Masjid Aqsha di Bait al Maqdis di Palestina, kemudian naik ke Sidrat al Muntaha dan kembali lagi ke Masjid Haram di Mekkah pada suatu malam dalam waktu singkat. Setelah Nabi Muhammad saw diperjalankan malam hari itu, hatinya diisi iman dan hikmah, agar beliau tahan menghadapi segala macam cobaan dan cobaan dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya.

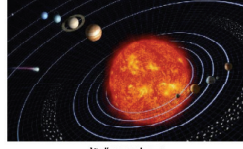
Isra' Mi'raj adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw yang sangat luar biasa. Dalam perkembangan sejarah Islam peristiwa Isra' Mi'raj merupakan peristiwa yang sangat penting, karena di dalam perjalanan Isra' Mi'raj tersebut terdapat beberapa nilai kehidupan serta hikmah-hikmah yang sangat berguna bagi keselamatan dan kebahagiaan di dunia sampai akhirat.

Buku Siswa Kelas XI MA Keagamaan 1

Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada MUQADDIMAH yang menggambarkan arti penting pembahasan dalam bab. Dan mengantarkan fikiran pembaca tentang apa saja yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bab .

- *Mari Mengamati* sebagai pendekatan *scientific* yang merangsang siswa untuk berfikir mengenai materi yang dipelajari berdasarkan ilustrasi yang digambarkan.
- *Eksplorasi* merupakan sajian materi bahasan dalam bab sebagai pancingan agar siswa mencari materi dari sumber-sumber yang lain.

Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



<http://www.google.com>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.

PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kombinasikan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

ISRA' MI'RAJ

A. Pengertian Isra' Mi'raj

1. *Bekas*

Isra' berarti perjalanan disengaja malam hari dalam tempo singkat. Dalam Isra, Nabi SAW, "dipergudangkan" oleh Allah SWT dari Masjidil Haram di Mekkah hingga Masjidil Aqsha di Palestina. Mi'raj adalah

4 Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013

KEGIATAN DISKUSI

Setelah Anda mempelajari materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan kelompok sebagai berikut:

1. Bagi kelas anda menjadi 5 kelompok atau menyesuaikan kondisi kelas
2. Lakukanlah diskusi kelompok, membahas tentang peristiwa Isra' dan Mi'raj, serta segala hal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok anda di depan guru dan kelompok lain di dalam kelas anda.
4. Buatlah laporan diskusi kelompok anda dan hasil presentasi kelompok anda.

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apakah anda lakukan apabila melihat orang-orang melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah SWT?	
2.	Bagaimana peristiwa Isra' dan Mi'raj akan kita rasakan?	
3.	Bagaimana seharusnya memaknai peristiwa Isra' dan Mi'raj dalam kehidupan sehari-hari?	
4.	Bagaimana seharusnya memaknai peristiwa Isra' dan Mi'raj dalam kehidupan di masyarakat?	

22 Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013

Mengkomunikasikan merupakan sajian yang mendorong siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ia fahami dari bab.

Pendalaman Karakter merupakan sajian untuk mengetahui perubahan sikap, pengetahuan dan perilaku siswa

PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami masalah turunya nabi Isa as, maka selanjutnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam mengamalkan ajaran agama
2. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan bertentangan agama.
3. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita

Uji Kompetensi sebagai lapangan bagi siswa untuk menguji kemampuan setelah mempelajarinya.

LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar!

1. Peristiwa Isra adalah...
 - A. Perjalanan dari Makkah untuk menemui ustahat.
 - B. Perjalanan di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa.
 - C. Perjalanan Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah.
 - D. Perjalanan Nabi Muhammad sebagai musafir.
 - E. Perjalanan Nabi Muhammad sebagai pedagang.
2. Ayat Alquran membenarkan peristiwa Isra'ul Nabi Muhammad di perjes dalam surat...
 - A. AlIsra ayat 1
 - B. AlIsra ayat 48
 - C. AlBaqarah ayat 30
 - D. AnNajm ayat 132
 - E. AnNajm ayat 133
3. Sebelum melakukan Isra Masy' pada malam hari Makkah Hiri menamunkan iman pada Nabi Muhammad ayat tahun dalam menghadapi cobaan...
 - A. Ketabahan
 - B. Pengantian
 - C. Takwa
 - D. Hikmah
 - E. Kesalahan
4. Seyid Qutub berpendapat perjalanan Nabi SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa adalah perjalanan yang penuh pilihan dari Zat yang Maha Kasih, diterangkan dalam kitab yang berjudul...

98 Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013

- Tugas dan penilaian sikap merupakan sajian yang mengajak siswa untuk kreatif dalam mengambil sebuah pelajaran yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Hikmah, sajian terakhir dalam bab yang dapat memberikan hikmah kepada siswa.

4. Siapa orang pertama yang mempercayai peristiwa Isra' Masy' dan bagaimana sikap kafir Quraisy terhadapnya? Jelaskan!
5. Jelaskan makna Isra' Masy' terhadap Keimanan Manusia!

NERIA SIKAP

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang Isra' Masy', coba kalian menilai perilaku berikut ini dan berikan komentar!

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Sebelum berangkat Isra' Masy' Rasulullah dan orang-orang yang beriman akan dapat menemui Allah SWT.			
2.	Percaya begitu saja apabila mendengar atau mendapat kabar dari orang lain.			
3.	Semakin tinggi ilmu seseorang, maka akan semakin memurnikan hatinya.			
4.	Dengan cepat, masalah jadi menjadi tidak jadi.			
5.	Orang harus dapat mempertahankan keyakinan terutama hal yang baik.			

Hikmah

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ (٥٠) عِنْدَ بَيْتِ الْمُنَافِقِ (٥١)

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain (yaitu) di Sidratul Muntaha..." (QS. An-Najm : 13-14)

24 Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013

Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Kalam Kelas XI Madrasah Aliyah
Peminatan Ilmu-Ilmu Agama

KELAS XI SEMESTER 1

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini kebenaran peristiwa <i>Isra Mi'raj</i> 1.2. Meyakini munculnya Dajjal di akhir zaman 1.3. Meyakini turunnya Nabi Isa As. di akhir zaman 1.4. Meyakini keluarnya Ya'juz dan Ma'juz di akhir zaman 1.5. Meyakini munculnya Imam Mahdi di akhir zaman 1.6. Menyadari pentingnya keimanan yang benar setelah memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keimanan 1.7. Menyadari pentingnya keimanan yang benar setelah memahami perkembangan aliran-aliran ilmu kalam
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap positif dari pemahaman terhadap persoalan yang berkaitan dengan keimanan 2.2. Menunjukkan sikap positif dari pemahaman terhadap sejarah perkembangan aliran-aliran dalam ilmu kalam 2.3. Meningkatkan keimanan setelah memahami persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keimanan

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2. Menganalisis peristiwa <i>Isra' Mi'raj</i> dan hikmahnya 3.3. Menganalisis munculnya Dajjal dan hikmahnya 3.4. Menganalisis turunnya Nabi Isa As. dan hikmahnya 3.5. Menganalisis keluarnya Ya'juz dan Ma'juz dan hikmahnya 3.6. Menganalisis munculnya Imam Mahdi dan hikmahnya 3.7. Menganalisis perkembangan aliran Muktazilah 3.8. Menganalisis perkembangan aliran Asy'ariyah 3.9. Menganalisis pengertian, asal usul dan pengaruh dari peristiwa <i>Mihnah</i> 3.10. Menganalisis perkembangan pemikiran kalam setelah peristiwa <i>mihnah</i>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menceritakan peristiwa <i>Isra' Mi'raj</i> 4.2. Membuat peta pemikiran munculnya Dajjal dan hikmahnya 4.3. Membuat portofolio tentang dasar dan argumen munculnya Nabi Isa di akhir zaman 4.4. Menyusun sinopsis atau resume perkembangan aliran Muktazilah dan Asy'ariyah pasca peristiwa <i>Mihnah</i> .

D.4.KELAS XI SEMESTER 2

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini adanya hari kiamat 1.2. Meyakini peristiwa <i>ba'ats</i> , <i>hasyr</i> dan <i>mauqif</i> pada hari kiamat

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	1.3. Meyakini adanya pertanggung-jawaban amal perbuatan, catatan amal perbuatan dan mizan 1.4. Meyakini adanya <i>qishas</i>, <i>shirat</i> dan <i>syafa'at</i> 1.5. Meyakini adanya surga dan neraka, <i>haudhul maurud</i> dan <i>kautsar</i> 1.6. Menyadaripentingnya keimanan yang benar dan kokoh setelah memahami hal-hal yang terjadi pada hari kiamat
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Membiasakan perilaku positif setelah meyakini dan memahami terhadap peristiwa kiamat 2.2. Meningkatkan komitmen mengamalkan perilaku positif setelah meyakini kebenaran peristiwa kiamat 2.3. Memiliki keimanan yang kuat setelah memahami hal-hal yang terjadi pada hari kiamat
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Memahami pengertian hari kiamat, tanda-tanda dan dalilnya 3.2. Mendeskripsikan peristiwa <i>ba'ats</i>, <i>hasyr</i> dan <i>mauqif</i> serta dalil dan hikmahnya 3.3. Mendiskusikan peristiwa hisab amal perbuatan, catatan amal perbuatan dan <i>mizan</i> serta dalil dan hikmahnya 3.4. Memahami pengertian <i>qishas</i>, <i>shirat</i> dan <i>syafa'at</i> dan dalilnya 3.5. Memahami pengertian surga dan neraka, <i>haudhul maurud</i>, <i>kautsar</i> serta hikmahnya.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Mensimulasikan peristiwa <i>ba'ats</i>, <i>hasyr</i> dan <i>mauqif</i> dan mengambil ibrahnya 4.2. Mendesain peta konsep tentang hisab, catatan amal perbuatan dan mizan disertai dalilnya

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	v
Petunjuk Penggunaan Buku	vii
Daftar Isi	xiii

Bab I Isra' Mi'raj 1

Kompetensi Inti.....	2
Kompetensi Dasar	2
Tujuan Pembelajaran.....	3
Peta Konsep	3
Pendalaman Materi	4
Kegiatan Diskusi.....	22
Pendalaman Karakter	23
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	23
Mari Menjawab.....	23

Bab II Dajjal..... 25

Kompetensi Inti.....	25
Kompetensi Dasar	26
Tujuan Pembelajaran.....	26
Peta Konsep	26
Pendalaman Materi	27
Kegiatan Diskusi.....	32
Pendalaman Karakter	32
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	33
Mari Menjawab.....	33

Bab III Turunnya Nabi Isa As..... 35

Kompetensi Inti.....	36
Kompetensi Dasar	36
Tujuan Pembelajaran.....	36
Peta Konsep	37

Pendalaman Materi	38
Kegiatan Diskusi	50
Pendalaman Karakter	51
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	51
Mari Menjawab	52
 Bab IV Ya'juj Dan Ma'juj.....	53
Kompetensi Inti.....	54
Kompetensi Dasar	54
Tujuan Pembelajaran.....	54
Peta Konsep	55
Pendalaman Materi	56
Kegiatan Diskusi	61
Pendalaman Karakter	61
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	62
Mari Menjawab	62
 Bab V Imam Mahdi.....	64
Kompetensi Inti.....	65
Kompetensi Dasar	65
Tujuan Pembelajaran.....	65
Peta Konsep	65
Pendalaman Materi	66
Kegiatan Diskusi	72
Pendalaman Karakter	73
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	73
Mari Menjawab	74
 Bab VI Perkembangan Aliran Muktazilah, As'ariyah Dan pemikiran Kalam Setelah Mihnah.....	75
Kompetensi Inti.....	76
Kompetensi Dasar	76
Tujuan Pembelajaran.....	76
Peta Konsep	77
Pendalaman Materi	78
Kegiatan Diskusi	94
Pendalaman Karakter	95

Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	95
Mari Menjawab.....	96

Latihan Ulangan Akhir Semester Gasal 98

Bab VII Peristiwa Pada Hari Kiamat..... 108

Kompetensi Inti.....	109
Kompetensi Dasar.....	109
Tujuan Pembelajaran.....	109
Peta Konsep	109
Pendalaman Materi	110
Kegiatan Diskusi.....	134
Pendalaman Karakter	134
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	135
Mari Menjawab.....	135

Bab VIII Ba'ats, Hasyr Dan Mauqif 137

Kompetensi Inti.....	138
Kompetensi Dasar.....	138
Tujuan Pembelajaran.....	138
Peta Konsep	138
Pendalaman Materi	139
Kegiatan Diskusi.....	152
Pendalaman Karakter	153
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	153
Mari Menjawab.....	153

Bab IX Masalah Hisab Catatan Amal Dan Mizan 155

Kompetensi Inti.....	156
Kompetensi Dasar.....	156
Tujuan Pembelajaran.....	156
Peta Konsep	156
Pendalaman Materi	157
Kegiatan Diskusi.....	173
Pendalaman Karakter	173
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	174
Mari Menjawab.....	174

Bab X Qishas, Shirat Dan Syafa'at..... 176

Kompetensi Inti.....	177
Kompetensi Dasar.....	177
Tujuan Pembelajaran.....	177
Peta Konsep	177
Pendalaman Materi	178
Kegiatan Diskusi.....	187
Pendalaman Karakter	187
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	188
Mari Menjawab	188

Bab XI Surga, Neraka, Haudhul Maurud Dan Kautsar 190

Kompetensi Inti.....	190
Kompetensi Dasar	191
Tujuan Pembelajaran.....	191
Peta Konsep	191
Pendalaman Materi	192
Kegiatan Diskusi.....	209
Pendalaman Karakter	210
Portofolio Dan Penilaian Sikap.....	210
Mari Menjawab	210

Ulangan Kenaikan Kelas (Ukk)..... 212

Glosarium.....	223
Daftar Pustaka	227

ISRA' MI'RAJ



Sumber: muslimvillage.com

Isra' Mi'raj adalah peristiwa diperjalankannya Rasulullah Saw. dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha/ *Bayt al-Maqdis* di palestina, kemudian naik ke *Sidratul Muntaha* dan kembali lagi ke Masjidil Haram di Mekkah pada suatu malam dalam waktu singkat. Sebelum Nabi Muhammad Saw. diperjalanan malam hari itu, hatinya diisi iman dan hikmah, agar beliau tahan menghadapi segala macam cobaan dan tabah dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya

Isra' Mi'raj adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang sangat luar biasa. Dalam perkembangan sejarah Islam peristiwa *Isra' Mi'raj* merupakan peristiwa yang sangat penting, karena di dalam perjalanan *Isra' Mi'raj* tersebut terdapat beberapa suri tauladan serta hikmah-hikmah yang sangat berguna bagi keselamatan dan kebahagiaan di dunia sampai akhirat.

Isra' Mi'raj merupakan salah satu persolan keimanan yang seringkali diperdebatkan. Karena peristiwa tersebut sangat fenomenal dan dibutuhkan keimanan untuk meyakini kebenarannya. Peristiwa yang dianggap tidak rasional oleh sebagian orang, tapi sangat rasional bagi siapapun yang menyadari bahwa Allah Maha bisa melakukan apapun, yang tidak mungkin bagi manusia, sangat mungkin bagi Allah. Peristiwa *Isra' Mi'raj* adalah peristiwa yang paling rumit, unik dan sangat sulit diterima akal manusia.

Banyak pelajaran dan hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa *Isra' Mi'raj*. Diantara hikmah peristiwa *Isra' Mi'raj* adalah perintah salat yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad Saw. dengan berdialog langsung dengan Allah Swt. di *sidrotul muntaha* dan peristiwa-peristiwa lain yang akan kita bahas dalam materi ini.



KOMPETENSI INTI

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan



KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Menunjukkan sikap positif dari pemahaman terhadap persoalan yang berkaitan dengan keimanan
- 3.1. Menganalisis peristiwa *Isra' Mi'raj* dan hikmahnya
- 4.1. Menceritakan peristiwa *Isra' Mi'raj*

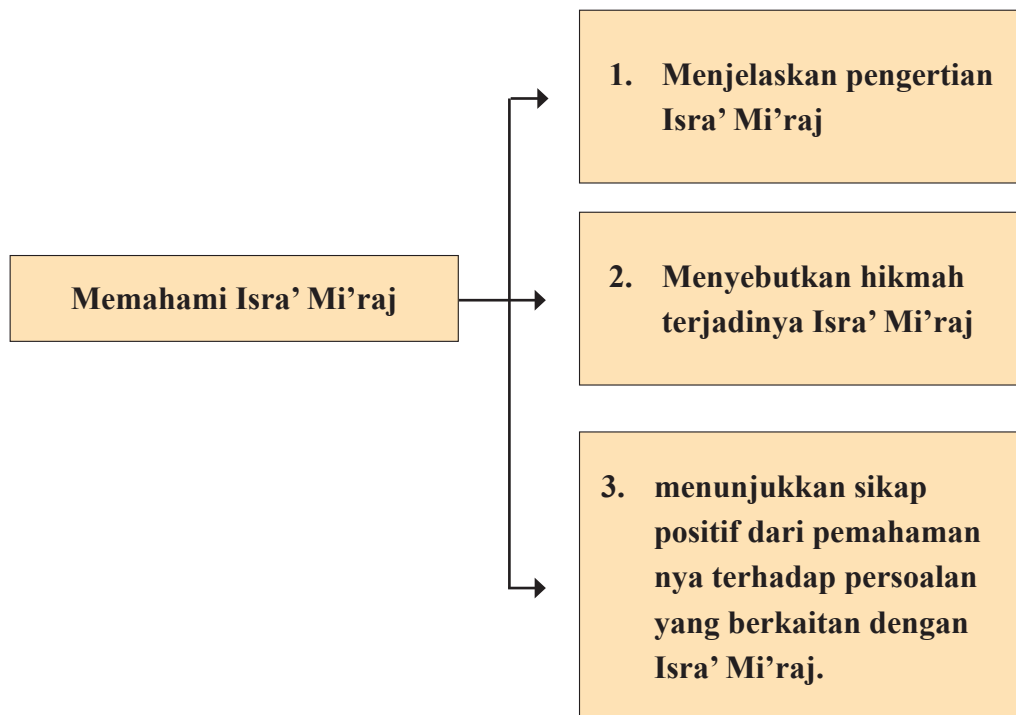


TUJUAN PEMBELAJARAN

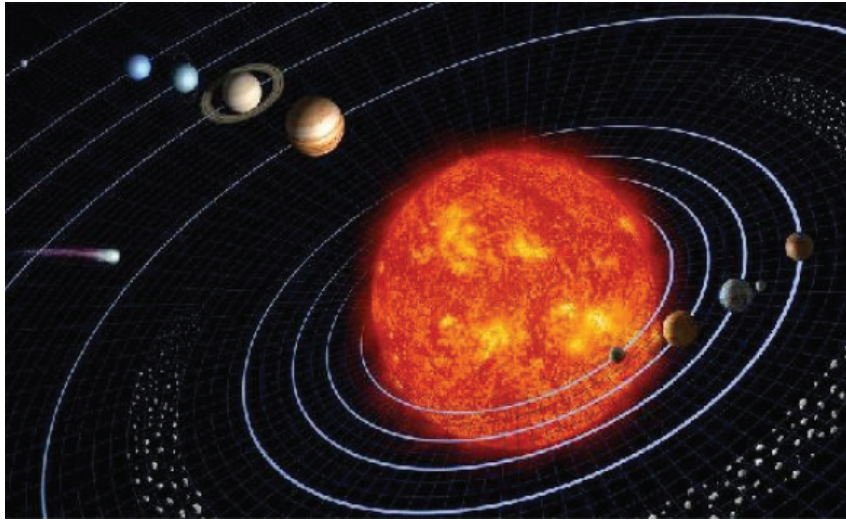
1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *Isra' Mi'raj* melalui ilustrasi guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah terjadinya peristiwa *Isra' Mi'raj* melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan *Isra' Mi'raj* melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



<http://www.google.com>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

ISRA' MI'RAJ

A. Pengertian Isra' Mi'raj

1. Bahasa

Isra' berarti perjalanan disebagian malam hari dalam tempo singkat. Dalam *Isra*, Nabi Saw., “diperjalanan” oleh Allah Swt. dari Masjidil Haram di Makkah hingga Masjidil Aqsha di Palestina. *Mi'raj* adalah tangga alat

naik. Dalam Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dinaikkan ke langit menggunakan kendaraan *Buraq* sampai ke *Sidratul Muntaha* yang merupakan tempat tertinggi. Tujuan perjalanan tersebut untuk memperlihatkan sebagian dari tanda kekuasaan dan kebesaran Allah Swt., di bumi dan di langit dan menerima perintah sebagai puncak peribadatan yakni salat.

2. Istilah

Isra' Mi'raj adalah peristiwa diperjalankannya Rasulullah Saw. dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha/ *Bayt al-Maqdis* di palestina, kemudian naik ke *Sidratul Muntaha* dan kembali lagi ke Masjidil Haram di Mekkah pada suatu malam dalam waktu singkat. Sebelum Nabi Muhammad Saw. diperjalankan malam hari itu, hatinya diisi iman dan hikmah, agar beliau tahan menghadapi segala macam cobaan dan tabah dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya. Peristiwa *isra'* secara eksplisit dijelaskan Allah diantaranya dalam QS. al-Isra (17) : 1 dan 78, sementara *mi'raj* disebut dalam QS. al-Najm (53) : 7-18 dan QS. At Takwir (81) : 19-23.

Beberapa ayat tersebut menggambarkan secara jelas bahwa *isra'* dan *mi'raj* Rasulullah Saw. diabadikan dalam al-Qur'an, menunjukkan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan wajib bagi kita untuk mempercayainya. Hal penting yang pasti disepakati bahwa *isra'* dan *mi'raj* adalah benar terjadi dan merupakan mukjizat Rasul yang wajib umat Islam beriman kepadanya.

Jadi dapat disimpulkan *Isra' Mi'raj* adalah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dari Masjidil Haram sampai Masjidil Aqsha dilanjutkan ke *Sidratul Muntaha* dan kembali lagi ke Masjidil Haram pada suatu malam dalam waktu yang singkat.

B. Dalil yang Berkaitan dengan Peristiwa *Isra' Mi'raj*

1. Al-Qur'an

QS. al-Isra (17) : 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى
الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

“Maha suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, yang telah Kami berkahi sekelilingnya, agar perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami,

sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. al-Isra : 1)

QS. An-Najm : 13-14

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى (١٣) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (١٤)

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain (yaitu) di Sidratul Muntaha.” (QS. An-Najm : 13-14)

QS. al-Najm (53) : 7-18

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى (٧) ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى (٨) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى (٩)
فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى (١٠) مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى (١١) أَفَتُمَارُونَهُ عَلَى مَا
يَرَى (١٢) وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى (١٣) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (١٤) عِنْدَهَا جَنَّةُ
الْمَأْوَى (١٥) إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى (١٦) مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى (١٧)
لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى (١٨)

7. sedang Dia berada di ufuk yang tinggi. 8. kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. 9. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad sejauh) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). 10. lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. 11. hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya. 12. Maka Apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? 13. dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, 14. (yaitu) di Sidratul Muntaha 15. di dekatnya ada syurga tempat tinggal, 16. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. 17. penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. 18. Sesungguhnya Dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

2. Hadis

- Qatadah: Telah mengisahi kami Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah ra, ia telah berkata: Telah bersabda Nabi : “Ketika aku di al-Bait (yaitu Baitullah atau Ka'bah) antara tidur dan jaga”, kemudian beliau menyebutkan tentang seorang lelaki di antara dua orang lelaki. “Lalu didatangkan kepadaku bejana dari emas yang dipenuhi dengan

kebijaksanaan dan keimanan. Kemudian aku dibedah dari tenggorokan hingga perut bagian bawah. Lalu perutku dibasuh dengan Air Zam Zam, kemudian diisi dengan kebijaksanaan (hikmah) dan keimanan. Dan didatangkan kepadaku binatang putih yang lebih kecil dari kuda dan lebih besar dari baghal (peranakan kuda dan keledai), yaitu Buraq. (Hr. Bukhari).

- b. Aisyah r.a. berkata, “Allah memfardhukan salat ketika difardhukan-Nya dua rakaat-dua rakaat, baik di rumah maupun dalam perjalanan. Selanjutnya, dua rakaat itu ditetapkan salat dalam perjalanan dan salat di rumah ditambah lagi (rakaatnya).” (Dalam satu riwayat: Kemudian Nabi Muhammad Saw. hijrah, lalu difardhukan salat itu menjadi empat rakaat dan dibiarkan salat dalam bepergian sebagaimana semula. (Hr. Bukhari)
- c. Saat Nabi Saw. diisrakan ke Masjid al-Aqsha, subuhnya orang-orang membicarakan hal itu. Maka sebagian orang murtad dari yang awalnya beriman dan membenarkan beliau. Mereka memberitahukan hal itu kepada Abu Bakar ra. Mereka bertanya: “Apa pendapatmu tentang sahabatmu yang mengaku bahwasanya dia diisrakan malam tadi ke Baitul Maqdis?” Dia (Abu Bakar) menjawab: “Apakah ia berkata demikian?” Mereka berkata: Ya. Dia menjawab: “Jika ia mengatakan itu, maka sungguh ia telah (berkata) jujur.” Mereka berkata: “Apakah engkau membenarkannya bahwasanya dia pergi malam tadi ke Baitul Maqdis dan sudah pulang sebelum subuh?” Dia menjawab: “Ya, sungguh aku membenarkannya (bahkan) yang lebih jauh dari itu. Aku membenarkannya terhadap berita langit (yang datang) di waktu pagi maupun sore.” Maka karena hal itulah, Abu Bakar diberi nama *ash-Shiddiq*. (Hr. Hakim dari Aisyah ra).

C. Proses Terjadinya Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Menurut Abu A'la Maududi dan mayoritas ulama, *Isra' Mi'raj* terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Menurut al-Manshurfuri, *Isra' Mi'raj* terjadi pada malam 27 Rajab tahun ke-10 kenabian, sebagian ulama menyebut terjadi pada tahun 12 kenabian.

Menurut banyak keterangan, diriwayatkan bahwa perjalanan Isra' dimulai ketika suatu malam Nabi sedang tidur di Hijr (dekat ka'bah). Malaikat jibril membangunkan Nabi sampai tiga kali, ketika Nabi terbangun dari tidurnya melihat

ada seekor hewan yang putih antara bagal dan himar, pada kedua pahanya ada dua buah sayap yang menambah cepat jalan kedua kakinya.

Perjalanan Isra' Nabi Muhammad Saw. dimulai dengan pesucian hati. Disebutkan dalam sebuah hadis sebelum dibawa Malaikat Jibril, Nabi dibaringkan lalu dibelah dadanya dan dibersihkan hatinya dengan air zam zam. Apakah hati Rosululloh kotor? Pernahkah Rosululloh berbuat dosa? Apakah Rosululloh punya penyakit dendam, iri, dengki atau berbagai penyakit hati lainnya? Dapat kita fahami dan kita ambil pengertian bahwa dicuci hati Nabi bukan dari kotoran dosa atau ma'siat. Yang dimaksud dicuci disini adalah dikikis habis dari sifat-sifat yang tercela yang ada pada hati manusia biasa. Karena sifat-sifat itu adalah penghalang dalam menghadapi masa-masa perjuangan seorang pemimpin apalagi seorang Rasul.

Perjalanan Isra' Nabi Muhammad Saw. dimulai dengan salat sebagai rasa syukur di masjidil haram, dilanjutkan ke Thaibah (*yatsrib/Madinah, daerah kemudian Nabi hijrah*), Madyan (pohon Nabi Musa), Gunung tursina (tempat Nabi Musa menerima wahyu langsung dari Allah) dan Baitullaham (betlehem/ tempat kelahiran Nabi Isa as).

Pada setiap tempat itu Nabi Saw. melaksanakan salat sunnah dua rakaat. Pada perjalanan ini, Nabi juga diperlihatkan gambaran-gambaran tentang umatnya pada masa yang akan datang, kemudian perjalanan diakhiri dengan melaksanakan salat di Baitul Muqoddas (masjidil Aqsho).

Perjalanan Isra' Nabi Saw. diakhiri dengan salat berjama'ah dengan ruh para Nabi (kecuali Isa bin Maryam as) di Baitul Muqoddas (Masjidil Aqsha). Setelah salat berjama'ah dilanjutkan dengan pidato sambutan dari para Nabi secara bergantian dan Nabi Muhammad Saw. mendapatkan giliran terakhir. Setelah Nabi selesai mengungkapkan syukur kepada Allah, datanglah bidadari dengan membawa baki berisi dua gelas minuman. Segelas berisi susu dan segelas lagi berisi arak. Nabi memilih susu, kemudian Nabi meminumnya. Ketika itu Malaikat Jibril berkata : *"tepat sekali pilihanmu ya Muhammad, minuman itu cocok sekali bagi fitrah manusia, sejak ia lahir minum susu ibu, murni, asli dan bergizi. Seandainya engkau memilih arak maka umatmu banyak yang mendurhakaimu dan sedikit sekali yang mengikutimu"*.

Setelah Nabi-nabi mengucapkan pidato sambutan, kemudian mereka meninggalkan Masjidil Aqsha. Nabi Muhammad bersama Jibril dan Mikail keluar meninggalkan masjid, di halaman masjid ada sebuah batu besar, diatas batu itulah

diletakkan sebuah alat semisal tangga untuk naik ke langit. Tangga itu mempunyai anak tangga sepuluh buah. Ujung bawah tangga itu terletak diatas batu *shakhroh* atau batu besar. Ketika diinjak anak tangga yang pertama maka akan langsung mencapai langit pertama begitu seterusnya.

Dengan mengucapkan basmallah Nabi menaiki tangga itu bersama jibril maka dengan seketika itu telah berada dilangit pertama dimuka pintu gerbang langit pertama "*Babul Hafzhah*", disitu berdiri malaikat pengawal langit pertama yang bernama Ismail yang mempunyai anak buah 70.000 Malaikat dan tiap-tiap Malaikat memiliki 70.000 Malaikat. Dilangit pertama Nabi berjumpa dengan dengan Nabi Idris As. langit kedua dengan Nabi Isa As. dan Nabi Yahya As. langit ketiga dengan Nabi Yusuf As. langit keempat dengan Nabi Idris As. langit kelima dengan Nabi Harun As. langit ke enam dengan Nabi Musa As. dan langit ketujuh dengan Nabi Ibrahim as.

Kemudian dari langit ke tujuh Nabi di ajak ke *Sidratul Muntaha*. karena sampai batas inilah segala amal anak Adam di peroleh malaikat dari bumi. Sidratul muntaha adalah pohon bidara yang tidak berduri, memiliki daun seperti telinga gajah yang berbuah seperti bejana, sebuah pohon raksasa yang tumbuh dilangit ke tujuh, hanya Allah yang mengetahui besarnya pohon itu.

Dengan *Isra' dan Mi'rajnya* Nabi Muhammad Saw. diberi kesempatan melihat keadaan surga dari dekat agar dapat di ceritakan kepada Umatnya sehingga mereka tambah beriman dan tambah keyakinannya. Kemudian Nabi diajak melihat keadaan neraka, menurut Nabi neraka adalah tempat penyiksaan. Di dalamnya ada gunung-gunung, ada sungai dan telaga dan jurang-jurang. Air sungai neraka selalu panas dan mendidih, airnya ada dari cairan timah panas, cairan tembaga merah membara, air nanah yang sangat busuk dan bau anyir darah.

Disidratul Muntaha terjadi dialog antara Nabi dengan Allah, diantara dialognya adalah tentang salat lima waktu yang beliau tawar sampai sembilan kali mulai dari 50 rokaat menjadi 5 rokaat. Allah bersabda: "*Demikianlah ketetapan yang telah aku tetapkan. Maka barang siapa yang menunaikannya dengan percaya dan mengharap keridhaan Allah, maka yang lima kali itu pahalanya seperti salat lima puluh kali*".

Perjalanan Nabi Muhammad Saw. dari Makkah ke *Bayt al-Maqdis*, kemudian naik ke *Sidratul Muntaha*, bahkan melampauinya, serta kembalinya ke Makkah dalam waktu sangat singkat, merupakan tantangan terbesar sesudah al-Qur'an disodorkan oleh Tuhan kepada umat manusia. Peristiwa ini membuktikan bahwa

'ilm dan *qudrat* Tuhan meliputi dan menjangkau, bahkan mengatasi, segala yang *finite* (terbatas) dan *infinite* (tak terbatas) tanpa terbatas waktu atau ruang.

Peristiwa *Isra' Mi'raj* bermula ketika Malaikat Jibril As. mendapat perintah dari Allah untuk menjemput Nabi Muhammad Saw. untuk menghadap Allah Swt. Jibril membangunkan Rasul dan membimbingnya keluar Masjidil Haram ternyata diluar masjid telah menunggu kendaraan bernama Buraq sebuah kendaraan yang kecepataannya lebih cepat dari kecepatan rambat cahaya dan setiap langkahnya sejauh mata memandang.

Sayyid Qutub dalam kitabnya yang terkenal, *Fi Zhilal al-Qur'an* menyatakan, "*Perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa adalah perjalanan yang murni pilihan daripada Zat Yang Maha Kasih dan Maha Lembut, yang menghubungkan akar kesejarahan agama-agama besar dari zaman Nabi Ibrahim dan Ismail hingga Nabi Muhammad Saw*".

Menurut Tafsir al-Qurtuby, lebih kurang ada 20 sahabat yang meriwayatkan tentang *isra'*, semua penulis kitab hadis mencantumkan tentang hadis *isra'*. Menurut dia, kebanyakan hadisnya mutawatir dan shahih, diantaranya yang diriwayatkan Anas Bin Malik.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَيْتُ بِالْبُرَاقِ وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبُغْلِ يَضَعُ حَافِرُهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرَفِهِ فَرَكِبْتُهُ فَسَارَ بِي حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَرَبَطْتُ الدَّابَّةَ بِالْحُلُقَةِ الَّتِي يَرْبُطُ فِيهَا الْأَنْبِيَاءُ

Dari Anas bin Mālik r.a, sesungguhnya Rasūlullāh Saw. bersabda: "Aku diberi buraq; adalah seekor hewan yang berbulu putih; tingginya lebih dari keledai akan tetapi lebih pendek daripada bagal; bila ia terbang kaki depannya dapat mencapai batas pandangan matanya. Lalu aku menaikinya dan ia membawaku hingga sampai di Baitul Maqdis. Kemudian aku tambatkan ia pada tempat penambatan yang biasa dipakai oleh para nabi.

ثُمَّ دَخَلْتُ فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ فَأَخْتَرْتُ اللَّبَنَ قَالَ جِبْرِيلُ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ وَمَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ. ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ وَمَنْ أَنْتَ قَالَ

جِبْرِيلُ فَقِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ
فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِابْنِیِ الْخَالَةِ یَحْیٰی وَعِیْسٰی فَرَحَبًا وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ

Kemudian malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang kedua, malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang kedua. Lalu ditanyakan kepadanya, 'Siapa kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapa orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menghadap kepada-Nya?' Malaikat Jibril menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Maka pintu langit yang kedua dibuka untuk kami; tiba-tiba aku bertemu dengan dua orang anak bibiku, yaitu Nabi Yahya dan Nabi Isa. Lalu keduanya menyambut kedatanganku, dan keduanya mendoakan kebaikan buatku.

ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ
وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا
بِیُوسُفَ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِذَا هُوَ قَدْ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسَيْنِ فَرَحَبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ

Kemudian malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang ketiga, maka malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang ketiga, lalu ditanyakan kepadanya, 'Siapa kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapa orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?' Malaikat Jibril menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Maka dibuka pintu langit ketiga bagi kami, tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Yusuf; dan ternyata ia telah dianugerahi separuh daripada semua keelokan. Nabi Yusuf menyambut kedatanganku, lalu ia mendoakan kebaikan bagiku.

ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ
مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ قَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ الْبَابُ فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ
فَرَحَبَ بِي وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ ثُمَّ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا }

Kemudian malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang keempat, maka malaikat Jibril mengetuk pintu langit. Lalu ditanyakan kepadanya, 'Siapa kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapa orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?' Malaikat Jibril

menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Maka pintu langit yang keempat dibukakan bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Idris, ia menyambut kedatanganku dan mendoakan kebaikan bagiku. Maka Allāh berfirman : maka Allāh telah mengangkatnya ke tempat yang tinggi.

ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ
فَقِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا
أَنَا بِهَارُونَ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ

Kemudian malaikat Jibril membawaku ke langit yang kelima, lalu malaikat Jibril mengetuk pintu langit yang kelima, maka ditanyakan kepadanya, 'Siapakah kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Dan ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapakah orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?' Malaikat Jibril menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Lalu dibukakanlah pintu langit yang kelima bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Harun, ia menyambut kedatanganku dan mendoakan kebaikan bagiku.

ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ
قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ فَقِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا
أَنَا بِمُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ

Selanjutnya malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang keenam, lalu ia mengetuk pintunnya, ditanyakan kepadanya, 'Siapakah kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapakah orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?' Malaikat Jibril menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Maka dibukakanlah pintu langit yang keenam buat kami, tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Musa, lalu Nabi Musa menyambut kedatanganku, dan ia mendoakan kebaikan bagiku.

ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ فَقِيلَ مَنْ أَنْتَ قَالَ جِبْرِيلُ
قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ قَالَ قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا
أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ وَإِذَا هُوَ مُسْتَنِدٌّ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ
أَلْفَ مَلَكٍ لَا يَعُودُونَ إِلَيْهِ

Kemudian malaikat Jibril membawaku naik ke langit yang ketujuh, lalu ia mengetuk pintunya. Ditanyakan kepadanya, 'Siapakah kamu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Siapakah orang yang bersamamu itu?' Malaikat Jibril menjawab, 'Muhammad.' Ditanyakan lagi kepadanya, 'Apakah dia telah diutus untuk menemui-Nya?' Malaikat Jibril menjawab, 'Dia telah diutus untuk menemui-Nya.' Maka dibukakanlah pintu langit yang ketujuh bagi kami; tiba-tiba aku bertemu dengan Nabi Ibrahim. Kedapatan ia bersandar pada Baitul Makmur. Ternyata Baitul Makmur itu setiap harinya dimasuki oleh tujuh puluh ribu malaikat, yang selanjutnya mereka tidak kembali lagi padanya.

ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى وَإِذَا وَرْقُهَا كَأَذَانِ الْفَيْلَةِ وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلَافِ فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللَّهِ مَا غَشِيَهَا تَغَيَّرَتْ فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَصِفَهَا مِنْ حُسْنِهَا قَالَ فَأَوْحَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيَّ مَا أَوْحَى وَفَرَضَ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَمْسِينَ صَلَاةً

Kemudian malaikat Jibril membawaku naik ke Sidratul Muntaha, kedapatan daun-daunnya bagaikan telinga-telinga gajah dan buah-buahan bagaikan tempayan-tempayan yang besar. Ketika semuanya tertutup oleh nur Allāh, semuanya menjadi berubah. Maka kala itu tidak ada seorang makhluk Allāh pun yang dapat menggambarkan keindahannya. Rasūlullāh Saw. melanjutkan kisahnya, maka Allāh mewahyukan kepadaku secara langsung, dan Dia telah (mewajibkan) kepadaku lima puluh kali shalāt untuk setiap hari.

فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ قَالَ قُلْتُ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ وَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Setelah itu lalu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa (langit yang keenam). Maka Nabi Musa bertanya kepadaku, 'Apakah yang diwajibkan oleh Rabbmu atas umatmu?' Aku menjawab, 'Lima puluh kali shalāt untuk setiap harinya.' Nabi Musa berkata, 'Kembalilah kepada Rabbmu, lalu mintalah keringanan dari-Nya karena sesungguhnya umatmu niscaya tidak akan kuat melaksanakannya; aku telah mencoba Bani Israel dan telah menguji mereka.'

وَخَبَرْتُهُمْ قَالَ فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فَقُلْتُ أَيُّ رَبِّ خَفَّفَ عَنْ أُمَّتِي فَحَظَّ عَنِّي خَمْسًا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مَا فَعَلْتَ قُلْتُ حَظَّ عَنِّي خَمْسًا قَالَ إِنَّ

أُمَّتِكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ

Rasūlullāh Saw. melanjutkan kisahnya, maka aku kembali kepada Rabbku, lalu aku memohon, 'Wahai Rabbku, ringankanlah buat umatku.' Maka Allāh meringankan lima waktu kepadaku. Lalu aku kembali menemui Nabi Musa. Dan Nabi Musa bertanya, 'Apakah yang telah kamu lakukan?' Aku menjawab, 'Allāh telah meringankan lima waktu kepadaku.' Maka Nabi Musa bertanya, 'Sesungguhnya umatmu niscaya tidak akan kuat melakukan hal tersebut, maka kembalilah lagi kepada Rabbmu dan mintalah keringanan buat umatmu kepada-Nya.'

قَالَ فَلَمْ أَرْجِعْ بَيْنَ رَبِّي وَبَيْنَ مُوسَى وَيَحْطُ عَنِّي خَمْسًا خَمْسًا حَتَّى قَالَ يَا مُحَمَّدُ هِيَ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ فَتِلْكَ خَمْسُونَ صَلَاةً وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ حَسَنَةٌ فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ عَشْرًا وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةٌ وَاحِدَةٌ

Rasūlullāh melanjutkan kisahnya, maka aku masih tetap mondar-mandir antara Rabbku dan Nabi Musa, dan Dia meringankan kepadaku lima waktu demi lima waktu. Hingga akhirnya Allāh berfirman, 'Hai Muhammad, shalāt lima waktu itu untuk tiap sehari semalam; pada setiap shalāt berpahala sepuluh shalāt, maka itulah lima puluh kali shalāt. Dan barang siapa yang berniat untuk melakukan kebaikan, kemudian ternyata ia tidak melakukannya dituliskan untuknya pahala satu kebaikan. Dan jika ternyata ia melakukannya, dituliskan baginya pahala sepuluh kali kebaikan. Dan barang siapa yang berniat melakukan keburukan, lalu ia tidak mengerjakannya maka tidak dituliskan dosanya. Dan jika ia mengerjakannya maka dituliskan baginnya dosa satu keburukan.'

فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأُمَّتِكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا تُطِيقُ ذَلِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى لَقَدْ اسْتَحَيْتُ. رَوَاهُ الشَّيْخَانِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ

Setelah itu aku turun hingga sampai ke tempat Nabi Musa, lalu aku ceritakan hal itu kepadanya. Maka ia berkata, 'Kembalilah kepada Rabbmu, lalu mintalah kepada-Nya keringanan buat umatmu, karena sesungguhnya umatmu tidak akan kuat melaksanakannya.' Maka aku menjawab, 'Aku telah mondar-mandir kepada Rabbku hingga aku malu terhadap-Nya.'”(Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim; dan lafal hadis ini berdasarkan Imam Muslim).

Perjalanan singkat yang penuh hikmah tersebut segera berakhir, Az-Zahri dan Urwah telah meriwayatkan, bahwa pada pagi hari setelah Rasulullah Saw. di *Isra' Mi'rajkan*, ketika peristiwa itu diceritakan kepada orang-orang Quraisy, mereka banyak yang tidak mempercayainya, bahkan mereka mengadakan reaksi membuat fitnah yang keras.

Dalam hal ini, mereka pergi menuju Abu Bakar As-sidik untuk memberitahu tentang apa yang dikisahkan oleh Muhammad dengan berkata : “*Wahai Abu Bakar, teman anda Muhammad sudah gila, ia mengaku-aku telah pergi ke Baitul Muqaddas kemudian naik kelangit sampai ke Sidratul Muntaha dan kembali lagi sebelum waktu pagi, adakah anda mempercayainya?*” Abu Bakar menjawab : “Kalau memang Muhammad berkata begitu, maka aku mempercayainya”. “Engkau percaya dengan dia?, tanya mereka. Abu Bakar dengan tegas menjawab : “Ya aku percaya, dan itu pasti benar”. Maka dari peristiwa inilah Abu Bakar disebut dengan sebutan “*Ash Shiddiq*”.

Tanggapan masyarakat tentang *Isra' Mi'raj* beragam. Dalam mempercayai peristiwa *Isra' Mi'raj* terdapat tiga kelompok yaitu ;

1. Kelompok yang membenarkan sepenuhnya peristiwa *Isra' Mi'raj* yaitu sahabat-sahabat Nabi yang memang mendapat petunjuk dari Allah Swt. sehingga prasangka baik dari hati mereka lebih kuat daripada kekuatan fikir yang cenderung ragu-ragu.
2. Kelompok yang ragu terhadap peristiwa *Isra' Mi'raj*. Mereka berasal dari kalangan sahabat atau pengikut Islam yang setengah terisi keyakinannya, sehingga sikap ragu-ragu ini melahirkan kemurtadan
3. Kelompok yang terang-terangan menolak peristiwa *Isra' Mi'raj* yaitu orang-orang yang pada dasarnya sudah tidak percaya pada ajaran Islam.

D. Peristiwa-Peristiwa yang Terjadi Selama *Isra' Mi'raj*

1. Melihat Sosok Asli Malikat Jibril

Jibril membimbing Rasul kesebuah batu besar, tiba-tiba Rasul melihat tangga yang sangat indah, pangkalnya di Maqdis dan ujungnya menyentuh langit. Kemudian Rasulullah bersama Jibril naik tangga itu menuju kelangit tujuh dan ke *Sidratul Muntaha*.

“*Dan sesungguhnya nabi Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, yaitu di Sidratul Muntaha. Di dekatnya*

ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratul Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak pula melampauinya. Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.” (QS. An Najm : 13 – 18).

Dikatakan bahwa Muhammad telah melihat wujud asli dari Malaikat Jibril yang memiliki sayap sebanyak 600 sayap. “*Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (An-Najm 53:13)*

Asy-Syaibani berkata: Aku menanyakan Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah Azza wa Jalla, maka jadilah dia dekat dua ujung busur panah atau lebih dekat (An-Najm, 53: 9). Dia menjawab: “*Telah mengabariku Ibnu Mas’ud bahwasanya Nabi telah melihat (bentuk asli) Jibril. Ia memiliki 600 sayap.” (Hr. Muslim).*

2. Sampai di Sidratul Muntaha Menggunakan Buraq

Menurut berbagai riwayat, ketika itu Nabi menaiki *Buraq*. Ketika Nabi tiba di langit dunia, berkatalah Jibril kepada penjaga langit, “Bukalah.” Penjaga langit itu bertanya, “Siapakah ini?” Ia (Jibril) menjawab, “Ini Jibril.” Penjaga langit itu bertanya, “Apakah Anda bersama seseorang?” Ia menjawab, “Ya, aku bersama Muhammad Saw.” Penjaga langit itu bertanya, “Apakah dia diutus?” Ia menjawab, “Ya, ketika penjaga langit itu membuka, kami menaiki langit dunia. Di sana dijumpainya Nabi Adam yang dikanannya berjejer para ruh ahli surga dan di kirinya para ruh ahli neraka. Perjalanan diteruskan ke langit ke dua sampai ke tujuh. Di langit ke dua dijumpainya Nabi Isa dan Nabi Yahya. Di langit ke tiga ada Nabi Yusuf. Nabi Idris dijumpai di langit ke empat. Lalu Nabi Saw. bertemu dengan Nabi Harun di langit ke lima, Nabi Musa di langit ke enam, dan Nabi Ibrahim di langit ke tujuh. Di langit ke tujuh dilihatnya *Bayt al-Ma’mur*, tempat 70.000 malaikat salat tiap harinya, setiap malaikat hanya sekali memasukinya dan tak akan pernah masuk lagi.

Sidratul Muntaha berasal dari kata *sidrah* dan *muntaha*. *Sidrah* adalah pohon bidara, sedangkan *muntaha* berarti tempat berkesudahan, sebagaimana kata ini dipakai dalam ayat berikut:

ثُمَّ يُجْزَأُ الْجَزَاءُ الْأَوْفَى ۖ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu). (An-Najm, 53:41-42)

Dengan demikian, secara bahasa *Sidratul Muntaha* berarti pohon Bidara tempat berkesudahan. Disebut demikian karena tempat ini tidak bisa dilewati lebih jauh lagi oleh manusia dan merupakan tempat diputuskannya segala urusan yang naik dari dunia di bawahnya maupun segala perkara yang turun dari atasnya. Istilah ini disebutkan sekali dalam al-Qur'an, yaitu pada ayat:... (*yaitu*) di *Sidratul Muntaha*. (An-Najm, 53:14)

Sidratul Muntaha digambarkan sebagai pohon bidara yang sangat besar, tumbuh mulai langit ke-6 hingga langit ke-7. Dedaunannya sebesar telinga gajah dan buah-buahannya seperti bejana batu, sebagaimana Hadis: Dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha'sha'ah, dari Nabi. Diapun menyebutkan hadis *Mi'raj*, dan di dalamnya: "*Kemudian aku dinaikkan ke Sidratul Muntaha*". Lalu Nabi mengisahkan: "*Bahwasanya daunnya seperti telinga gajah dan bahwa buahnya seperti bejana batu*". Hadits telah dikeluarkan dalam ash Shahihain dari hadis Ibnu Abi Arubah. Hadits riwayat Baihaqi.

Jika Allah memutuskan sesuatu, maka "bersemilah" *Sidratul Muntaha* sehingga diliputi oleh sesuatu, yang menurut penafsiran Ibnu Mas'ud ra, adalah "*permadani emas*". Deskripsi tentang *Sidratul Muntaha* dalam hadis-hadis tentang *Isra' Mi'raj* tersebut menurut sebagian ulama hanyalah berupa gambaran sebatas yang dapat diungkapkan kata-kata.

3. Singgah di Baitul Ma'mur

Baitul ma'mur, tempat Allah Swt. menurunkan al-Qur'an dengan sifat-Nya al-Aziz (keseluruhan secara lengkap, Allah sudah mengetahui segala kejadian) yang kemudian dilanjutkan sifat-Nya Ar Rahim, (melalui malaikat Jibril ke Rasulullah di bumi, dengan bertahap). Di sini Rasulullah diberikan 3 pilihan minuman yaitu susu, madu, dan khamr surga yang tidak memabukkan. Pilihan Rasulullah akan menjadi takdir bagi umat beliau. Beliau memilih susu, maka "Engkau memilih untukmu dan umatmu dalam keadaan fitrah", yaitu umat Islam dapat kembali suci. Berbeda dengan umat terdahulu yang jika berdosa maka diberikan azab.

Umat Islam dapat kembali suci di bulan Ramadhan, bulan pembakaran, yang dapat menggugurkan dosa, menjadi suci seperti baru dilahirkan.

Pembakaran jiwa, agar menjadi lunak dan mudah dibentuk menjadi bentuk yang terbaik di sisi Allah, yaitu takwa. Doa minal aidin wal faizin, bukan dari Rasulullah, bermakna “Semoga Allah menjadikan engkau kembali suci dan menjadi pemenang”.

4. **Melihat Allah**

Untuk hal ini terdapat beda pendapat di kalangan ulama, apakah Nabi Muhammad *Saw.*, pernah melihat Tuhannya? Jika pernah apakah beliau melihatNya dengan mata kepala atau mata hati? Masing-masing memiliki argumennya sendiri. Di antara yang berpendapat bahwa beliau pernah melihatNya dengan mata hati antara lain Baihaqi, al-Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsirnya, dan Syaikh al-Albani berdasar riwayat Dari Abdullah bin Syaqiq, ia telah bersabda: Aku bertanya kepada Abu Dzar: “*Seandainya aku melihat Rasulullah, pasti aku akan menanyainya.*” Lantas dia berkata: “*Tentang sesuatu apa?*” Aku akan menanyainya: “*Apakah baginda melihat Tuhan baginda?*” Abu Dzar berkata: “*Aku telah menanyainya, kemudian beliau jawab: “Aku telah melihat cahaya.”* (Hr. Muslim)

5. **Menerima Perintah Salat**

Di *Sidrat al-Muntahā* ini Nabi Muhammad *Saw.* mendapatkan perintah salat 5 waktu. Perintah melaksanakan salat tersebut pada awalnya adalah 50 kali setiap harinya, akan tetapi karena pertimbangan dan saran Nabi Musa serta permohonan Nabi Muhammad *Saw.*, sendiri, serta kasih dan sayang Allah, jumlahnya menjadi hanya 5 kali saja. Diantara hadis mengenai hal ini diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Mas’ud ;

Dari Ibnu Abbas, ia telah berkata: “*Nabi kalian diperintah lima puluh kali salat (sehari semalam), kemudian beliau meminta keringanan Tuhan kalian agar menjadikannya lima kali salat.*” (Hr. Ibnu Majjah)

Dari Abdullah bin Mas’ud, ia telah berkata: “Ketika Rasulullah di*isra*’kan, beliau berakhir di *Sidratul Muntaha* (yang bermula) di langit keenam. Ke sanalah berakhir apa-apa yang *naik dari bumi, lalu diputuskan di sana. Dan ke sana berakhir apa-apa yang turun dari atasnya, lalu diputuskan di sana.*”

Ia berkata: “Kemudian Rasulullah diberi tiga hal: Diberi salat lima waktu dan diberi penutup Surah al-Baqarah serta diampuni dosa-dosa besar bagi siapapun dari umatnya yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun”. (Hr. Muslim).

E. Makna *Isra' Mi'raj* terhadap Keimanan Manusia

Pendekatan yang paling tepat untuk memahaminya adalah pendekatan imaniy. Inilah yang ditempuh oleh Abu Bakar Ash Shiddiq, seperti tergambar dalam ucapannya: “*Apabila Muhammad yang memberitakannya, pasti benarlah adanya.*” Oleh sebab itu, uraian ini berusaha untuk memahami peristiwa tersebut melalui apa yang kita percayai kebenarannya berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang dikemukakan oleh al-Qur'an.

Sebelum al-Qur'an mengakhiri pengantarnya tentang peristiwa ini, dan sebelum diungkapnya peristiwa ini, digambarkannya bagaimana kelak orang-orang yang tidak mempercayainya dan bagaimana pula sikap yang harus diambilnya.

Allah berfirman:

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

127. Bersabarlah wahai Muhammad; tiadalah kesabaranmu melainkan dengan pertolongan Allah. Janganlah kamu bersedih hati terhadap (keingkaran) mereka. Jangan pula kamu bersempit dada terhadap apa-apa yang mereka tipu dayakan.
128. Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. An Nahl : 127-128).

Ditemukan petunjuk untuk melaksanakan salat lima waktu QS. al-Isra' 78. Dan salat ini pulalah yang merupakan inti dari peristiwa Isra' dan Mi'raj ini, karena salat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya.

Kesederhanaan dalam ibadah salat misalnya, tidak hanya tergambar dari adanya pengurangan jumlah salat dari lima puluh menjadi lima kali sehari, tetapi juga tergambar dalam petunjuk yang ditemukan di QS. al-Isra' ini juga, yakni yang berkenaan dengan suara ketika dilaksanakan salat:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah: (Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-asmaaul husna (nama-nama yang

terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu). (QS. al-Isra : 110).

F. Pendekatan Rasional Tentang *Isra' Mi'raj*

Kaum empirisis dan rasionalis, yang melepaskan diri dari bimbingan wahyu, dapat saja menggugat: Bagaimana mungkin kecepatan, yang bahkan melebihi kecepatan cahaya, kecepatan yang merupakan batas kecepatan tertinggi dalam continuum empat dimensi ini dapat terjadi? Bagaimana mungkin lingkungan material yang dilalui oleh Muhammad Saw. tidak mengakibatkan gesekan-gesekan panas yang merusak tubuh beliau sendiri? Bagaimana mungkin beliau dapat melepaskan diri dari daya tarik bumi? Ini tidak mungkin terjadi, karena ia tidak sesuai dengan hukum-hukum alam, tidak dapat dijangkau oleh pancaindera, bahkan tidak dapat dibuktikan oleh patokan-patokan logika. Demikian kira-kira kilah mereka yang menolak peristiwa ini.

Dalam kumpulan ayat-ayat yang mengantarkan uraian al-Qur'an tentang peristiwa *Isra' Mi'raj* ini, dalam QS. al-Isra' sendiri, berulang kali ditegaskan tentang keterbatasan pengetahuan manusia serta sikap yang harus diambilnya menyangkut keterbatasan tersebut. Simaklah ayat-ayat berikut: Dia (Allah) menciptakan apa-apa (makhluk) yang kamu tidak mengetahuinya (QS. 16:8); Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (QS. 16:74); dan Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit (QS. 17:85); dan banyak lagi lainnya. Itulah sebabnya, ditegaskan oleh Allah dengan firman-Nya: Dan janganlah kamu mengambil satu sikap (baik berupa ucapan maupun tindakan) yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang hal tersebut; karena sesungguhnya pendengaran, mata, dan hati, kesemuanya itu kelak akan dimintai pertanggungjawaban (QS. 17:36).

Apa yang ditegaskan oleh al-Qur'an tentang keterbatasan pengetahuan manusia ini diakui oleh para ilmuwan pada abad ke-20. Schwart, seorang pakar matematika kenamaan Prancis, menyatakan: "*Fisika abad ke-19 berbangga diri dengan kemampuannya menghakimi segenap problem kehidupan, bahkan sampai kepada sajak pun. Sedangkan fisika abad ke-20 ini yakin benar bahwa ia tidak sepenuhnya tahu segalanya, walaupun yang disebut materi sekalipun.*" Sementara itu, teori Black Holes menyatakan bahwa "*pengetahuan manusia tentang alam hanyalah mencapai 3% saja, sedang 97% selebihnya di luar kemampuan manusia.*"

Kalau demikian, seandainya, sekali lagi seandainya, pengetahuan seseorang belum atau tidak sampai pada pemahaman secara ilmiah atas peristiwa *Isra' Mi'raj* ini; kalau betul demikian adanya dan sampai saat ini masih juga demikian, maka tentunya usaha atau tuntutan untuk membuktikannya secara “ilmiah” menjadi tidak ilmiah lagi. Ini tampak semakin jelas jika diingat bahwa asas filosofis dari ilmu pengetahuan adalah trial and error, yakni observasi dan eksperimentasi terhadap fenomena-fenomena alam yang berlaku di setiap tempat dan waktu, oleh siapa saja. Padahal, peristiwa *Isra' Mi'raj* hanya terjadi sekali saja. Artinya, terhadapnya tidak dapat dicoba, diamati dan dilakukan eksperimentasi.

G. Hikmah *Isra' Mi'raj*

1. Peristiwa *Isra' Mi'raj* membuktikan kekuasaan Allah yang tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu. Akan muncul sederet keberatan ilmiah jika kita mencoba mendekatinya dengan ilmu pengetahuan. Semestinya kita menyisakan ruang dalam hati untuk mempercayai dan mengimaninya.
2. Peristiwa *Isra' Mi'raj* hanya dapat diterima dengan keyakinan yang mendalam bahwa hal itu benar-benar terjadi atas dasar kekuasaan Allah yang diinformasikanNya dalam al-Qur'an, sedang apa yang termaktub dalam al-Qur'an adalah *haq* keadaanya.
3. Peristiwa *Isra' Mi'raj* yang bernuansa ruhaniah itu mendorong manusia untuk melakukan hubungan dengan Allah secara intim melalui ritual salat dan membangun persaudaraan antara manusia dengan seluruh makhluk, karena salat diantaranya mempunyai fungsi menahan yakni menjadikan manusia untuk tidak melakukan aneka keburukan yang akan menjatuhkan nilai harkat dan martabatnya sebagai makhluk tersempurna.
4. Peristiwa *Isra' Mi'raj* adalah sebuah ujian keimanan. Manusia tidak hanya ditantang dengan tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang tampak, tetapi Tuhan juga menyodorkan tantangan-Nya berupa tanda-tanda kekuasaan yang jauh di luar jangkauan manusia.



KEGIATAN DISKUSI

Setelah Anda mendalami materi maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bagi kelas anda menjadi 5 kelompok atau menyesuaikan kondisi kelas
2. Lakukanlah diskusi kelompok, membahas tentang peristiwa *Isra' dan Mi'raj*, serta segala hal yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok anda di depan guru dan kelompok lain di dalam kelas anda.
4. Buatlah laporan diskusi kelompok anda dan hasil presentasi kelompok anda.

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa yang anda lakukan apabila melihat orang di sekitarmu meragukan terjadinya peristiwa <i>isra' mi'raj</i> ?	
2	Bagaimana peristiwa <i>isra' mi'raj</i> dari kaca mata ilmu eksata!	
3	Bagaimana seharusnya memaknai peristiwa <i>isra' mi'raj</i> dalam kehidupan sehari-hari?	
4	Bagaimana seharusnya memaknai peristiwa <i>isra' mi'raj</i> dalam kehidupan di madrasah?	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan mempelajari dan memahami peristiwa *Isra' Mi'raj* maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Berpegang teguh pada keyakinan yang kita miliki
2. Melaksanakan salat 5 waktu dengan tertib dan bertanggung jawab
3. Semangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keimanan dan ibadah.
4. Taat melaksanakan ajaran agama.
5. Berusaha senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan *Isra' Mi'raj* dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang anda ketahui tentang *Isra' Mi'raj*?
2. Sebut dan jelaskan hikmah peristiwa *Isra' Mi'raj* bagi umat Islam
3. Apabila pengabdian salat dan doa yang tulus kepada Allah Swt. disingkirkan dari kehidupan bermasyarakat maka hal itu berarti kita telah menandatangani kontrak bagi kehancuran masyarakat tersebut. Maksud kalimat di atas?
4. Siapa orang pertama yang mempercayai peristiwa *Isra' Mi'raj* dan bagaimana sikap kafir Quraisy terhadapnya? Jelaskan!
5. Jelaskan makna *Isra' Mi'raj* terhadap Keimanan Manusia!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang *Isra' Mi'raj*, coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Sehebatkan apapun ilmu pengetahuan dan orang, tetap tidak akan dapat menembus ilmu Allah Swt.			

2.	Percaya begitu saja apabila mendengar atau mendapat kabar dari ustazt			
3	Semakin tinggi ilmu seseorang, maka akan semakin menambah tebal keimanannya.			
4	Dengan iptek, masalah gaib menjadi tidak tabu lagi.			
5	Iptek harus dapat mempertebal keyakinan terutama hal gaib			

Hikmah

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ (١٣) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ (١٤)

“Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain (yaitu) di Sidratul Muntaha.”

(QS. An-Najm : 13-14)

DAJJAL



Sumber: <http://alfaroby.files.wordpress.com/2008/02/berbohong.jpg>

Setiap manusia pasti tidak akan luput dari godaan dan tipuan Dajjal, oleh karenanya harus waspada akan kedatangan sosok yang menjadi penipu terbesar seperti yang diinformasikan Nabi Muhammad dan para Nabi sebelumnya.

Untuk mewaspadai dan menghadang godaan Dajjal adalah dengan melakukan kegiatan yang direstui Allah dan RasulNya seraya bermohon dengan do'a agar terhindar dari fitnah Dajjal



KOMPETENSI INTI

2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.11. Mendiskusikan munculnya Dajjal dan hikmahnya
- 3.12. Membuat peta pemikiran munculnya Dajjal dan hikmahnya

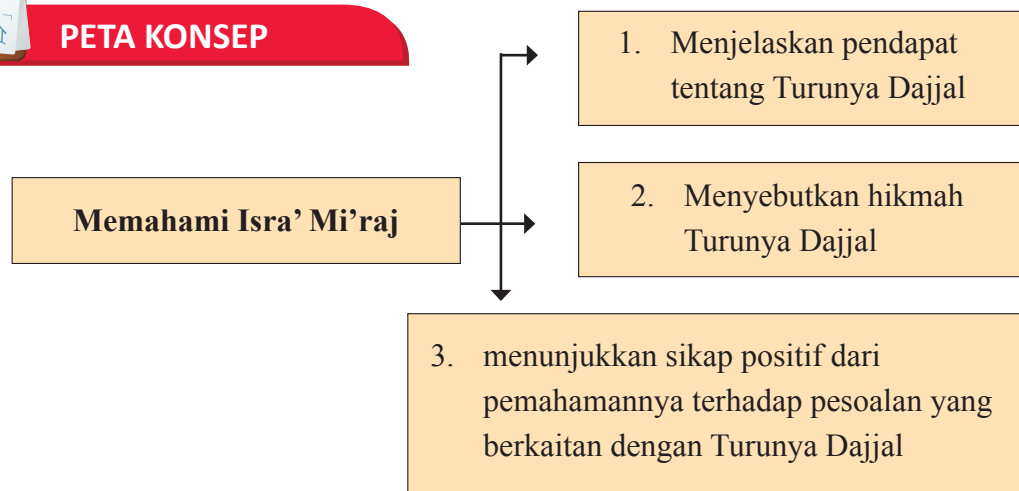


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Dajjal melalui ilustrasi guru dengan baik
2. Siswa dapat menjelaskan Ciri dan Sifat Dajjal melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Cara Menghindar dari Dajjal melalui diskusi dengan benar
4. Siswa dapat menyebutkan hikmah munculnya Dajjal melalui diskusi dengan benar
5. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan Dajjal melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar
Atau Pertanyaan Amati Gambar Berikut ini!



<http://nizarast.files.wordpress.com/2010/10/boong.jpg>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

DAJJAL

A. Pengertian Dajjal

Kata *Dajjal* berasal dari kata *dajala*, artinya, *menutupi* (sesuatu). Kamus *Lisanul 'Arab* mengemukakan beberapa pendapat mengapa disebut Dajjal.

1. Disebut Dajjal karena ia adalah pembohong yang menutupi kebenaran dengan kepalsuan.
2. Disebut Dajjal karena menutupi bumi dengan bilangannya yang besar.
3. Disebut Dajjal karena ia menutupi manusia dengan kekafiran.
4. Disebut Dajjal karena ia tersebar dan menutupi seluruh muka bumi.

Dajjal adalah kata Arab yang lazim digunakan untuk istilah *nabi palsu*. Namun istilah Dajjal, merujuk pada sosok “*Penyamar*” atau “*Pembohong*” yang muncul menjelang kiamat. Istilahnya adalah *al-Masih Ad-Dajjal* adalah terjemahan dari istilah Suryani *Meshiha Deghala* yang telah menjadi kosa kata umum dari Timur Tengah selama lebih dari 400 tahun sebelum al-Qur'an diturunkan.

Disebutkan oleh al-Imam al-Qurthubi kitab *At-Tadzkirah* bahwa lafadz *Dajjal* di antaranya bermakna : *Kadzdzab* (tukang dusta), *Mumawwih* (yang menipu manusia). Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin dalam kitab *Syarah Lum'atul I'tiqad*, mengatakan: “*Dikatakan demikian karena dia adalah manusia yang paling besar penipuannya.*” Dikatakan juga bahwa Dajjal adalah “*Seorang laki-laki pendusta (penipu) yang keluar di akhir zaman mengaku sebagai Rabb.*”

B. Turunya Dajjal

Dajjal adalah manusia, Rasulullah Saw. bersabda sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Umamah al-Bahili, “Di awal kemunculannya, ia berkata: *Aku adalah Nabi*. Padahal tidak ada nabi setelahku. Kemudian ia memuji dirinya sambil berkata: *Aku adalah Rabb kalian*, padahal kalian tidak dapat melihat Rabb kalian sehingga kalian mati.” (Hr. Ibnu Majjah)

Rasulullah Saw. bersabda :

يَنْزِلُ الدَّجَالُ فِي هَذِهِ السَّبْخَةِ بِمَرْقَنَةٍ فَيَكُونُ أَكْثَرُ مَنْ يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّى
إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَى حَمِيمِهِ وَإِلَى أُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا رِبَاطًا مَخَافَةَ
أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ

Dajjal akan turun dari daerah dataran bergaram yang bernama Marriqanah. Maka yang banyak mengikutinya adalah para wanita, sampai seorang laki-laki pulang kerumahnya menemui istrinya, ibu dan anak perempuan serta saudara perempuan dan bibinya kemudian mereka ikat karena khawatir kalau-kalau keluar menemui Dajjal dan mengikutinya. (Hr. Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad syakir)

Diriwayatkan dari Annas bin Malik Sesungguhnya Rasulullah bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَتَّبِعُ الدَّجَّالُ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

“akan mengikuti Dajjal orang-orang dari kalangan Yahudi Ashbahan 70 ribu orang yang dipimpin oleh thayalisah (Hr. Muslim)

Kemudian setelah itu, Allah membuat ia tidak bisa berbuat apa-apa. Namun tidak ada yang bisa membunuh Dajjal dan menghancurkan berbagai urusannya melainkan Nabi Isa As. Allah pun akhirnya mengokohkan hati orang beriman.

Dajjal adalah seorang tokoh kafir yang jahat, ia akan muncul menjelang Kiamat. Dajjal pembawa fitnah di akhir zaman, menurut hadis Muhammad bersabda: *Sejak Allah Swt. menciptakan Nabi Adam As. sampai ke hari kiamat nanti, tidak ada satu ujian pun yang lebih dahsyat daripada Dajjal*” (Hr. Bukhari)

Nabi Muhammad Saw. mengingatkan para pengikutnya untuk membaca dan menghafal sepuluh ayat pertama dari QS. al-Kahfi sebagai perlindungan dari Dajjal, dan kalau bisa berlindung di kota Madinah dan Mekkah, karena Dajjal tidak akan pernah bisa masuk kota tersebut yang dijaga oleh para malaikat.

Rasulullah juga mengingatkan para pengikutnya untuk berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَحَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

«Ya Allah! Aku berlindung dengan-Mu dari adzab neraka, dan dari adzab kubur, dan dari fitnah kehidupan dan kematian dan dari fitnah Dajjal.

C. Ciri dan Sifat Dajjal

Dajjal tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi terdapat dalam hadis dan Sunah yang menguraikan sifat-sifat Dajjal. Berdasarkan kepercayaan yang telah umum dalam kalangan muslim, karakteristik Dajjal adalah sebagai berikut:

1. Dajjal memiliki cacat fisik berupa mata kiri yang buta, dan mata kanan yang dapat melihat tetapi berwarna gelap (hitam). Dalam beberapa hadis menjelaskan ia hanya memiliki sebuah mata. Ia akan menunggangi keledai putih yang satu langkahnya sama dengan satu mil jaraknya. Keledai tersebut memakan api dan menghembus asap, dapat terbang di atas daratan dan menyeberangi lautan.
2. Dajjal seorang pemuda posturnya gemuk, kulitnya kemerah-merahan, berambut keriting, matanya sebelah kanan buta, dan matanya itu seperti buah anggur yang masak (tak bersinar). Dia akan menipu para umat muslim dengan mengajari mereka tentang surga, tapi ajaran tersebut adalah sebaliknya (Neraka).

Dari Huzaifah bersabda Rasulullah:

الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى جُفَالُ الشَّعْرِ مَعَهُ جَنَّةٌ وَجَنَّةُ نَارٍ

Dajjal matanya buta sebelah, cacat mata kirinya, tebal rambutnya, dia memilki surga dan neraka”. Surganya adalah neraka Allah, dan nerakanya adalah surga Allah. (Hr. Muslim)

3. Huruf Arab *Kaf Faa Raa* (kafir, bermakna kufur) akan muncul pada dahinya dan akan mudah dilihat oleh muslim yang bisa membaca maupun yang buta huruf.

Dari Annas berkata Rasulullah :

...أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُبٌ كَافِرٌ فِيهِ

...Ketahuilah sesungguhnya dia (Dajjal) buta sebelah sedangkan Rabb kalian tidak buta. Dan sesungguhnya diantara kedua matanya tertulis kafir. (Hr. Bukhari)

4. Dia akan menyatakan dirinya adalah Tuhan dan akan menipu manusia dalam berpikir.

D. Cara Menghindar dari Dajjal

Untuk menghadapi fitnah Dajjal Rasulullah telah bersabda : “Barang siapa yang mendengar ada Dajjal, maka hendaklah ia bersembunyi (berlari) darinya. Demi Allah, ada seseorang yang mendatangnya dan dia mengira bahwa ia akan tetap beriman (kepada Allah), lantas dia mengikutinya, karena banyaknya syubhat yang menyertainya.”

Selain itu beliau juga memberikan petunjuk agar kita selamat dari fitnah Dajjal yaitu :

1. Berpegang teguh kepada Dinul Islam dan bersenjatakan Iman. Mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah yang baik yang tidak bersekutu padanya seorang pun.
2. Memohon perlindungan kepada Allah dari finah Dajjal, khususnya pada waktu salat. *Ya Allah, aku memohon perlindungan pada Mu dari siksa Neraka Jahannam, adzab kubur, fitnah (cobaan) hidup dan mati serta dari keburukan fitnah Dajjal.*”
3. Menghafalkan beberapa ayat dari QS. al-Kahfi. Nabi Saw. menyuruh membaca beberapa ayat permulaan surat al-Kahfi untuk menolak fitnah Dajjal, beberapa riwayat lain menyebutkan ayat-ayat terakhir surat al-Kahfi yakni 10 ayat awal atau 10 ayat akhir.

E. Hikmah

1. Setiap manusia pasti tidak akan luput dari godaan dan tipuan Dajjal, oleh karenanya harus waspada akan kedatangan sosok yang menjadi penipu terbesar seperti yang diinformasikan Nabi Muhammad dan para Nabi sebelumnya.
2. Sifat yang paling menonjol dari Dajjal adalah mengajak manusia melakukan kejahatan dengan menghiasinya seakan-akan kelakuan tersebut baik dan membawa manfaat, pada tidak demikian adanya.
3. Untuk mewaspadaai dan menghadang godaan Dajjal adalah dengan melakukan kegiatan yang direstui Allah dan RasulNya seraya bermohon dengan do'a agar terhidar dari fitnah Dajjal



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Dajjal

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pameran di atas meja!

4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa yang anda lakukan apabila teman yang selalu berbohong?	
2	Apa yang anda lakukan apabila mengetahui seorang pemuka agama terbiasa berbohong?	
3	Analisalah sebab-sebab teradinya kebohongan!	
4	Bagaimana pendapatmu terhadap kabar munculnya dajjal pada hari kiamat?	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.
2. Bersikap toleran kepada siapapun walaupun dia suka berbohong.
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan kabar turunnya Dajjal dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Deskripsikan pandangan Anda tentang Dajjal apakah subyek (pelaku kejahatan) atau yang mempunyai karekter jahat !
2. Deskripsikan pandanganmu tentang adanya gambar Dajjal, baik di buku maupun situs internet!
3. Deskripsikan pandangan Anda apakah Dajjal telah turun ke bumi kembali !
4. Sebutkan cara menghindar dari dajjal!
5. Sebutkan ciri dan sifat dajjal!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang *Dajjal*, coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Berkata dan bersikap jujur kapan dan manapun			
2.	Terkadang perlu berbohong bila dalam situasi tidak menguntungkan			
3	Tidak perlu ragu terhadap informasi al-Qur'an			

4	Sekarang, gambaran wajah dan sosok Dajjal muncul dan berkeliaran dimana-mana			
5	Dari informasi agama, apa yang muncul dari Dajjal adalah sebaliknya. Untuk itu nanti kita aman.			

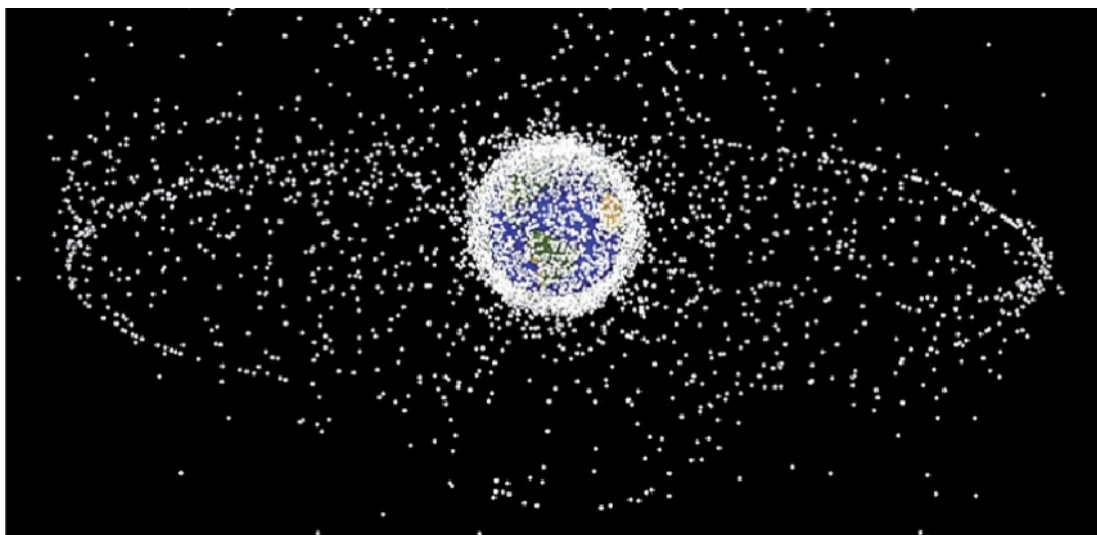
Hikmah

رَبَّنَا اللَّهُ عَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْهِ أَنَبْنَا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ

Rabb kami adalah Allah, kepada-Nyalah kami bertawakal dan kepada-Nyalah kami kembali. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatanmu



TURUNNYA NABI ISA AS



Sumber: <http://www.mkn.gov.my>

Setiap muslim meyakini bahwa Isa adalah sebagai seorang nabi pendahulu Muhammad, dan menyatakan bahwa setelah ia akan muncul seorang nabi terakhir, sebagai penutup dari para nabi utusan Tuhan. Hal ini berdasarkan dari ayat al-Qur'an, di mana Nabi Isa menyatakan tentang seorang rasul yang akan muncul setelah dia, yang bernama Ahmad.

Ajaran Islam menganggap Nabi Isa hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan *syirik* (mengasosiasikan makhluk sama dengan Allah), dan dengan demikian dianggap sebagai suatu penolakan atas konsep Keesaan Tuhan (*tauhid*).

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan



KOMPETENSI DASAR

3.2 Mendiskusikan Turunya Nabi Isa As. ke Bumi

4.2 Membuat peta pemikiran Turunya Nabi Isa As. ke Bumi

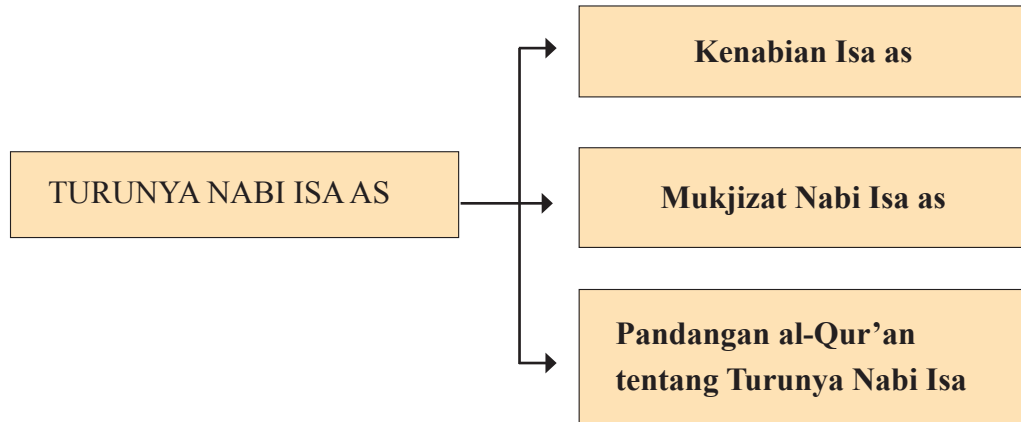


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Turunya Nabi Isa As. ke Bumi melalui ilustrasi guru dengan baik
2. Siswa dapat menjelaskan Kenabian Isa As. melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Mukjizat Nabi Isa As. melalui diskusi dengan benar
4. Siswa dapat menjelaskan Pandangan al-Qur'an tentang Turunya Nabi Isa As. ke Bumi melalui diskusi dengan benar
5. Siswa dapat menyebutkan hikmah terjadinya peristiwa Turunya Nabi Isa As. ke Bumi melalui diskusi dengan benar
6. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan Turunya Nabi Isa As. ke Bumi melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



<http://www.google.com/>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.



A. Kelahiran Nabi Isa As. Menurut al-Qur'an

Nabi 'Isa As. serta ibunya Maryam adalah makhluk Allah Swt. yang terpilih, mereka tidak sekali-kali akan mengakui diri mereka sebagai Tuhan disebabkan nikmat yang diberikan kepada mereka, terutamanya Nabi 'Isa As. Dakwaan bahawa Nabi 'Isa itu adalah jelmaan Allah Swt. hanyalah cerita karut dan pembongkaran semata-mata. 'Isa As. sendiri menyatakan di dalam Yohanes, pasal 17, ayat 3, bahwa *"Inilah hidup yang kekal, yaitu supaya mereka mengenal Engkau, Allah Yang Esa, dan Yesus Kristus yang telah Engkau suruhkan itu."*

Al-Qur'an dengan gamblang dan teliti mengisahkan mulai proses kehamilan dan kelahiran Isa As. dari Maryam, seorang perempuan shalihah yang telah dipilih Allah, seperti pada firman Allah dalam QS. Maryam (19) : 16-33 :

وَإِذْ كُنَّا فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا (١٦) فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (١٧) قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا (١٨) قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا (١٩) قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا (٢٠) قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَى هَيْئٍ وَلِنَجْعَلَ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا (٢١) فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا (٢٢) فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا (٢٣) فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا نَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (٢٤) وَهَزَى إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا (٢٥) فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦) فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا (٢٧) يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا (٢٨) فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا (٢٩) قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (٣٠) وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا (٣١) وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا (٣٢) وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا (٣٣)

16. dan Ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam al-Qur'an, Yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, 17. Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. 18. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlandung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". 19. ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". 20. Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!" 1. Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". 22. Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. 23. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". 24. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. 25. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, 26. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini". 27. Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar. 28. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina", 29. Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" 30. berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku al-kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, 31. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; 32. dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong

lagi celaka. 33. dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.

B. Kenabian Isa As.

Setiap muslim meyakini bahwa Isa adalah sebagai seorang nabi pendahulu Muhammad, dan menyatakan bahwa setelah ia akan muncul seorang nabi terakhir, sebagai penutup dari para nabi utusan Tuhan. Hal ini berdasarkan dari ayat al-Qur'an, di mana Nabi Isa menyatakan tentang seorang rasul yang akan muncul setelah dia, yang bernama Ahmad.

Ajaran Islam menganggap Nabi Isa hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan *syirik* (mengasosiasikan makhluk sama dengan Allah), dan dengan demikian dianggap sebagai suatu penolakan atas konsep Keesaan Tuhan (*tauhid*).

Nabi Isa mendapat gelar *Ulul Azmi*, yakni gelar yang diberikan kepada para rasul yang memiliki kedudukan tinggi/ istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa, dalam menyebarkan agama. Gelar ini adalah gelar tertinggi/ istimewa ditingkat para nabi dan rasul. Tentang gelar ini telah dijelaskan pada QS. al-Ahqaaf ayat 35 dan Asy-Syuraa ayat 13.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ
لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلَاغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (QS. al-Ahqaaf 35)

Islam melihat Nabi Isa sebagai manusia biasa yang mengajarkan bahwa keselamatan datang dengan melalui kepatuhan manusia kepada kehendak Tuhan dan hanya dengan cara menyembah Allah saja. Dengan demikian, Isa dalam ajaran Islam dianggap sebagai seorang muslim, begitu pula dengan semua nabi Islam. Islam dengan demikian menolak konsep trinitas dalam Ketuhanan Kristen, seperti juga konsep tentang Ketuhanan Yesus.

Dalam berdakwah, Nabi Isa didampingi para pengikutnya yang disebut *al-Hawāriyyūn*, yang jumlahnya 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Ya'kub, sehingga masing-masing hawari ini ditugaskan untuk menyampaikan risalah Injil bagi masing-masing suku Bani Israil. Namun nama-nama hawari tersebut tidaklah disebutkan di dalam al-Qur'an. Kisah para sahabat Isa ini terdapat dalam QS. al-Mā'idah: 111-115 dan QS. Āli 'Imrān: 52. Dalam surat tersebut diceritakan bahwa *al-Hawāriyyūn* meminta Isa untuk menurunkan makanan dari langit. Nama surat al-Maidah yang berarti makanan diambil karena mengandung kisah ini. Kejadian turunnya makanan dari langit ini makin menambah ketebalan iman para pengikut Isa

وَإِذْ أُوحِثْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾ إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا وَآيَةً مِنْكَ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١٤﴾ قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنْزِلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَكْفُرْ بَعْدُ مِنْكُمْ فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١١٥﴾

111. Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku." Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)." 112. (Ingatlah), ketika pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?." Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman." 113. Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu." 114. Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzeilah kami, dan Engkaulah pemberi rezki Yang Paling Utama." 115. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah

Aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia.” (QS. al-Mā'idah: 111-115)

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?” Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. (QS. Āli ‘Imrān: 52)

C. Mukjizat Nabi Isa As.

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾

Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya. (QS. al-Baqarah: 253)

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١١٠﴾

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".(QS. al-Maa'idah: 110)

Berdasar ayat diatas Mu'jizat Nabi Isa As. dapat dirinci sebagai berikut ;

1. Lahir tanpa adanya seorang ayah
2. Dapat menghidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah
3. Dapat berbicara sewaktu masih bayi, untuk menerangkan bahwa ia seorang nabi yang diutus untuk bani Israel
4. Bisa mengetahui Taurat asli Musa, yang disembunyikan dan telah mengalami banyak perubahan yang dilakukan oleh orang-orang cerdik dari kaum Yahudi
5. Menyembuhkan orang buta
6. Membentuk tanah seperti burung kemudian meniupkan roh, lalu tanah itu menjadi burung
7. Menyembuhkan orang yang berpenyakit sopak/kusta
8. Menghidupkan kembali orang yang telah mati
9. Menurunkan makanan dari langit karena permintaan Hawariyun (pengikut nabi Isa As)

D. Pandangan Al-Qur'an tentang Turunnya Nabi Isa As. ke Bumi

1. Qs. Annisa' : 157-158.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٨﴾

“Dan karena ucapan mereka: ‘Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, ‘Isa putera Maryam, Rasul Allah,’ padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan ‘Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) ‘Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah ‘Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat ‘Isa kepada-Nya. Dan Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”(An-Nisaa’: 157-158)

Allah mengangkat Nabi Isa As. dalam keadaan hidup dengan ruh dan jasadnya, ayat di atas sebagai dalil untuk membantah orang-orang Yahudi yang menyangka Isa dibunuh dan disalib. Kalau yang diangkat ruhnya saja, maka apa bedanya Nabi Isa dengan Nabi-nabi yang lainnya, bahkan juga kaum Mukminin, semua ruhnya diangkat Allah sesudah wafat! Jadi, tidak beda antara Nabi Isa dengan yang lainnya? Lantas apa manfaat penyebutan diangkat ke langit, kalau bukan yang diangkat ruh dan jasadnya.

Ibnu Katsir setelah menafsirkan ayat ini kemudian membawakan beberapa hadis tentang turunnya Nabi Isa As. Beliau berkata: *“Inilah hadis-hadis mutawatir yang berasal dari Rasulullah yang diriwayatkan dari para Sahabat, seperti Abu Hurairah, Ibnu Mas’ud, ‘Utsman bin Abil ‘Ash, Abu Umamah, an-Nawwas bin Sam’an, ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash, Mujammi’ bin Jariyah, Abu Syuraikah dan Hudzaifah bin Usaid Radhiyallahu anhum. Di dalam hadis-hadis ini mengandung petunjuk tentang sifat-sifat turunnya, juga tempatnya, yaitu ia akan turun di Syam (Syiria) tepatnya di Damaskus pada menara timur dan terjadi ketika akan didirikan salat Shubuh.*

2. Qs. Ali Imran : 55.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ارْجِعْ إِلَى الَّذِينَ كَفَرُوا
وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ
فَأَحْكُمْ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

(ingatlah), ketika Allah berfirman:”Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan

orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya”. (QS. Ali Imaran; 55)

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai firman Allah: **إِنِّي مُتَوَفِّيكَ** ”**إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ**” *Sesungguhnya Aku akan menyampaikanmu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku...* Menurut Qatadah dan ulama lainnya: “Ini merupakan bentuk kalimat dalam bentuk muqaddam dan muakhkhar (yaitu bentuk kalimat yang mendahulukan apa yang seharusnya ada di akhir, dan mengakhirkan apa yang seharusnya didahulukan). Kedudukan sebenarnya adalah **إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ** ” yakni *Aku mengangkatmu kepada-Ku dan mewafatkanmu.*

Dan mayoritas ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kematian tersebut adalah tidur, sebagaimana firman-Nya **(وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم)** (Dan Dia-lah yang menidurkan kalian di malam hari.” (al-An’aam: 60) Allah berfirman, **(اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا)** “Allah yang memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (meme-gang) jiwa (orang) yang belum mati pada waktu tidurnya.” [Az-Zumar: 42]

3. Qs. Az-Zukhruf : 61

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan sesungguhnya ‘Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari Kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang Kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.” (Az-Zukhruf: 61)

Tafsiran lafazh: **(وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلسَّاعَةِ)** menurut Ibnu ‘Abbas ra sebagaimana tercantum dalam kitab Tafsir Ibni Katsir adalah turunnya Nabi Isa bin Maryam sebelum hari Kiamat. Kemudian dijelaskan juga oleh Ibnu Katsir rahimahullah hadis-hadis tentang turunnya Nabi ‘Isa sebelum hari Kiamat diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu ‘Abbas, Abul ‘Aliyah, Abu Malik, Ikrimah, Hasan, Qatadah, ad-Dhahhak dan selainnya. Hadis-hadis turunnya Nabi Isa As. sebelum hari Kiamat sebagai Imam yang adil, dan hakim yang bijaksana adalah mutawatir.

E. Pandangan Hadis tentang Turunnya Nabi Isa As. ke Bumi

1. Dari Jabir bin ‘Abdillah ra, bahwasanya Nabi Saw. bersabda:

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَوْا صَلِّ لَنَا فَيَقُولُ: لَا. إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرَاءُ تَكْرِمَةً لِلَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ (رواه مسلم)

“Senantiasa ada segolongan dari ummatku yang berperang demi membela kebenaran sampai hari Kiamat.” Kemudian Rasulullah bersabda: “Maka kemudian turun Nabi Isa bin Maryam Alaihissallam, kemudian pemimpin golongan yang berperang tersebut berkata kepada Nabi Isa: ‘Kemarilah, salatlah mengimami kami.’ Kemudian Nabi ‘Isa menjawab: ‘Tidak, sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai penghormatan bagi umat ini.’” (Hr. Muslim)

2. Sabda Nabi Saw. :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ حَكَمًا عَدْلًا فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنَازِيرَ وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ (رواه بخارى)

“Dan demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sudah dekat saatnya di mana akan turun pada kalian (‘Isa) Ibnu Maryam Alaihissallam sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah (upeti/pajak), dan akan melimpah ruah harta benda, hingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya.” Hr. Bukhari

3. Sabda Nabi Saw. :

“Para Nabi itu bersaudara seayah, sedangkan ibu mereka berbeda-beda dan agama mereka satu. Aku adalah manusia yang paling dekat terhadap ‘Isa bin Maryam, karena tidak ada Nabi lagi antara dia dan aku. Dan dia akan turun (kembali). Jika kalian melihatnya, maka kenalilah oleh kalian bahwa dia adalah laki-laki yang sedang tingginya, berkulit putih kemerah-merahan, dia memakai dua buah baju yang agak kemerahan, seakan di kepalanya meneteskan air walaupun tidak basah. Dia akan mematahkan salib, membunuh babi dan menghapus jizyah serta menyeru manusia kepada Islam. Di zamannya, Allah akan menghancurkan seluruh agama kecuali Islam. Dan Allah akan membunuh al-Masih ad-Dajjal. Kemudian terciptalah keamanan

di muka bumi, hingga singa dengan unta mencari makan (di tempat yang sama) dan (demikian pula) harimau dan sapi, juga serigala dan kambing, serta anak-anak kecil bermain-main dengan ular tanpa membahayakan mereka. Beliau tinggal selama empat puluh tahun, kemudian wafat dan kaum Muslimin mensalatkannya.” (Hr. Abu Dawud)

F. Keterangan Nabi Muhammad tentang Nabi Isa As. di Bumi

1. Turun ke Bumi

Dari keterangan hadis Muhammad diceritakan bahwa menjelang hari kiamat/akhir zaman Nabi Isa akan di turunkan oleh Allah dari langit ke bumi. Peristiwa itu tergambar dari hadis berikut:

- a. *“Tidak ada seorang nabi pun antara aku dan Isa dan sesungguhnya ia benar-benar akan turun (dari langit), apabila kamu telah melihatnya, maka ketahuilah; bahwa ia adalah seorang laki-laki berperawakan tubuh sedang, berkulit putih kemerah-merahan. Ia akan turun dengan memakai dua lapis pakaian yang dicelup dengan warna merah, kepalanya seakan-akan meneteskan air walaupun ia tidak basah.”*
- b. *“Sekelompok dari ummatku akan tetap berperang dalam kebenaran secara terang-terangan sampai hari kiamat, sehingga turunlah Isa bin Maryam, maka berkatalah pemimpin mereka (Al Mahdi): “Kemarilah dan imamilah salat kami”. Ia menjawab; “Tidak, sesungguhnya sebagian kamu adalah sebagai pemimpin terhadap sebagian yang lain, sebagai suatu kemuliaan yang diberikan Allah kepada ummat ini (ummat Islam).”*
- c. *“Tiba-tiba Isa sudah berada di antara mereka dan dikumandangkanlah salat, maka dikatakan kepadanya, majulah kamu (menjadi imam salat) wahai ruh Allah.” Ia menjawab: “Hendaklah yang maju itu pemimpin kamu dan hendaklah ia yang mengimami salat kamu”*

Menurut Islam, hal pertama yang dilakukan Isa setelah turun dari langit adalah menuaikan salat sebagaimana yang dijelaskan oleh hadis-hadis di atas. Isa akan menjadi makmum dalam salat yang di imami oleh Imam Mahdi.

2. Memimpin Manusia menghadapi Fitnah Ya’juj dan Ma’juj

Menurut suatu riwayat, Isa setelah turun dari langit akan menetap di bumi sampai wafatnya selama 40 tahun. Ia akan memimpin dengan penuh keadilan,

sebagaimana yang diceritakan dalam hadis berikut : *“Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sesungguhnya Ibnu Maryam hampir akan turun di tengah-tengah kamu sebagai pemimpin yang adil, maka ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menolak upeti, melimpahkan harta sehingga tidak seorangpun yang mau menerima pemberian dan sehingga satu kali sujud lebih baik dari dunia dan segala isinya.”*, (Hadis riwayat Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa’i, Ibnu Majah dari Abu Hurairah)

Salah satu tugas besar beliau setelah membunuh dajjal adalah menyelamatkan ummat manusia dari fitnah Ya’juj dan Ma’juj.

- a. Dikisahkan, fitnah dan kejahatan mereka (*Ya’juj dan Ma’juj*) sangat besar dan menyeluruh, tiada seorang manusia pun yang dapat mengatasinya, jumlah mereka pun sangat banyak sehingga kaum Muslimin akan menyalakan api selama 7 tahun untuk berlindung dari penyerangan mereka, para pemanah dan perisai mereka. (Hr. Ibn Majah)
- b. Maka saat mereka telah keluar (dari dinding tembaga yang mengurung mereka sejak zaman raja Zulkarnain) maka Allah Swt. berkata kepada Nabi Isa: *”Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba (Ya’juj dan Ma’juj) yang tidak mampu diperangi oleh siapapun, maka hendaklah kamu mengasingkan hamba-hambaKu ke Thur (Thursina)”*
- c. Dan di Thur terkepunglah Nabi Isa beserta para sahabatnya, sehingga harga sebuah kepala sapi lebih mahal dari 100 dinar kamu hari ini. Kemudian Nabi Isa dan para sahabatnya, menginginkan itu, maka mereka tidak menemukan sejenkalpun dari tanah di bumi kecuali ia dipenuhi oleh bau anyir dan busuk mereka. Kemudian Nabi Isa dan sahabatnya meminta kelapangan kepada Allah Swt. maka Allah mengutus seekor burung yang akan membawa mereka kemudian menurunkan mereka sesuai dengan kehendak Allah , kemudian Allah menurunkan air hujan yang tidak meninggalkan satu rumahpun di kota atau di kampung, maka Ia membasahi bumi sehingga menjadi seperti sumur yang penuh.” Hr. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi)

Dahsyatnya fitnah *Ya’juj dan Ma’juj* digambarkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut: *“Dinding Ya’juj dan Majjuj akan terbuka, maka mereka akan menyerang semua manusia, sebagaimana firman Allah :*

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat-tempat yang tinggi.
(QS. al-Anbiyaa' : 96)

3. Membunuh Dajjal

Turunnya Isa ke bumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama, ia akan bekerjasama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah. Dikisahkan setelah Nabi Isa selesai menunaikan salat, ia berkata: *"Keluarlah kamu (pasukan kaum muslimin) semua bersama kami untuk menghadapi musuh Allah, yaitu dajjal."* Lalu mereka pun keluar, kemudian Ia (Isa) dilihat oleh dajjal silaknat yang baru saja mendakwa kepada manusia, bahwa ia adalah raja yang mendapat petunjuk dan pemimpin yang jenius serta bijaksana, bahkan mengaku sebagai Tuhan Yang Maha Tinggi.

G. Hikmah

1. Membantah Yahudi yang beranggapan bahwa mereka telah membunuh 'Isa Alaihissalam. Padahal Nabi 'Isa-lah yang akan membunuh pimpinan mereka yaitu Dajjal.
2. Sesungguhnya Nabi Isa As. mendapatkan di dalam Injil tentang keutamaan ummat Muhammad (QS. al-Fath: 29) Dan beliau berdo'a agar dimasukkan di antara mereka (ummat Nabi Muhammad), lalu Allah mengabulkan do'a beliau ketika beliau turun pada akhir zaman, dan beliau menjadi mujaddid (pembaharu) agama Islam.
3. Bahwa turunnya Nabi Isa As. dari langit untuk dimakamkan di bumi, karena tidak ada makhluk dari tanah yang mati di selainnya.
4. Turunnya Nabi Isa As. membongkar kebohongan Nashrani, menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus upeti.
5. Beliau memiliki keistimewaan yang khusus, karena jarak antara Dia dengan Nabi Muhammad sangat dekat dan tidak ada Nabi lain yang memisahkan antara Nabi Isa As. dan Rasulullah.
6. Nabi 'Isa As. ber hukum dengan syari'at Muhammad dan menjadi pengikut Muhammad. Beliau turun tidak membawa syari'at yang baru, karena agama Islam penutup segala agama dan Nabi 'Isa As. menjadi hakim ummat ini, karena tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad.

7. Zamannya Nabi Isa As. adalah zaman yang penuh ketenangan, keamanan dan keselamatan. Allah mengirimkan hujan yang deras, menjadikan bumi mengeluarkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Harta berlimpah serta dihilangkan sifat-sifat iri, benci, dan dengki.
8. Lamanya Nabi Isa As. tinggal di bumi adalah selama 40 tahun.

فَيَمُوتُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِمَامًا عَدْلًا وَحَكَمًا مُقْسِطًا

“Beliau tinggal di bumi selama 40 tahun sebagai imam yang adil dan hakim yang bijaksana.”



KEGIATAN DISKUSI

Mendiskusikan Tentang Turunnya Nabi Isa As

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa yang anda lakukan apabila mengetahui di antara kita ada masyarakat awam tidak meyakini ajaran/ informasi al-Qur'an?	
2	Mengetahui kepalsuan Injil yang sekarang ada!	
3	Cari materi tentang manusia di dunia yang lahir tanpa ayah atau tanpa ibu serta analisa dan pahami!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami masalah turunnya nabi Isa As. maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam mengamalkan ajaran agama
2. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
3. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan turunnya nabi Isa As. dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan kelahiran Nabi Isa As. menurut al-Qur'an!
2. Nabi Isa mendapat gelar *Ulul Azmi*, yakni gelar yang diberikan kepada para rasul. Apa maksudnya!
3. Islam melihat Nabi Isa sebagai manusia biasa yang mengajarkan bahwa keselamatan datang dengan melalui kepatuhan manusia kepada kehendak Tuhan. Jelaskan maksudnya!

4. Sebutkan minimal 5 mu'jizat Nabi Isa as!
5. Jelaskan bagaimana pandangan al-Qur'an tentang Turunya Nabi Isa As. ke Bumi!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang Turunya Nabi Isa. As. ke Bumi, coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Senantiasa meyakini ajaran agama			
2.	Semua agama selain islam adalah salah			
3	Keteledoran pemimpin akan berakibat fatal bagi kaumny.			
4	Nabi Isa sudah tidak perlu diikuti karena ajarannya sudah diganti ajaran Rasulullah			
5	Tidak perlu toleran dengan umat nasrani karena sudah tidak sesuai dengan ajaran nabi Isa as			

Hikmah

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar (QS. al-Ahqaaf 35)

YA'JUJ DAN MA'JUJ



Sumber: <http://mimbarjumat.com/wp-content/uploads/2009/01/rontok.jpg>

Al-Qur'an tidak menerangkan siapa sebenarnya Ya'juj dan Ma'juj, dari bangsa dan keturunan mana mereka. Al-Qur'an hanya menjelaskan sifat-sifat mereka, yaitu kaum pembuat kerusakan di bumi. Kalau tembok penghalang dibuka mereka akan turun mengalir seperti mengalirnya air bah/banjir, dan bila tembok penghalang kokoh, mereka tidak masuk dan tidak dapat membuat kerusakan.

Dalam surat al-Kahfi diterangkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi yang ditakuti oleh suatu kaum yang bertempat tinggal diantara dua gunung, sehingga ketika Zulkarnai datang ke tempat itu, kaum tersebut memohon kepadanya agar dibuatkan tembok penghalang dari serangan

mereka. Sedangkan dalam surah al-Anbiya disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan segera turun dengan cepat dari tempat yang tinggi ketika tembok penghalang mereka terbuka sebagai tanda telah dekatnya kedatangan janji Allah Swt.



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Mendiskusikan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dan hikmahnya

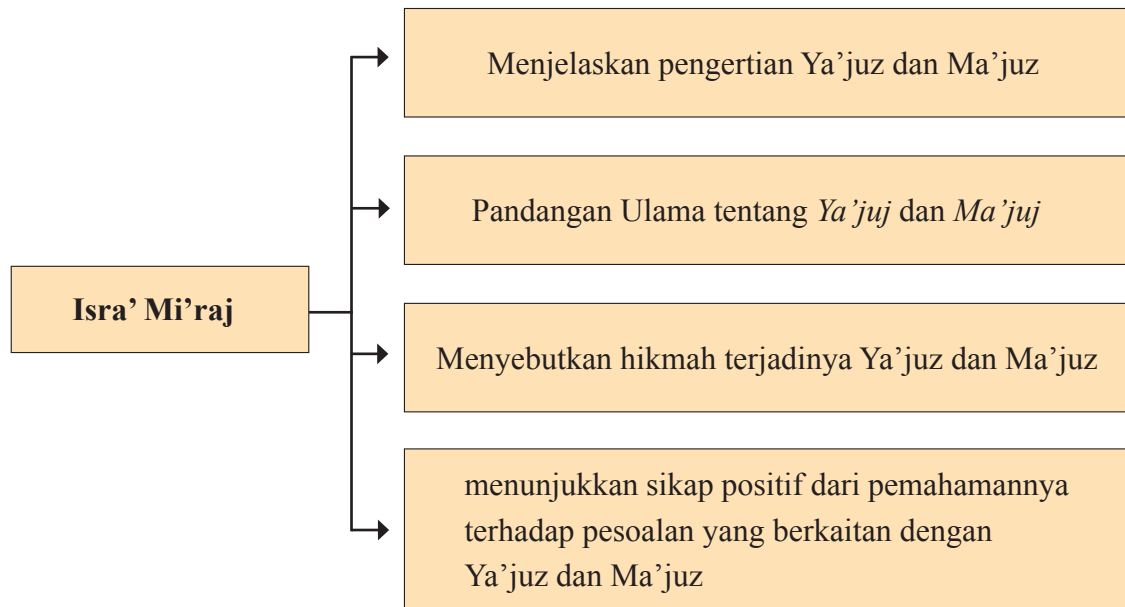


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Ya'juj dan Ma'juj melalui ilustrasi guru dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan Subyek **Yakjuj dan Ma'juj** melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Pandangan Hadis tentang *Ya'juj dan Ma'juj* melalui diskusi dengan benar
4. Pandangan Ulama tentang *Ya'juj dan Ma'juj* melalui diskusi dengan benar
5. Siswa dapat menyebutkan hikmah munculnya Ya'juj dan Ma'juj melalui diskusi dengan benar
6. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan Ya'juj dan Ma'juj melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://www.google.com/>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Pengertian *Ya'juj* dan *Ma'juj*

Dalam kamus *Lisanul-'Arab* kata *Ya'juj* dan *Ma'juj* berasal dari kata *ajja* atau *ajij* dalam wazan *Yaf'ul*. Kata *ajij* artinya *nyala api*. Tetapi kata *ajja* berarti pula *asra'a*, maknanya *berjalan cepat*. *Ya'juj* dan *Ma'juj* dapat pula diibaratkan sebagai *api menyala dan air bergelombang, karena hebatnya gerakan*.

Nama *Ya'juj* dan *Ma'juj* disebut dua kali dalam al-Qur'an, yaitu:

1. QS. al-Kahfi (18); 92-98:

ثُمَّ أَتَّبَعَ سَبَبًا (٩٢) حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ
يَفْقَهُونَ قَوْلًا (٩٣) قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي
الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا (٩٤) قَالَ مَا
مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥) آتُونِي
زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا
قَالَ آتُونِي أَفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا (٩٦) فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ
نَقْبًا (٩٧) قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ
رَبِّي حَقًّا (٩٨)

92. kemudian Dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). 93. hingga apabila Dia telah sampai di antara dua buah gunung, Dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. 94. mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?" 95. Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, 96. berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu". 97. Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. 98. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar". (QS. al-Kahfi ; 92-98)

2. QS. al-Anbiya (21); 96-97.

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَاقْتَرَبَ
الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ
مِنْ هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾

96. hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. 97. dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), Maka tiba-tiba terbelaklah mata orang-orang yang kafir. (mereka berkata): "Aduhai, celakalah Kami, Sesungguhnya Kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan Kami adalah orang-orang yang zalim". (QS. al-Anbiya; 96-97)

Dalam surat al-Kahfi diterangkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi yang ditakuti oleh suatu kaum yang bertempat tinggal diantara dua gunung, sehingga ketika Zulkarnai datang ke tempat itu, kaum tersebut memohon kepadanya agar dibuatkan tembok penghalang dari serangan mereka. Sedangkan dalam surah al-Anbiya disebutkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan segera turun dengan cepat dari

tempat yang tinggi ketika tembok penghalang mereka terbuka sebagai tanda telah dekatnya kedatangan janji Allah Swt.

B. Subyek Yakjuj dan Ma'juj

Al-Qur'an tidak menerangkan siapa sebenarnya Ya'juj dan Ma'juj, dari bangsa dan keturunan mana mereka. al-Qur'an hanya menjelaskan sifat-sifat mereka, yaitu kaum pembuat kerusakan di bumi. Kalau tembok penghalang dibuka mereka akan turun mengalir seperti mengalirnya air bah/banjir, dan bila tembok penghalang kokoh, mereka tidak masuk dan tidak dapat membuat kerusakan.

Menurut Tafsir Depag didapati keterangan menyangkut Asbabun Nuzul QS. al-Kahfi 83-98 bahwa, orang-orang kafir Quraisy pernah mengutus delegasi kepada orang-orang Yahudi untuk bertanya apa yang harus mereka tanyakan kepada Muhammad untuk menguji kebenarannya. Mereka berkata: 'Coba tanyakanlah kepada Muhammad tentang seorang laki-laki yang pernah mengelilingi dunia, dan tentang sekelompok pemuda yang tidak diketahui apa yang mereka perbuat, dan tentang hakekat ruh.' Maka turunlah surat al-Kahfi ini.

Dikatakan pula siapa Dzulqarnain pada ayat diatas, yakni menurut pendapat sebagian besar ahli sejarah, yang dinamakan Zulkarnain ialah Iskandar bin Philips keturunan Yunani murid dari Aristoteles seorang filosof besar yang ajaran filsafatnya telah tersebar luas dikalangan umat islam. Zulkarnain hidupnya kira-kira pada 330 SM. Dia berasal dari kota Macedonia, pernah memerangi Persia. Menguasai kerajaan Darius dan kawin dengan salah seorang puterinya. Kemudian ia menyerbu India dan menguasainya dan melebarkan sayap kekuasaannya sampai ke negeri Mesir dan mendirikan kota Iskandaria untuk memperingati jasa-jasanya. Adapun mengenai benteng yang dibangun oleh Zulkarnain adalah benteng yang terletak di belakang sungai Jehun di negeri Belek dekat kota Tirmids. Dan benteng itu diberi nama pintu besi ditengah perjalanan antara Samarkhan dan India. Benteng itu pernah pula dilalui oleh raja Timurlenk dengan tentaranya.

C. Pandangan Hadis tentang Ya'juj dan Ma'juj

1. Bahwa Rasulullah bangun dari tidurnya sambil bersabda: Laa ilaaha illallah, celakalah orang-orang Arab kerana suatu bencana akan terjadi, yaitu hari ini dinding menahan Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sebesar ini. Dan Sufyan (perawi hadis ini) melingkarkan jarinya membentuk angka sepuluh (membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jari). Aku (Zainab binti Jahsy) bertanya:

Wahai Rasulullah, apakah kita semua akan binasa padahal di antara kita banyak terdapat orang-orang saleh? Beliau menjawab: Ya, jika banyak terjadi kemaksiatan. (Hadis Riwayat Muslim)

2. Menurut Imam Ahmad dari Abi Said al-khudri berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "dibukakan tembok Ya'juj dan Ma'juj, kemudian mereka keluar sebagaimana Allah berfirman, "mereka menyuruh turun dari tiap-tiap tempat yang tinggi" lalu orang-orang lari ketakutan dan menghindari mereka ke kota-kota dan benteng-benteng. Salah seorang dari mereka mulai berkata, "mereka adalah penduduk bumi, kita telah menyelesaikan mereka, tinggal langit. Selanjutnya salah seorang dari mereka menggerakkan tombak pendeknya lalu melemparkannya ke langit, maka tombak tersebut kembali kepada mereka dengan celupan darah fitnah dan cobaan. (Ibnu Kathir)

D. Pandangan Ulama tentang *Ya'juj* dan *Ma'juj*

1. Ahmad Mustafa al Maragi

Ahmad Mustafa al Maragi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Yakjuj adalah Tatar dan Makjuj adalah Mongol. Mereka berasal dari satu bapak yang bernama Turk, bertempat tinggal di bagian utara asia. Daerah mereka memanjang dari Tibet sampai Cina hingga ke Laut Baku Utara, di barat sampai Turkestan. Di berbagai zaman, bangsa-bangsa ini sering menyerang, membuat kerusakan di muka bumi, dan menghancurkan bangsa-bangsa lain. Di antara mereka terdapat bangsa-bangsa yang kejam, turun dari bukit-bukit di Asia Tengah dan pergi ke Eropa pada masa dahulu, seperti bangsa Smith, Sumeria, dan Hun. Mereka banyak menyerang negeri-negeri Cina dan Asia Barat. Dengan munculnya Temujin yang dijuluki dengan nama lengkap Jengis Khan (bahasa mongol=Raja Alam; 1167-1227), pada awal abad ke-7 H/ke-12 M, ia berikut tentaranya yang perkasa keluar jauh ke Asia Tengah. Ia menundukan Cina Utara kemudian pergi ke negeri-negeri Islam, lalu menundukan sultan Quthbuddin bin Armilan, salah seorang raja seljuk, yang menganut aliran Khawariz. Jengis Khan melakukan kekejaman yang belum pernah ada sebelumnya di negeri ini.

2. Imam Hambali

Musnad Imam Ahmad bin Hambal, seperti dikutip Ibnu Katsir, menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: 'Nuh memiliki 3 orang anak

yaitu Sam, nenek moyang orang Arab, Ham nenek moyang orang Sudan, dan Yafis nenek moyang orang Turk'. Menurut sebagian ulama, Ya'juj dan Ma'juj adalah keturunan Yafis putera Nuh ini. Demikian juga pendapat an Nasafi (w. 710/1310 M), seorang ahli Fiqh, Ushul Fiqh dan Tafsir yang bermahzab Hanafi yang ia lebih merinci lagi bahwa Yakjuj berasal dari suku Turk, sedangkan Makjuj berasal dari suku Jail serta dalam keturunan Yafis yang membuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak mati dan masing-masing memiliki seribu keturunan yang diperlengkapi dengan senjata.

3. Hamka

Prof. DR Hamka, memberi tafsiran bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah segala gerak yang telah dan hendak merusak dunia ini. Karena itu, baik diri, keluarga maupun negara wajib membuat tirai besi sebagai benteng agar Ya'juj dan Ma'juj tidak masuk. Mungkin Ya'juj dan Ma'juj dapat ditafsirkan dengan pikiran jahat, maksud buruk, dan ideologi yang menyesatkan yang dianut oleh sebagian manusia. Manusia yang menganutnya dengan kelicikan jahatnya bisa mempergunakan manusia sesamanya menjadi alat untuk merusak bumi. Sebab itu, pikiran yang baik, cita-cita yang mulia, dan ideologi yang sehat harus ditanamkan dengan teguh pada setiap diri, keluarga, dan negara serta bangsa untuk membentengi Ya'juj dan Ma'juj. Ya'juj dan Ma'juj laksana air, senantiasa mencari tempat untuk masuk walaupun hanya sebesar lubang jarum.

4. Harun Yahya

Menurut Harun Yahya, Yakjuj dan Ma'juj berkemungkinan merujuk kepada peperangan Dunia pertama dan kedua. Ini berdasarkan Hadis manusia di bakar disisi Ya'juj dan Ma'juj serta panah dan perisai(senjata) mereka sejauh tujuh tahun perjalanan(kecepatan). Dan turunnya mereka dari tempat-tempat yang tinggi.

E. Hikmah

Ya'juj dan Ma'juj merupakan kekuatan jahat yang akan melakukan perusakan di bumi, sampai kini ulama berbeda pendapat tentang siapa dan dari mana asal keturunan, pribadi atau kelompok bangsa dan sebagainya. Oleh karena al-Qur'an dan Hadis Rasul menyatakan akan adanya, maka kita wajib mempercayainya.



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Ya'juj Dan Ma'juj

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pameran di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa yang anda lakukan apabila melihat orang mengaku sebagai juru penyelamat?. Karena ia mempunyai keistimewaan.	
2	Diskusikan kasus berita bohong tentang juru penyelamat yang kalian ketahui/amati di daerahmu!	
3	Analisalah sebab-sebab masyarakat kita mudah percaya dengan isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan!	
4	Sanksi apa yang harus diberikan terhadap pelaku/ penyebar berita bohong terkait masalah keimanan?	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.
2. Bersikap toleran kepada siapapun walaupun terhadap musuh kita
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan pembunuhan dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian Ya'juj dan Ma'juj secara istilah dan bahasa!
2. Jelaskan subyek **Yakjuj dan Ma'juj** menurut al-Qur'an!
3. Jelaskan Ya'juj dan Ma'juj yang dijelaskan dalam surat al-Kahfi!
4. Jelaskan pandangan Hadis tentang Ya'juj dan Ma'juj!
5. Jelaskan pandangan *Ya'juj dan Ma'juj* menurut Ahmad Mustafa al Maragi!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang Ya'juj dan Ma'juj, coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Dalam abad ke-20 sering muncul isu tentang datangnya kiamat. Lebih-lebih isu tersebut dating dari orang dan kelompok yang tidak beriman. Untuk itu kita harus selektif dan didasarkan pada keimanan			
2.	Masyarakat awwam kita sering terjebak dengan perkataan paranormal. Karena pendapatnya sering benar			
3	Kecelakaan yang terjadi di jalan raya bukan termasuk pembunuhan. Jadi tidak perlu mendapatkan diyat.			
4	Ikut bertanggung jawab terhadap permasalahan keagamaan masyarakat			
5	Ikhlas berjuang agama dimanapun berada			

Hikmah

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا

Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar". (QS. al-Kahfi ;98)



IMAM MAHDI



Sumber: <http://t3.gstatic.com/images?>

Imam Mahdi sebenarnya adalah sebuah nama gelar sebagaimana halnya dengan gelar *khalifah*, *amirul mukminin* dan sebagainya.

Imam Mahdi dapat diartikan secara bebas bermakna “*Pemimpin yang telah diberi petunjuk*”. Dalam bahasa Arab, kata *Imam* berarti “*pemimpin*”, sedangkan *Mahdi* berarti “*orang yang mendapat petunjuk*”. Menurut Syekh Muhyidin Ibnu Arabi dalam kitab *Futuh al Makkiah*, kata *al Mahdi* tidak ada di dalam al-Qur’an sebagai suatu nama. kata *Al Mahdi* bentuk asalnya adalah kata kerja “*hada*” artinya “*memberi arah atau bimbingan yang benar, di jalan yang benar*”. Secara harfiah *al Mahdi* berarti “*orang yang terbimbing dengan benar*”.



KOMPETENSI INTI

- Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

3.5 Mendiskusikan munculnya Imam Mahdi dan hikmahnya

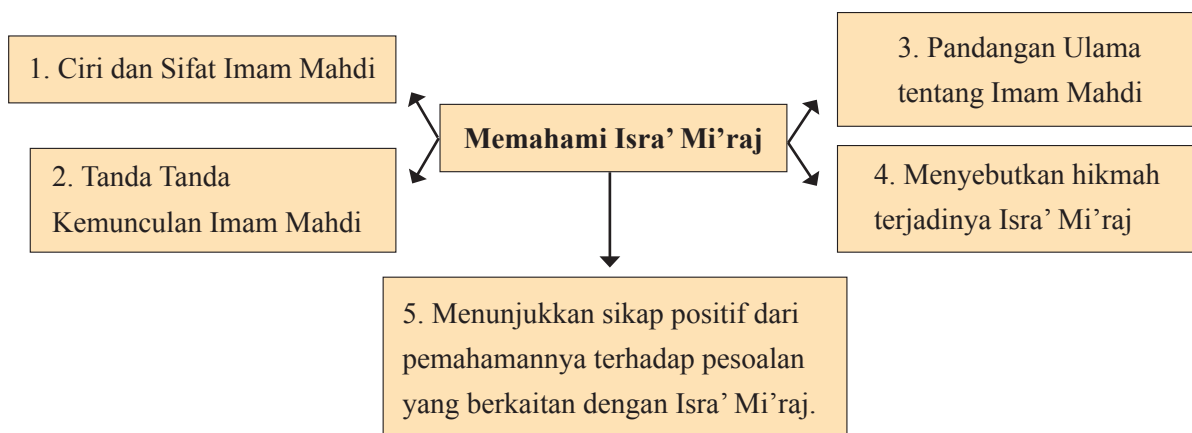


TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan pengertian Imam Mahdi melalui ilustrasi guru dengan baik
- Siswa dapat menyebutkan hikmah munculnya Imam Mahdi melalui diskusi dengan benar
- Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan Imam Mahdi melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://www.google.com/url?>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Pengertian Imam Mahdi

Imam Mahdi sebenarnya adalah sebuah nama gelar sebagaimana halnya dengan gelar *khalifah*, *amirul mukminin* dan sebagainya.

Imam Mahdi dapat diartikan secara bebas bermakna “*Pemimpin yang telah diberi petunjuk*”. Dalam bahasa Arab, kata *Imam* berarti “*pemimpin*”, sedangkan *Mahdi* berarti “*orang yang mendapat petunjuk*”. Menurut Syekh Muhyidin Ibnu Arabi dalam kitab *Futuh al Makkiyah*, kata *al Mahdi* tidak ada di dalam al-Qur’an sebagai suatu nama. kata *Al Mahdi* bentuk asalnya adalah kata kerja “*hada*” artinya “*memberi arah atau bimbingan yang benar, di jalan yang benar*”. Secara harfiah *al Mahdi* berarti “*orang yang terbimbing dengan benar*”.

Meskipun di beberapa hadis yang masih diperdebatkan *al Mahdi* sering muncul sebagai sebuah “nama” kehormatan atau gelar. Namun, makna dan artinya sesungguhnya menunjuk kepada makna biasa yang menjelaskan sosok yang spiritual yaitu yang “*memperoleh bimbingan yang benar*”, yang telah menerima secara aktif dan menyerap tataran isyarat Ilahiyah dalam kehidupan yang paripurna.

Semasa kepemimpinannya, Imam Mahdi akan membawa kaum muslimin untuk memerangi *kezaliman*, hingga satu demi satu kezaliman akan tumbang takluk dibawah kekuasaanya. Kemenangan demi kemenangan yang diraih Imam Mahdi dan pasukannya akan membuat murka *raja kezaliman* (Dajjal) sehingga membuat Dajjal keluar dari persembunyiannya dan berusaha membunuh Imam Mahdi serta pengikutnya.

B. Hadis tentang Imam Mahdi

1. Hadis Nabi Riwayat Abu Dawud dari Abdillah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ قَالَ زَائِدُهُ فِي حَدِيثِهِ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ ثُمَّ اتَّفَقُوا حَتَّى يَبْعَثَ فِيهِ رَجُلًا مِثِّي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي زَادَ فِي حَدِيثٍ فِظَرٍ يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا وَقَالَ فِي حَدِيثٍ سُفْيَانٌ لَا تَذْهَبُ أَوْ لَا تَنْقُضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي (رواه أبو داود)

Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Ketika umur dunia hanya tinggal satu hari lagi, maka Allah akan memanjangkan hari itu, hingga Dia mengutus seorang lelaki dari golonganku, atau lelaki dari keluarga (ahli bait) ku, namanya mirip dengan namaku, nama bapaknya juga sama dengan nama bapaku, ia akan memenuhi muka bumi dengan keadilan, sebagaimana saat itu kezhaliman dan kelaliman telah memenuhi

dunia.” Dalam sebuah riwayat ditambah dengan redaksi: “*Dunia tidak akan hancur hingga datangnya (suatu masa ketika) bangsa Arab telah dipimpin oleh seorang lelaki dari kalangan keluarga (ahli bait)ku yang namanya sama dengan namaku.*” (Hr. Abu dawud)

2. Hadis Nabi Riwayat Abu Dawud dari Ummi Salamah

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِصَّةِ جَيْشِ الْخُسْفِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهَا قَالَ يُخَسَفُ بِهِمْ وَلَكِنْ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ (رواه أبو داود)

Dari Ummu Salamah RA, dari Nabi Saw....dari cerita mengenai Jaisy al Khas. Aku (Ummu Salamah) berkata,”Wahai Rasulullah, lalu bagaimana dengan orang yang menolaknya?”Beliau menjawab,” Mereka tetap akan berjalan bersama umat lainnya, tetapi ia akan dibangkitkan di Hari Kiamat berdasarkan niat asalnya (yang menolak kebenaran). (Hr. Abu dawud)

3. Hakim dari Abi Said al Hudri

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ يُسْقِيهِ اللَّهُ الْغَيْثَ وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا وَيُعْطَى الْمَالُ صَحَاحًا وَتَكْثُرُ الْمَاشِيَةُ وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ يَعِيشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا - يَعْنِي حِجَابًا (رواه حاكم)

“Muncul di akhir umatku al-Mahdi.Allah menyiramkan hujan, sehingga bumi mengeluarkan tanamannya.Ia membagi harta secara merata.Binatang ternak semakin banyak, umat pun menjadi besar.Ia hidup selama 7 atau 8 –yakni tahun–.” (Hr. Hakim)

4. Hadis Nabi Riwayat al-Hakim

Telah bersabda Rasulullah Saw., “Pada akhir zaman akan muncul seorang khalifah yang berasal dari umatku, yang akan melimpahkan harta kekayaan selimpah-limpahnya. Dan ia sama sekali tidak akan menghitung-hitungnya. (Hr. Muslim dan Ahmad)

C. Ciri dan Sifat Imam Mahdi

Tidak ada seorang pun dimuka bumi ini yang mengetahui tentang Imam Mahdi dan ciri-cirinya , kecuali Rasulullah, karena Rasulullah dibimbing oleh wahyu.

Oleh karena itu bagi kita sebaik-baiknya tempat untuk merujuk tentang perkara ini adalah apa yang baginda Rasulullah katakan dalam hadis-hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنِّي أَجْلَى الْجُبْهَةِ أَقْنَى الْأَنْفِ يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مِلْتُ جَوْرًا وَظُلْمًا يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ

Dari Abu Sa'id al Khudri ra, ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Al Mahdi (akan datang) dariku (keluargaku), rambut depannya panjang hingga dahi dan berhidung mancung. Ia akan mengisi dunia dengan keberimbangan (dalam keputusan) dan keadilan, sebagaimana (saat itu dunia dipenuhi) dengan kesewenang-wenangan dan kezhaliman. Ia akan memimpin selama tujuh tahun’. (Hr. Abu dawud)

Riwayat Dari Ummu Salamah ra, ia mengatakan: Aku mendengar Rasulullah bersabda:

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِثْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

“al-Mahdi dari keluargaku dari putra Fathimah.” (Hr. Abu Dawud)

D. Tanda Tanda Kemunculan Imam Mahdi

Kemunculan Imam Mahdi akan di dahului oleh beberapa tanda-tanda sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadis berikut:

1. Pada suatu hari tubuh Rasulullah Saw. bergetar dalam tidurnya. Lalu kami bertanya, ‘Mengapa engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan wahai Rasulullah?’ Rasulullah Saw. menjawab, ‘Akan terjadi suatu keanehan, yaitu bahwa sekelompok orang dari umatku akan berangkat menuju baitullah (Ka’bah) untuk memburu seorang laki-laki Quraisy yang pergi mengungsi ke Ka’bah. Sehingga apabila orang-orang tersebut telah sampai ke padang pasir, maka mereka ditelan bumi.’ Kemudian kami bertanya, ‘Bukankah di jalan padang pasir itu terdapat bermacam-macam orang?’ Beliau menjawab, ‘Benar, di antara mereka yang ditelan bumi tersebut ada yang sengaja pergi untuk berperang, dan ada pula yang dipaksa untuk berperang, serta ada pula orang yang sedang berada dalam suatu perjalanan, akan tetapi mereka binasa dalam satu waktu dan tempat yang sama. Sedangkan mereka berasal dari arah (niat) yang berbeda-beda. Kemudian Allah Swt. akan membangkitkan mereka

pada hari berbangkit, menurut niat mereka masing-masing. (Hr. Bukhary, Muslim)

2. Seorang laki-laki akan datang ke Baitullah (Ka'bah), maka diutuslah suatu utusan (oleh penguasa) untuk mengejanya. Dan ketika mereka telah sampai di suatu gurun pasir, maka mereka terbenam ditelan bumi. (Hr. Muslim)
3. Suatu kaum yang mempunyai jumlah dan kekuatan yang tidak berarti akan kembali ke Baitullah. Lalu diutuslah (oleh penguasa) sekelompok tentara untuk mengejar mereka, sehingga apabila mereka telah sampai pada suatu padang pasir, maka mereka ditelan bumi. (Hr. Muslim)
4. Sungguh, Baitullah ini akan diserang oleh suatu pasukan, sehingga apabila pasukan tersebut telah sampai pada sebuah padang pasir, maka bagian tengah pasukan itu ditelan bumi. Maka berteriaklah pasukan bagian depan kepada pasukan bagian belakang, dimana kemudian semua mereka ditenggelamkan bumi dan tidak ada yang tersisa, kecuali seseorang yang selamat, yang akan mengabarkan tentang kejadian yang menimpa mereka. (Hr. Muslim, Ahmad, Nasai, dan Ibnu Majah)
5. Hadis Nabi dari Ibnu Mas'ud ra, ia mengatakan:

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَ فِتْيَةٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ فَلَمَّا رَأَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْرَوْرَقَتْ عَيْنَاهُ وَتَغَيَّرَ لَوْنُهُ. قَالَ: فَقُلْتُ: مَا نَزَالَ نَرَى فِي وَجْهِكَ شَيْئًا نَكْرَهُهُ. فَقَالَ: إِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ اخْتَارَ اللَّهُ لَنَا الْآخِرَةَ عَلَى الدُّنْيَا وَإِنَّ أَهْلَ بَيْتِي سَيَلْقَوْنَ بَعْدِي بَلَاءً وَتَشْرِيدًا وَتَطْرِيدًا حَتَّى يَأْتِيَ قَوْمٌ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَعَهُمْ رَايَاتٌ سُودٌ فَيَسْأَلُونَ الْخَيْرَ فَلَا يُعْطُونَهُ فَيَقَاتِلُونَ فَيَنْصَرُّونَ فَيُعْطُونَ مَا سَأَلُوا فَلَا يَقْبَلُونَهُ حَتَّى يَدْفَعُوهَا إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي فَيَمْلُؤُوهَا قِسْطًا كَمَا مَلَأُوهَا جَوْرًا فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَأْتِهِمْ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الشَّلَجِ

“Tatkala kami berada di sisi Rasulullah Saw., tiba-tiba datang sekelompok pemuda dari Bani Hasyim. Ketika Nabi melihat mereka, kedua mata beliau berlinang air mata dan berubahlah roman mukanya. Maka aku katakan: ‘Kami masih tetap melihat pada wajahmu sesuatu yang tidak kami sukai.’ Lalu beliau menjawab: ‘Kami ahlul bait. Allah telah pilihkan akhirat untuk kami daripada dunia. Dan sesungguhnya sepeninggalku, keluargaku akan

menemui bencana-bencana dan pengusiran. Hingga datang sebuah kaum dari arah timur, bersama mereka ada bendera berwarna hitam¹. Mereka meminta kebaikan namun mereka tidak diberi, lalu mereka memerangi dan mendapat pertolongan sehingga mereka diberi apa yang mereka minta, tetapi mereka tidak menerimanya. Hingga mereka menyerahkan kepemimpinan kepada seseorang dari keluargaku. Lalu ia memenuhi bumi ini dengan keadilan sebagaimana orang-orang memenuhinya dengan kezhaliman. Barangsiapa di antara kalian mendapatinya maka datangilah mereka, walaupun dengan merangkak di atas es’.” (Hr. Ibnu Majah)

E. Pandangan Ulama tentang Imam Mahdi

1. Al-Imam Abu Hanifah menjelaskan di dalam kitab *Fiqhul Akbar* bahwa segala tanda-tanda hari qiamat adalah semuanya benar menurut hadis-hadis Rasulullah Saw. dan salah satu di antara tanda-tandanya ialah kemunculan Imam Mahdi.
2. Al-Hafiz Ibnu Katsir di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan, “Menurut pendapat yang jelas bahwa di antara Imam yang memimpin manusia itu ialah al Mahdi yang telah diberitahu oleh hadis-hadis yang diriwayatkan dan Rasulullah Saw. yang menyebut perkara itu. Bukannya yang ditunggu-tunggu oleh golongan Rafidhah, di mana menurut dakwaan mereka Mahdi itu telah dilahirkan kemudian akan muncul pula dan satu gua di Samira’ di dalam negeri Iraq. Pendapat ini tidak ada kebenarannya.”
3. Ibnu Hajar al Asqalani menyebut di dalam *Fathul Bari* (syarah sahih Bukhari), “Telah berkata Abul Hussein al Aburie di dalam kitabnya *Manaqib As-Syafii*,” *Telah menjadi khabar mutawatir bahwa al-Mahdi itu lahir dari kalangan umat ini.*”
4. Ibnu Hajjar al Haitami menyebut di dalam kitabnya *Fathul Mubin Li Syarah al-“Arbaiin* : “Bahwa Nabi Isa As. turun diakhir zaman memusnahkan salib dan membunuh babi sebagaimana tersebut dalam hadith sahih dan ia membunuh Dajjal, ia turun ketika solat Subuh dan berjemaah di belakang al-Mahdi”.
5. Ibnu Taimiyah di dalam kitabnya *al-Minhajul Sunnah An-Nabawiyah* juzu’ 4 menyebut, “Sesungguhnya hadis-hadis yang menyebut zahirnya Imam Mahdi adalah terdiri dari hadis-hadis sahih yang telah diriwayatkan oleh Al-Imam Abu Daud, Turmizi, Imam Ahmad dan lain-lain.” Kemudian Ibnu Taimiyah menyebut pula bahwa al-Mahdi itu dari keturunan Sayidina Hassan bin Ali

dan bukannya daripada Sayidina Hussin bin Ali sebagaimana yang disebutkan oleh Sayidina Ali r.a (riwayat Abu Daud).

6. Ibnu Qaiyim al-Jauziyah dalam kitab *al-Manarul Munif Fi Sahihi Wad Dha'if* menyatakan, “Orang-orang Islam telah bersalah faham pada perkara al-Mahdi di atas 4 qaul, dan kebanyakan hadis-hadis itu menunjukkan bahwa al-Mahdi itu seorang lelaki dari ahli bait Rasulullah Saw. dan keturunan Sayidina Hassan bin Ali yang keluar pada akhir zaman kelak. Bahwa dunia ini sedang penuh dengan kezaliman dan kejahatan, maka al-Mahdi itu memenuhi bumi dengan keadilan dan kebajikan.”

F. Hikmah

1. Imam Mahdi adalah sosok pemimpin yang akan membawa kebaikan dengan mengalah segala keburukan dan kemungkarann di bumi
2. Berdasar hadis yang beredar dikalangan Sunni dan Syi'ah berkaitan dengan masalah Imam Mahdi adalah jelas adanya, oleh karena kita sebaiknya meyakini bahwa Dia akan datang di akhir zaman



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Imam Mahdi

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Apa yang anda lakukan apabila melihat / menjumpai pemimpin yang zalim?	

2	Diskusikan criteria pemimpin yang adil dan bijak!	
3	Analisalah fenomena di masyarakat tentang istilah ratu adil, satrio piningit terkait pemimpin yang adil!	
4	Sanksi apa yang harus diberikan terhadap seorang pemimpin yang zalim /pelaku korupsi terkait kehidupan berbangsa di Indonesia?	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.
2. Bersikap toleran dan tidak pendendam kepada siapapun walaupun musuh kita
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan munculnya Imam Mahdi dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian imam mahdi!
2. Bagaimana ajaran hadis tentang imam mahdi
3. Sebutkan ciri dan sifat imam mahdi!
4. Sebutkan tanda tanda kemunculan imam mahdi
5. Pandangan al-Imam Abu Hanifah menurut tentang imam Mahdi!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang **Imam Mahdi**, coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Pemimpin yang adil dan jujur akan “memperoleh bimbingan yang benar			
2.	Bila suatu masyarakat melakukan kezaliman, maka murka Allah akan dirasa oleh semua/secara umum.			
3	Jujur perlu bila menguntungkan.			
4	Petujuk akan datang sendiri, jadi tidak perlu usaha.			
5	Kejujuran kunci keberhasilan			

Hikmah

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِثْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ

“Al-Mahdi dari keluargaku dari putra Fathimah.” (Hr. Abu Dawud)



PERKEMBANGAN ALIRAN MUKTAZILAH, ASY'ARIYAH DAN PEMIKIRAN KALAM SETELAH *MIHNAH*



Sumber: <http://www.google.com/url?>

Secara normatife/berdasarkan konsep al-Qur'an, Islam adalah *ummatun wahidah*. Namun dalam implementasinya, mereka berbeda-beda hingga muncullah istilah yang disebut aliran.

Sejarah munculnya aliran muktazilah oleh para kelompok pemuja dan aliran Muktazilah tersebut muncul di kota Bashrah (Iraq) pada abad ke-2 Hijriyah, tahun 105 – 110 H, tepatnya pada masa pemerintahan khalifah Abdul Malik Bin Marwan dan khalifah Hisyam Bin Abdul Malik. Muktazilah sering disebut sebagai aliran rasionalis Islam, hal ini dikarenakan aliran ini menggunakan pandangan teologisnya lebih banyak ditunjang oleh dalil-dalil 'aqliah (akal) dan lebih bersifat filosofis.

Asy'ariyah adalah sebuah paham aqidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan al-Asy'ariy. al-Asy'ariyah membuat sistem hujjah yang dibangun berdasarkan perpaduan antara dalil nash (naql) dan dalil logika ('aql). Paham al-Asy'ary mengambil jalan tengah antara golongan yang rasionalis dan golongan tekstualis yang ternyata jalan tersebut dapat diterima oleh mayoritas kaum muslim.



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.6. Menganalisis perkembangan aliran Muktazilah
- 3.7. Menganalisis perkembangan aliran Asy'ariyah
- 3.8. Mendiskusikan pengertian, asal usul dan pengaruh dari peristiwa *Mihnah*
- 3.9. Menganalisis perkembangan pemikiran kalam setelah peristiwa *mihnah*

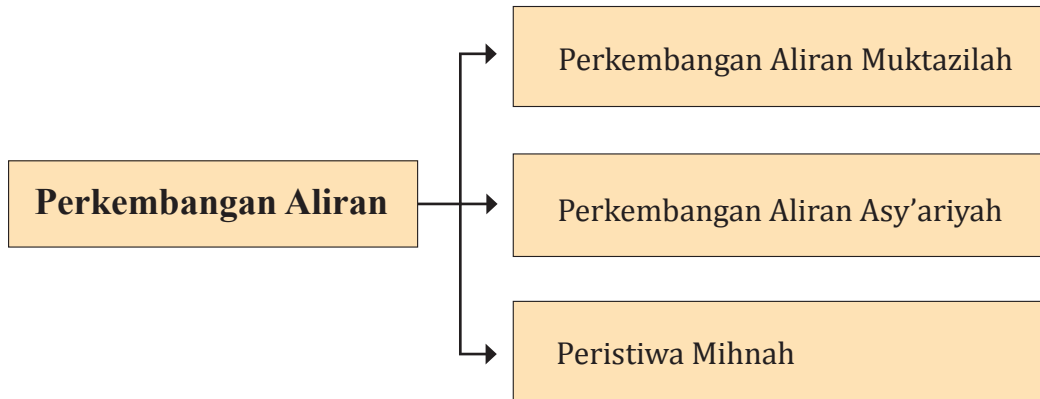


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menganalisis perkembangan aliran Muktazilah melalui diskusi dengan benar
2. Siswa dapat menganalisis perkembangan aliran Asy'ariyah melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menganalisis perkembangan pemikiran kalam setelah peristiwa *mihnah* melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://2.bp.blogspot.com>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Kejayaan dan Kemunduran Aliran Muktazilah

Sejarah munculnya aliran Muktazilah oleh para kelompok pemuja dan aliran Muktazilah tersebut muncul di kota Bashrah (Iraq) pada abad ke 2 Hijriyah, tahun 105 – 110 H, tepatnya pada masa pemerintahan khalifah Abdul Malik Bin Marwan dan khalifah Hisyam Bin Abdul Malik. Muktazilah sering disebut sebagai aliran rasionalis Islam, hal ini dikarenakan aliran ini menggunakan pandangan teologisnya lebih banyak ditunjang oleh dalil-dalil ‘aqliah (akal) dan lebih bersifat filosofis. Muktazilah didirikan oleh Wasil bin ‘Atha’ al-Makhzumi al-Ghozali pada tahun 100 H/ 718 M. Wasil bin ‘Atha’ berpendapat bahwa muslim berdosa besar bukan mukmin dan bukan kafir yang berarti ia fasik. Demikian pendapat Washil bin Atha’ sehingga menjadi salah satu doktrin Muktazilah yaitu *al-Manzilah bain al-Manzilatain* (posisi diantara dua posisi). Pendapat ini berbeda dengan pendapat gurunya yakni Imam Hasan al-Bashri yang berpendapat mukmin berdosa besar masih berstatus mukmin. Inilah awal kemunculan paham ini dikarenakan perselisihan tersebut antar murid dan Guru, dan akhirnya golongan Muktazilah pun dinisbahkan kepadanya.

Setelah menyatakan pendapatnya itu, Wasil bin Atha’ meninggalkan perguruan Hasan Basri lalu membentuk kelompok sendiri. Kelompok itulah yang menjadi cikal bakal Muktazilah. Setelah wasil memisahkan diri, Hasan al-Basri berkata “*I’tazala’annā Wāsil* (Wasil menjauhkan diri dari kita)”. Menurut Syahristani dari kata *I’tazala’annā* itulah lahirnya istilah Muktazilah yang artinya orang yang memisahkan diri. Pendapat lain menyatakan bahwa Muktazilah memang berarti memisahkan diri, tetapi tidak selalu memisahkan diri secara fisik.

Muktazilah dapat berarti memisahkan diri dari pendapat-pendapat yang berkembang sebelumnya karena memang pendapat Muktazilah berbeda dengan pendapat sebelumnya. Selain nama Muktazilah, pengikut aliran ini juga sering disebut kelompok *Ahl at-Tauhīd* (golongan pembela tauhid), kelompok *Ahl al-‘Adl* (pendukung paham keadilan Tuhan), dan kelompok *Qadariah*.

Pada awal perkembangannya, aliran ini tidak mendapat simpati dari umat Islam, khususnya dikalangan masyarakat awam, karena mereka sulit memahami

ajaran-ajaran Muktazilah yang bersifat rasional dan filosofis. Alasan lain adalah kaum muktazilah dinilai tidak teguh berpegang pada sunah Rasulullah dan para sahabat. Aliran Muktazilah baru memperoleh dukungan yang luas, terutama dikalangan Intelektual, yaitu pada masa pemerintahan Khalifah al Ma'mun, penguasa Abbasiyah (198-218H/ 813-833M). Kedudukan Muktazilah semakin kuat setelah al-Ma'mun menyatakan sebagai mazhab resmi Negara. Hal ini disebabkan karena al-Ma'mun sejak kecil dididik dalam tradisi Yunani yang gemar akan Ilmu pengetahuan dan filsafat.

Peristiwa yang paling menggemparkan dalam sejarah perjalanan Muktazilah ini adalah peristiwa al-Quran ialah makhluk. Sebuah peristiwa yang telah menelan ribuan korban dan kaum muslimin, yaitu mereka yang tidak setuju pada pendapat bahwa al-Quran adalah kalam Allah Swt. yang tersusun dari suara dan huruf-huruf. al-Quran itu makhluk dalam arti diciptakan Tuhan. Karena diciptakan berarti ia sesuatu yang baru, jadi tidak kadim. Jika al-Quran itu dikatakan kadim, maka akan timbul kesimpulan bahwa ada yang kadim selain Allah Swt. dan hukumnya Musyrik. Mereka yang tidak sependapat tetap tetap bersikukuh pada pendapat mereka, bahwa al-Quran adalah kalamullah sebagaimana yang dipahami oleh para salaf. Termasuk ulama yang mendapatkan ujian berat dari peristiwa al-Quran makhluk ini adalah Imam Syafi'ie dan Imam Ahmad.

Khalifah al-Ma'mun menginstruksikan supaya diadakan pengujian terhadap aparat pemerintahan (*mihnah*) tentang keyakinan mereka akan paham ini. Menurut al Ma'mun orang yang mempunyai keyakinan bahwa al-Quran adalah kadim tidak dapat dipakai untuk menempati posisi penting dalam pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, bukan hanya aparat pemerintah yang diperiksa melainkan juga tokoh-tokoh masyarakat. Sejarah mencatat banyak tokoh dan pejabat pemerintah yang disiksa, diantaranya Imam Hanbali, bahkan ada ulama yang dibunuh karena tidak sepaham dengan ajaran muktazilah. Peristiwa ini sangat menggoncang umat Islam dan baru berakhir setelah al-Mutawakkil (memerintah 232-247H/ 847-861M).

Dimasa al Mutawakkil, dominasi aliran muktazilah menurun dan menjadi semakin tidak simpatik dimata masyarakat. Keadaan ini semakin buruk setelah al-Mutawakkil membatalkan pemakaian mazhab muktazilah sebagai mazhab resmi Negara dan menggantinya dengan aliran Asy'ariyah. Dalam perjalanan selanjutnya, kaum Muktazilah muncul kembali di zaman berkuasanya Dinasti Buwaihi di Baghdad. Akan tetapi kesempatan ini tidak berlangsung lama.

Selama berabad-abad, kemudian muktazilah tersisih dari panggung sejarah, tergeser oleh aliran Ahlusunah waljamaah. Diantara yang mempercepat hilangnya aliran ini ialah buku-buku mereka tidak lagi dibaca di perguruan-perguruan Islam. Namun sejak awal abad ke-20 berbagai karya muktazilah ditemukan kembali dan dipelajari di berbagai perguruan tinggi Islam seperti universitas al-Azhar.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pergerakan kaum Muktazilah yang meminjam tangan-tangan penguasa dan dengan menggunakan kekerasan dalam melancarkan faham dan ajarannya telah menimbulkan kebencian dikalangan masyarakat. Kondisi ini menjadi bumerang bagi dirinya, karena mosi tidak percaya yang dilancarkan oleh ummat Islam bukan saja menimbulkan kondisi yang chouse tetapi juga membahayakan bagi stabilitas negara.

Menyadari kondisi ini dan untuk menyelamatkan posisinya, pada tahun 234 hijriyah setelah *al-Mutawakkil* naik ke singasan kekholifahan menggantikan *al-Watsik*, dia mengumumkan tentang batalnya pendapat tentang kemahlukan al-Qur'an. Dia juga mengecam pendapat itu dan menetapkan untuk mengahiri perdebatan seputar kemahlukan al-Qur'an. Dia mencabut kebijakan pendahulunya yang telah menjadikan Muktazilah sebagai madzhab negara. Dia lebih menampakkan kecondongannya pada madzhab *Ahlu Sunnah (muhadditsin)*

Al Mutawakkil juga memberikan ruang yang lebar dan atmosfir kebebasan kepada kelompok sunni untuk menyampaikan pandangan-pandangannya yang bertolak belakang dengan Muktazilah. Dan mulai saat itulah pengajian-pengajian yang dimotori oleh para muhadditsin kembali semarak dilakukan dan mendapatkan tempat dihati masyarakat dan kalangan istana.

Dilihat dari latar historis ini maka faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran aliran Muktazilah dapat dilihat dari beberapa aspek berikut :

1. Tidak di jadikanya faham atau ajaran Mu'taziah sebagai madzhab resmi negara.
2. Fahamnya yang cenderung mengagungkan akal sehingga sulit di cerna oleh masyarakat awam.
3. Menggunakan kekerasan dalam menyebarkan ajaran-ajarannya hingga tidak di senangi oleh masyarakat.
4. Buku-buku karya aliran Muktazilah tidak lagi di pelajari sehingga menimbulkan kesalah pahaman terhadap ajaran Muktazilah.
5. Muktazilah tidak lagi dipandang sebagai aliran yang sejalan dengan Islam tapi aliran yang menyimpang.

Dr. Said Agil Siraj mencatat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Muktaizilah adalah :

1. Tidak adanya dukungan pemerintah, yaitu setelah meninggalnya *al- Makmun, al- Mu'tashim dan al- Watsiq* yang kemudian digantikan oleh *al-Mutawakkil* yang menghentikan gerakan *taftisi/* intimidasi yang dilakukan Muktaizilah.
2. Sikap ekstrim Muktaizilah dalam mengagung-agungkan rasion sehingga hendak menundukkan semua ayat-ayat al-Qur'an dibawah kekuasaan rasio
3. Inkonsistensi (tidak konsisten) Muktaizilah dalam menyebarkan fahamnya terutama menyangkut masalah kalamullah dari yang bersifat murni agama kepada interest politik
4. Adanya ketegangan yang eksplosif antara Muktaizilah dengan kelompok tradisionalis menyangkut keterciptaan al-Qur'an
5. Titik jenuh masyarakat terhadap cara kekerasan yang ditempuh Muktaizilah dalam menyebarkan idiologi pemikirannya sehingga tidak lagi mendapatkan simpati tapi antipati bahkan perlawanan dari kalangan ulama dan awam

B. Kejayaan dan Kemunduran Aliran Asy'ariyah

Asy'ariyah adalah sebuah paham aqidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan al-Asy'ariy. al-Asy'ariyah membuat sistem hujjah yang dibangun berdasarkan perpaduan antara dalil nash (naql) dan dalil logika ('aql). Paham al-Asy'ary mengambil jalan tengah antara golongan yang rasionalis dan golongan tekstualis yang ternyata jalan tersebut dapat diterima oleh mayoritas kaum muslim.

Nama lengkapnya ialah Abul Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Basyar Ishaq bin Salim bin Ismail bin Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah Amir bin Abi Musa al-Asy'ari, seorang sahabat Rasulullah Saw. Kelompok Asy'ariyah menisbahkan pada namanya sehingga dengan demikian ia menjadi pendiri madzhab Asy'ariyah. Abul Hasan al-Asya'ari dilahirkan pada tahun 260 H/874 M di Bashrah dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 324 H/936 M. Ia berguru kepada Abu Ishaq al-Marwazi, seorang fakih madzhab Syafi'i di Masjid al-Manshur, Baghdad. Ia belajar ilmu kalam dari al-Jubba'i, seorang ketua Muktaizilah di Bashrah.

Awalnya Abul Hasan al Asy'ari belajar kepada al-Jubba'i, seorang tokoh dan guru dari kalangan Muktaizilah. Sehingga untuk sementara waktu, al-Asy'ariy menjadi penganut Muktaizilah, sampai tahun 300 H. Namun setelah beliau mendalami paham Muktaizilah hingga berusia 40 tahun, terjadilah debat panjang

antara dia dan gurunya, al-Jubba'i dalam berbagai masalah terutama masalah Kalam. Debat itu membuatnya tidak puas dengan konsep Muktazilah.

Munculnya kelompok Asy'ariyah ini tidak lepas dari ketidakpuasan sekaligus kritik terhadap paham Muktazilah yang berkembang pada saat itu. Kesalahan dasar Muktazilah di mata Abul Hasan al Asy'ari adalah bahwa mereka begitu mempertahankan hubungan Tuhan-manusia, bahwa kekuasaan dan kehendak Tuhan dikompromikan. Menurut Ahmad Mahmud Subhi, keraguan itu timbul karena ia menganut madzhab Syafi'i yang mempunyai pendapat berbeda dengan aliran Muktazilah, misalnya syafi'i berpendapat bahwa al-Qur'an itu tidak diciptakan, tetapi bersifat qadim (mihnah) dan bahwa Tuhan dapat dilihat di akhirat nanti. Sedangkan menurut paham Muktazilah, bahwa al-Qur'an itu bukan qadim akan tetapi hadis dalam arti baru dan diciptakan Tuhan dan Tuhan bersifat rohani dan tidak dapat dilihat dengan mata.

Pada masa berkembangnya ilmu kalam, kebutuhan untuk menjawab tantangan akidah dengan menggunakan ratio telah menjadi beban. Karena pada waktu itu sedang terjadi penerjemahan besar-besaran pemikiran filsafat Barat yang materialis dan rasionalis ke dunia Islam. Sehingga dunia Islam mendapatkan tantangan hebat untuk bisa menjawab argumen-argumen yang bisa dicerna akal. Karena itulah metode akidah yang beliau kembangkan merupakan penggabungan antara dalil naqli dan aqli.

al-Asy'ari meninggalkan paham Muktazilah ketika golongan ini sedang berada dalam fase kemunduran dan kelemahan. Setelah al-Mutawakkil membatalkan putusan al-Ma'mun tentang penerimaan aliran Muktazilah sebagai madzhab Negara, kedudukan kaum Muktazilah mulai menurun, apalagi setelah al-Mutawakkil mengunjukkan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap diri Ibn Hanbal, lawan Muktazilah terbesar waktu itu.

Dalam suasana demikianlah al-Asy'ari keluar dari golongan Muktazilah dan menyusun teologi baru yang sesuai dengan aliran orang yang berpegang kuat pada hadis. Disini timbul pertanyaan, apakah tidak mungkin bahwa al-Asy'ari meninggalkan paham Muktazilah karena melihat bahwa aliran Muktazilah tidak dapat diterima umumnya umat Islam yang bersifat sederhana dalam pemikiran-pemikiran ? Dan pada waktu itu tidak ada aliran teologi lain yang teratur sebagai gantinya untuk menjadi pegangan mereka. Dengan kata lain, tidaklah mungkin bahwa al-Asy'ari melihat bahayanya bagi umat Islam kalau mereka ditinggalkan tidak mempunyai pegangan teologi yang teratur.

Abul Hasan al Asy'ari memposisikan dirinya sebagai pembela keyakinan-keyakinan salaf dan menjelaskan sikap-sikap mereka. Pada fase ini, karya-karyanya menunjukkan pada pendirian barunya. Dalam kitab *al-Ibanah*, ia menjelaskan bahwa ia berpegang pada madzhab Ahmad bin Hambal. Abul Hasan menjelaskan bahwa ia menolak pemikiran Muktaizilah, Qadariyah, Jahmiyah, Hururiyah, Rafidhah, dan Murjiah. Dalam beragama ia berpegang pada al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan apa yang diriwayatkan dari para shahabat, tabi'in, serta imam ahli hadis.

Akidah ini menyebar luas pada zaman Wazir Nizhamul Muluk pada dinasti bani Saljuq dan seolah menjadi akidah resmi negara. Paham Asy'ariyah semakin berkembang lagi pada masa keemasan madrasah An-Nidzamiyah, baik yang ada di Baghdad maupun di kota Naisabur. Madrasah Nizhamiyah yang di Baghdad adalah universitas terbesar di dunia. Didukung oleh para petinggi negeri itu seperti al-Mahdi bin Tumirat dan Nuruddin Mahmud Zanki serta sultan Shalahuddin al-Ayyubi. Juga didukung oleh sejumlah besar ulama, terutama para fuqaha mazhab Asy-Syafi'i dan mazhab al-Malikiyah periode akhir-akhir. Sehingga wajar sekali bila dikatakan bahwa akidah Asy-'ariyah ini adalah akidah yang paling populer dan tersebar di seluruh dunia.

Abul Hasan al Asy'ari sebagai orang yang pernah menganut paham Muktaizilah, tidak dapat menjauhkan diri dari pemakaian akal dan argumentasi pikiran. ia menentang dengan kerasnya mereka yang mengatakan bahwa akal pikiran dalam agama atau membahas soal-soal yang tidak pernah disinggung oleh Rasulullah merupakan suatu kesalahan. Dalam hal ini ia juga mengingkari orang yang berlebihan menghargai akal pikiran, karena tidak mengakui sifat-sifat Tuhan.

Paham kaum Asy'ariyah berlawanan dengan paham Muktaizilah. Golongan Asy'ariyah berpendapat bahwa Allah itu mempunyai sifat diantaranya, mata, wajah, tangan serta bersemayam di singgasana. Namun semua ini dikatakan *la yukayyaf wa la yuhadd* (tanpa diketahui bagaimana cara dan batasnya. Aliran Asy'arimengatakan juga bahwa Allah dapat dilihat di akhirat kelak dengan mata kepala. Asy'ari menjelaskan bahwa sesuatu yang dapat dilihat adalah sesuatu yang mempunyai wujud. Karena Allah mempunyai wujud ia dapat dilihat .

Ciri-ciri orang yang menganut aliran Asy'ariyah adalah sebagai berikut:

1. Mereka berpikir sesuai dengan Undang-Undang alam dan mereka juga mempelajari ajaran itu.

2. Iman adalah membenarkan dengan hati, amal perbuatan adalah kewajiban untuk berbuat baik dan terbaik bagi manusia. dan mereka tidak mengkafirkan orang yang berdosa besar.
3. Kehadiran Tuhan dalam konsep Asy'ariyah terletak pada kehendak mutlak-Nya, keterangan.

Dari paparan diatas dapat dipahamai bahwa diantara faktor yang mendukung kejayaan dan tersebarnya paham Asy'ariyah adalah :

1. Dijadikanya paham ini sebagai paham resmi negara pada masa al- Mutawakkil, dan banyaknya dukungan yang diberikan oleh para petinggi negara dan para ulama dan fuqoha. Realitas juga mengatakan biasanya masyarakat secara umum memiliki kecendrungan untuk mengikuti apa yang menjadi pilihan para tokohnya.
2. Ajaranya yang sederhana, moderat dan akomodatif mudah dicerna oleh masyarakat awam. Karena ajaran itu disampaikan dengan menggunakan istilah-istilah dan logika sederhana yang mudah difahami dan dicerna oleh masyarakat yang masih sederhana.
3. Ajaran itu dianggap lebih menyentuh pada masyarakat karena dipijakkan pada tradisi masyarakat sehingga relatif mampu meredam gejolak yang terjadi pada saat itu. Di beberapa negara, perkembangan faham ini tidak jarang berlangsung melalui proses akulturasi ajaran-ajarannya.
4. Ajaranya yang bertentangan dengan ajaran Muktazilah yang sudah terlanjur dicap sesat oleh masyarakat, sehingga masyarakat mudah menerima ajaran Asy'ariyah.
5. Mempunyai kecenderungan memihak ajaran ahli hadis yang sebelum munculnya aliran ini sudah mendapatkan respon positif dari masyarakat.
6. Memberikan hukuman kepada para qadhi Muktazilah ketika mereka berkuasa yang telah menghukum para qadhi ahli hadis.

C. Pemikiran Kalam setelah *AlMihnah*

1. Aliran Pemikiran Kalam *Salaf* Ahmad Ibnu Hanbal

a. Pengertian *Salaf*

Salaf bahasa berasal dari kata سلف yang berarti telah lalu, sedangkan menurut istilah adalah segala yang ada dalam diri Sahabat

Rasulullah, *Tabi'in*, *Tabi'it Tabi'in*, umat yang sempat mengalami masa pemerintahannya, mengikuti segala ajarannya, tanpa batasan tempat dan waktu tertentu.

b. Ciri-Ciri Ulama *Salaf*

- 1) Mendahulukan Wahyu dari pada akal dalam pengambilan dalil.
- 2) Membatasi pengambilan dalil hanya dari al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Mengembalikan makna *ta'wil* kepada "*Ahlul Kalam*" yaitu Allah Swt.
- 4) Menjaga diri dengan tetap berpegang kepada manhaj/ jalan para sahabat.

c. Tokoh : Ahmad Ibnu Hanbal

Ahmad Ibnu Hanbal dilahirkan di Bagdad tahun 164 H/780 M, dan meninggal 241 H/855 M. Ibunya bernama Shahifah binti Maimunah binti Abdul Malik bin Sawadah bin Hindur Asy-Syaibani, bangsawan Bani Amir. Ayahnya bernama Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Anas bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Auf bin Qasit bin Mazin bin Syaiban bin Dahal bin Akabah bin Sya'ab bin Ali bin Jadlah bin Asad bin Rabi al-Hadis bin Nizar.

Pada usia 16 tahun, Ahmad Ibnu Hanbal belajar al-Qur'an dan Ilmu-ilmu Agama yang lainnya kepada ulama-ulama Bagdad. Lalu mengunjungi ulama-ulama terkenal di Khufah, Basrah, Syam, Yaman, Mekah dan Madinah. Di antar guru-gurunya adalah Hammad bin Khalid, Ismail bin Aliyyah, Dll. Dari guru-gurunya, Ibn Hanbal mempelajari ilmu Fiqh, Hadis, Tafsir, Kalam, Ushul, dan Bahasa Arab.

Ahmad Ibnu Hanbal dikenal sebagai seorang Zahid. Hampir setiap hari ia berpuasa dan hanya tidur sebentar di malam hari. Ia juga dikenal sebagai seorang dermawan. Pada suatu hari khalifah Makmun Ar-Rasyid membagi-bagikan beberapa keping emas kepada ulama Hadis, yang telah menjadi kebiasaan para khalifah masa itu. Namun, Ibn Hanbal menolaknya. Bahkan Syaikh Abdul Razaq, salah seorang gurunya menengoknya ketika Ibn Hanbal sedang berada dalam kesulitan keuangan di Yaman. Syaikh Abdul Razaq mengambil segenggam dinar dan kantongnya dan memberikan kepada Ibn Hanbal, tetapi justru Ibn Hanbal mengatakan, "Saya tidak membutuhkannya".

Pada zamannya, al-Ma'mun menjadikan Muktaزيلah (aliran yang mendasarkan ajaran Islam pada al-Qur'an dan akal) sebagai madzhab resmi negara. Ia memaksa para pejabat dan tokoh-tokoh agama agar mengikuti faham ini, terutama yang berkaitan dengan kemakhlukan al-Qur'an. Untuk itu, ia melakukan *mihnah* (*inquisition*), yaitu ujian akidah terhadap para pejabat dan ulama. Materi pokok yang di ujikan adalah masalah al-Qur'an. Bagi muktaزيلah, al-Qur'an adalah makhluk (diciptakan oleh Allah Swt.), tidak qadim (ada sejak awal dari segala permulaan), sebab tidak ada yang qadim selain Allah Swt.. Orang yang berpendapat bahwa al-Qur'an itu qadim berarti syirik dan syirik merupakan dosa besar yang tak terampuni. Untuk membebaskan manusia dari syirik, al-Ma'mun melakukan mihnah. Ada beberapa ulama yang terkena mihnah dari al-Ma'mun, diantaranya, Imam Ahmad Ibn Hanbal (164-241 H).

Kesederhanaan dan pendiriannya yang teguh itu Nampak ketika ia menghadapi *mihnah* yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Gubernur Baghdad terhadap Ahmad bin Hanbal. Kejadian *mihnah* merupakan peristiwa besar yang diketahui dan dirasakan oleh seluruh kaum muslimin serta meninggalkan pesan abadi agar mempertahankan nash-nash agama di atas segala pertimbangan rasional.

Ciri khas mereka adalah kembali kepada penafsiran *harfiah* atas nash-nash dan memunculkan tradisi kalam dan hukum sebagaimana ketika perkembangan pertama dalam islam, terutama pemikiran Ahmad bin Hanbal, serta menolak dominasi akal dalam memecahkan berbagai masalah keagamaan. Bagi Ahmad bin Hanbal Iman adalah perkataan dan perbuatan, iman akan bertambah dengan melakukan perbuatan yang baik dan akan berkurang jika melakukan kemaksiatan. Ia juga menyatakan , Tuhan bersifat zat-Nya yang tinggi dengan sifat Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam, dan lain sebagainya. Ia menetapkan seperti yang terdapat di al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Ahmad bin Hanbal menetapkan kewajiban mengimani qadar baik dan buruk serta wajib menaati perintah Allah. Tokoh terkenal yang membangkitkan Faham Hanbali tersebut adalah Ibnu Hazm, lahir pada hari terakhir Ramadhan 384 H bertepatan dengan 7 November 994 M di Cordova dan wafat pada tahun 456 H atau 1604 M di Andalusia.

Sebagai pelanjut pemikiran Ahmad Bin Hanbal selanjutnya adalah Ibnu Taimiyah. Tokoh pemikiran islam Salafus Shaleh di bagian Timur,

dilahirkan di Harran pada tahun 661 H/1263 M, dan meninggal di Damaskus 728 H/1328 M. Bagi Ibnu Taimiyah, al-Qur'an sebagai dasar Syari'ah dapat diterima oleh akal yang benar dan bathin yang bersih. Apalagi al-Qur'an telah diperjelas oleh Hadits dan dimanifestasikan dalam tingkah laku para Salafus Shaleh. Dengan kata lain menurut dia Islam yang benar adalah bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi di ikuti sahabat Salafus Shaleh. Mengapa Salafus Shaleh? karena nash sendiri menetapkan bahwa generasi Salafus Shaleh adalah generasi terbaik setelah generasi Rasulullah.

Dari mereka itulah yang kemudian dikenal dengan Salafus Shaleh yaitu mereka para sahabat yang berpegang teguh kepada Syara' yang bersumber dari al-Qur'an, Sunnah, Atsar, dan Ijma', percaya kepada Allah dengan segala sifat-sifat-Nya, para Rasul dan Nabi, kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka, para Malaikat, pada hari akhir, surga dan neraka, dan percaya kepada Qadha dan Qadar baik dan buruknya.

d. Pokok Ajaran Ahmad Ibnu Hanbal

1) Tentang Ayat-Ayat Mutasyabihat

Dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, Ibn Hanbal lebih suka menerapkan pendekatan *Lafdzi* (tekstual) daripada pendekatan *ta'wil*, terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan dan ayat-ayat mutasyabihat. Hal itu terbukti ketika ia ditanya tentang penafsiran ayat berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (٥)

(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah, yang bersemayam di atas 'Arsy. (QS. Thaha:5).

Dalam hal ini, Ibn Hanbal menjawab:

اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ كَيْفَ شَاءَ وَكَمَا شَاءَ بِلَا حِدٍّ وَلَا صِفَةٍ يَبْلُغُهَا وَاصٍ

"Istimewa di atas Arasy terserah pada Allah dan bagaimana saja Ia kehendaki dengan tiada batas dan tiada seorang pun yang sanggup menyifatnya."

Dan ketika ditanya tentang makna Hadis *Nuzul* (Tuhan turun ke langit dunia), *ru'yah* (orang-orang beriman melihat Tuhan di akhirat), dan Hadis tentang telapak kaki Tuhan, Ibn Hanbal menjawab:

“Kita mengimani dan membenarkannya, tanpa mencari penjelasan cara dan maknanya.”

Dari pernyataan diatas, tampak bahwa Ibn Hanbal bersikap menyerahkan (*tafwidh*) makna-makna ayat dan hadis mutasyabihat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan menyucikan-Nya dari keserupaan dengan makhluk. Ia sama sekali tidak menakwilkan pengertian lahirnya.

2) Tentang Status al-Qur'an

Salah satu persoalan teologis yang dihadapi Ibn Hanbal, yang kemudian membuatnya dipenjara beberapa kali, adalah tentang status al-Qur'an, apakah diciptakan (makhluk) yang karenanya *hadis* (baru) ataukah tidak diciptakan yang karenanya *qadim*? Faham yang diakui oleh pemerintah, yakni Dinasti Abbasiyah di bawah kepemimpinan Khalifah al-Ma'mun, al-Mu'tasim, dan al-Watsiq adalah faham Muktazilah yakni al-Qur'an tidak bersifat *qadim*, tetapi baru dan diciptakan. Faham adanya *qadim* di samping Tuhan, berarti menduakan Tuhan, sedangkan menduakan Tuhan adalah *syirik* dan dosa besar yang tidak diampuni Tuhan.

Ibn Hanbal tidak sependapat dengan faham tersebut di atas. Oleh karena itu, ia kemudian di uji dalam kasus *mihnah* oleh aparat Pemerintah. Pandangannya tentang status al-Qur'an dapat dilihat dari dialognya dengan Ishaq bin Ibrahim, Gubernur Irak. Ibn Hanbal, berdasarkan dialognya itu, ia tidak mau membahas lebih lanjut tentang status al-Qur'an. Ia hanya mengatakan bahwa al-Qur'an tidak diciptakan. Hal ini sejalan dengan pola pikirnya yang menyerahkan ayat-ayat yang berhubungan dengan sifat Allah kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Aliran Pemikiran Kalam Ahlussunah Wal Jama'ah (Sunni)

Ahlussunnah memiliki makna mereka yang mengikuti jalan yang ditempuh oleh nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya, yaitu mereka yang selalu berpegang teguh kepada nabi Muhammad Saw. adalah para sahabat, tabi'in, dan para pelopor kebenaran yang mengikuti jalannya, disebut seperti itu karena mereka menisbatkan dirinya kepada Sunnah nabi dan kesepakatan mereka untuk merujuk kepadanya lahir dan batin.

Istilah ahlussunnah waljamaah tidak dikenal di zaman Nabi Muhammad Saw. maupun di masa pemerintahan al-khulafa' al-rasyidin, bahkan tidak dikenal di zaman pemerintahan Bani Umayyah (41-133 H /611-750 M). Istilah ini untuk pertama kalinya di pakai pada masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far al-Manshur (137-159 H/754-775 M) dan khalifah Harun al-Rasyid (170-194 H/785-809 M), keduanya dari dinasti Abbasiyah (750-1258). Istilah ahlussunnah waljamaah semakin tampak ke permukaan pada zaman pemerintahan khalifah al-Ma'mun (198-218 H/813-833 M).

Menurut Nurcholish Madjid, istilah Ahlusunnah muncul pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah, tepatnya pada saat munculnya Abu Hasan al-Asy'ari (260-324 H./873-935 M.) yang beraliran Asy'ariyah dan Abu Mansur Muhammad (w. 944 M.) yang beraliran Maturidiyah; yang keduanya mengaku Ahlussunnah. Harun Nasution menyebutkan bahwa lahirnya aliran Ahlussunnah wal Jamaah adalah sebagai reaksi atas munculnya aliran Muktazilah yang tidak banyak berpegang pada sunah atau tradisi Nabi Muhammad Saw.

Munculnya Ahlu Sunnah dalam tampuk pimpinan kekhalifahan, pertanda berakhirnya *mihnah* sebagai usaha dalam menanamkan paham kemakhlukan al-Qur'an yang dianut kaum Muktazilah. Ahli Sunnah mendapat kebebasan kembali untuk mengembangkan paham dan ajaran yang mereka anut, namun sebaliknya kaum Muktazilah kehilangan simpati orang banyak, terutama di kalangan rakyat umum yang tidak menyelami ajaran mereka yang bersifat rasional dan filosofis.

Awal pengenalan aliran Ahlussunnah wal Jamaah terjadi pada saat Imam bin Hanbal, sebagai tokoh pertama yang berpegang teguh pada paham Ahlussunnah. Penggunaan istilah ahlussunnah waljamaah semakin populer setelah munculnya Abu Hasan al-Asy'ari (260-324 H/873-935 M) dan Abu Manshur al-Maturidi (w. 944 M), yang melahirkan aliran "al-Asy'aryah dan al-Maturidyah" di bidang teologi. Sebagai 'perlawanan' terhadap aliran muktazilah yang menjadi aliran resmi pemerintah waktu itu. Teori Asy'ariyah lebih mendahulukan naql (teks Qur'an Hadis) daripada aql (penalaran rasional). Dengan demikian bila dikatakan ahlussunnah waljamaah pada waktu itu, maka yang dimaksudkan adalah penganut paham asy'ariyah atau al-Maturidyah dibidang teologi.

Ada beberapa riwayat hadis tentang firqah atau millah (golongan atau aliran) yang kemudian dijadikan landasan bagi firqah ahlussunnah waljamaah. Dari hadis yang kesimpulannya menjelaskan bahwa umat Rasulullah akan menjadi 73 firqah, semua di neraka kecuali satu yang di surga. itulah yang disebut firqah *ahlussunnah waljamaah*, atau *al-jamaah*.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذَوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ يَأْتِي أُمَّهُ عَلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ , وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً , وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً قَالُوا وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : ” مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي “. - الترمذی و الأجرى والا لكائى وغيرهم. حسن بشواهد كثيرة-

Dari Abillah Bin ‘Amr berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “ Akan datang kepada umatku sebagaimana yang terjadi kepada Bani Israil. Mereka meniru perlakuan seseorang dengan sepadannya, walaupun diantara mereka ada yang menggauli ibunya terang-terangan niscaya akan ada diantara umatku yang melakukan seperti mereka. Sesungguhnya bani Israil berkelompok menjadi 72 golongan. Dan umatku akan berkelompok menjadi 73 golongan, semua di neraka kecuali satu. Sahabat bertanya; siapa mereka itu Rasulullah? Rasulullah menjawab: “ Apa yang ada padaku dan sahabat-sahabatku “ (Hr. At-Tirmidzi, al-Ajiri, al-Lalkai. Hadis hasan)

Dari aliran ahlussunnah waljamaah atau disebut aliran sunni dibidang teologi kemudian juga berkembang dalam bidang lain yang menjadi ciri khas aliran ini, baik dibidang fiqh dan tasawuf. Sehingga menjadi istilah, jika disebut akidah sunni (ahlussunnah waljamaah) yang dimaksud adalah pengikut Asy’aryah dan Maturidyah. Atau Fiqh Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hanbali).

a. Pemikiran Kalam Imam al-Asy’ari

Nama lengkap al-Asy’ari adalah Abu al-Hasan Ali Bin Ismail bin Ishaq bin Salim bin Isma’il bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah bin Abi Musa al-Asy’ari. Menurut beberapa riwayat beliau di lahirkan di Bashrah pada tahun 260 H/875 M. Ketika berusia lebih dari 40 tahun, ia hijrah ke kota Baghdad dan wafat di sana pada tahun 324 H/935 M.

Al-Asy'ari menganut paham Muktazilah hanya sampai ia berusia 40 tahun setelah itu, secara tiba-tiba ia mengumumkan dihadapan jama'ah masjid Bashrah bahwa dirinya telah meninggalkan paham Muktazilah dan menunjukkan keburukan keburukannya.

1) Tuhan dan Sifat-Sifatnya

Beliau berpendapat bahwa Allah mempunyai sifat-sifat, seperti mempunyai tangan dan kaki dan ini tidak boleh di artikan secara harfiah, melainkan secara simbolis. Selanjutnya beliau berpendapat bahwa sifat-sifat Allah itu unik sehingga tidak dapat di bandingkan dengan sifat-sifat manusia yang tampaknya mirip. Sifat-sifat Allah berbeda dengan Allah sendiri, tetapi sejauh menyangkut realitasnya (*haqiqah*) tidak terpisah dari esensi-Nya. Dengan demikian, tidak berbeda dengan-Nya.

2) Kebebasan dalam Berkehendak

Beliau membedakan antar *Khaliq* dan *kasb*. Menurutny Allah adalah pencipta (*Khaliq*) perbuatan manusia sedangkan manusia manusia sendiri yang mengupayakannya (*mukhtasib*). Hanya Allah-lah yang mampu menciptakan sesuatu (termasuk keinginan manusia).

3) Akal dan Wahyu dan Kriteria Baik dan Buruk

Beliau berpendapat bahwa baik dan buruk harus berdasarkan pada wahyu. Sedangkan Muktazilah berdasarkan pada akal.

4) Qadimnya al-Qur'an

Beliau berpendapat bahwa meskipun al-Qur'an terdiri atas kata-kata, dan huruf serta bunyi, semua itu tidak melekat pada esensi Allah dan karenanya tidak *qadim*.

5) Melihat Allah

Beliau berpendapat bahwa Allah dapat di lihat di akhirat, akan tetapi tidak dapat digambarkan. Kemungkinan *ru'yat* dapat terjadi manakala Allah sendiri yang menyebabkan dapat dilihat atau bilamana penglihatan manusia untuk melihat-Nya.

6) Keadilan Allah

Beliau dan Muktazilah setuju bahwasanya Allah itu adil. Mereka hanya berbeda dalam memandang makna keadilan. Beliau berpendapat

dengan Muktaزيلah bahwa yang mengharuskan Allah berbuat adil sehingga Dia harus menyiksa orang yang salah dan memberi pahala kepada orang yang berbuat baik. Menurut Allah tidak memiliki keharusan apapun karena dia adalah penguasa mutlak.

7) Kedudukan Orang Berdosa

Beliau berpendapat bahwa orang mukmin yang berbuat dosa besar adalah mukmin yang *fasik*, sebab imam tidak akan hilang karena dosa selain *kufir*.

b. Pemikiran Kalam Abu Manshur al-Maturidi

Abu Mansur al-Maturidi dilahirkan di Maturid, sebuah kota kecil di daerah Samarkan, tahun kelahirannya tidak diketahui secara pasti, hanya diperkirakan sekitar pertengahan abad ke-3 Hijriah. Ia wafat pada tahun 333 H/944 M. Gurunya dalam bidang fiqh dan teologi bernama Nasyr bin yahya al-Balahi. Ia wafat pada tahun 268 H. Al-Maturidi hidup pada masa al-Mutawakil yang memerintah tahun 232-274 H.

Karir pendidikan beliau lebih dikonsentrasikan untuk menekuni bidang teologi dari pada fiqh. Ia dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dalam menghadapi paham teologi-teologi yang banyak berkembang di masyarakat islam, yang dipandangnya tidak sesuai kaidah yang benar menurut akal dan syarat. Pemikiran-pemikirannya banyak dituangkan dalam bentuk karya tulis diantaranya ialah kitab *Taukhid*, *Takwil al-Qur'an*, *Makhas Asy Syara'i*.

1) Akal dan Wahyu

Beliau berpendapat bahwa mengetahui Tuhan dan Kewajiban mengetahui Tuhan dapat diketahui dengan akal. Kemampuan akal dalam mengetahui kedua hal tersebut sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan agar manusia menggunakan akal dalam usaha memperoleh pengetahuan dan keimanan terhadap Tuhan.

Beliau membagi kaitan sesuatu dengan akal menjadi 3 macam, yaitu:

- a) Akal dengan sendirinya hanya mengetahui kebaikan tentang sesuatu itu
- b) Akal dengan sendirinya hanya mengetahui tentang keburukan sesuatu itu

c) Akal tidak mengetahui kabaikan dan keburukan sesuatu kecuali dengan petunjuk ajaran Wahyu.

2) Perbuatan Manusia

Menurut al-Maturidi perbuatan manusia adalah ciptaan Tuhan karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan Tuhan. Khusus untuk perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan kehendak Tuhan mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan dalam berbuat (*ikhtiar*) agar kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakannya.

3) Kekuasaan dan Kehendak Mutlak Tuhan

Beliau berpendapat bahwa segala sesuatu dalam wujud ini adalah yang baik atau yang buruk adalah ciptaan Tuhan, akan tetapi bukan berarti Tuhan sewenang-wenang dalam kehendaknya melainkan *Qudrat* Tuhan tidak sewenang-wenang tetapi perbuatan dan kehendaknya itu berlangsung sesuai dengan Hikmah dan keadilan yang sudah ditentukan olehNya.

4) Sifat Tuhan

Beliau berpendapat bahwa Tuhan mempunyai sifat-sifat seperti *sama*, *bashar* dll. walaupun begitu sifat itu tidak dikatakan sebagai esensiNya dan bukan pula lain dari esensinya.

5) Melihat Tuhan

Menurut beliau manusia dapat melihat Tuhan hal ini diberitakan oleh al-Qur'an antara lain dalam firman Allah surat al-Qiyamah ayat 22 dan 23.

Beliau lebih lanjut mengatakan bahwa Tuhan kelak di akhirat dapat dilihat oleh mata, karena Tuhan mempunyai wujud walaupun ia immaterial. Namun melihat Tuhan kelak tidak dalam wujudnya karena keadaan di akhirat tidak sama dengan di dunia.

6) Kalam Tuhan

Beliau membedakan antara *kalam* yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kalam nafsi* (sabda yang sebenarnya atau makna abstrak). *kalam nafsi* adalah sifat *qadim* bagi Allah, sedangkan kalam yang tersusun dari huruf dan suara adalah baharu (*hadis*). *Kalam nafsi* tidak dapat kita ketahui hakikatnya dan bagaimana Allah

bersifat dengannya (*bila kaifai*) tidak dapat kita ketahui, kecuali dengan suatu perantara.

7) Perbuatan Manusia

Menurut beliau sesuatu yang terdapat dalam wujud ini, kecuali semuanya atas kehendak Tuhan, dan tidak ada yang memaksa atau membatasi kehendak Tuhan kecuali karena ada hikmah dan keadilan yang ditentukan oleh kehendak-Nya sendiri.

8) Pengutusan Rasul

Menurut beliau akal memerlukan bimbingan ajaran wahyu untuk mengetahui kewajiban-kewajiban tersebut terjadi. Jadi pengutusan Rasul berfungsi sebagai sumber informasi. Tanpa mengikuti wahyu yang disampaikan oleh Rasul berarti manusia telah membebankan sesuatu yang berada di luar kemampuannya kepada akal.

9) Pelaku Dosa Besar

Beliau berpendapat bahwa orang yang berdosa besar tidak kafir dan tidak kekal dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertaubat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan dan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya. Kekal di dalam neraka hanya kepada orang yang berbuat dosa syirik. Dengan demikian berbuat dosa besar selain syirik tidak menyebabkan pelakunya kekal di dalam neraka. Menurut beliau imam itu cukup dengan *tasdiq* dan *ikrar* sedangkan amal adalah penyempurnaan iman.



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Perkembangan Aliran Muktazilah, As'ariyah Dan Pemikiran Kalam Setelah *Mihnah*

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!

5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Bagaimana sikap kalian apabila melihat orang berdebat masalah khilafiyyah dan saling mengklaim yang paling benar?	
2.	Diskusikan kasus/ masalah khilafiyyah yang anda ketahui/amati di daerahmu. Kemudian carilah solusinya!	
3.	Analisalah akar masalah khilafiyyah masalah khilafiyyah terutama yang terjadi di daerahmu!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.
2. Bersikap toleran dan tidak pendendam kepada siapapun walaupun musuh kita
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan tentang perkembangan aliran Muktazilah, Asy'ariyah dan pemikiran kalam setelah *mihnah* dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan kapan dan bagaimana kejayaan dan kemunduran aliran Muktazilah!
2. Jelaskan kapan dan bagaimana kejayaan dan kemunduran aliran asy'ariyah!
3. Sebutkan ciri-ciri orang yang menganut aliran asy'ariyah!
4. Jelaskan pemikiran tentang mihnah menurut ahmad ibnu hanbal!
5. Sebutkan pokok ajaran ahmad ibnu hanbal!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang perkembangan aliran Muktazilah, As'ariyah dan pemikiran kalam setelah *mihnah*, kemudian amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Berbeda/perbedaan boleh, perpecahan jangan.			
2.	Perbedaan dalam aqidah murni dan bukan terkait politik harus. Tapi dalam pelaksanaan ibadah tidak masalah selama berdasar			
3	Fanatisme kelompok harus, kelompok yang berbeda dianggap musuh			

4	Kelompok yang berbeda kita jadikan minorits dan ditindas agar cepat bubar			
5	Perbedaan itu membawa rahmat selama tidak membawa perpecahan			

Hikmah

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (٥)

(yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah.yang bersemayam di atas 'Arsy.
(QS. Thaha:5).

LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar!

1. Pengertian *Isra* adalah...
 - A. Perjalanan dari Makkah untuk menemui malaikat.
 - B. Perjalanan di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa.
 - C. Perjalanan Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah.
 - D. Perjalanan Nabi Muhammad sebagai musafir.
 - E. Perjalanan Nabi Muhammad sebagai pedagang.
2. Ayat al-Qur'an membenarkan peristiwa *Isra Miraj* Nabi Muhammad di perjas dalam surat...
 - A. Alisra ayat 1
 - B. Alisra ayat 48
 - C. Albaqarah ayat 30
 - D. Annajm ayat 132
 - E. Annajm ayat 133
3. Sebelum melaksanakan *Isra 'Mi'raj* pada malam hari Malaikat Jibril menanamkan iman pada Nabi Muhammad agar tahan dalam menghadapi cobaan...
 - A. Kesabaran
 - B. Pengertian
 - C. Takwa
 - D. Hikmah
 - E. Kesalehan
4. Sayyid Qutub berpendapat perjalanan Nabi Saw. dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa adalah perjalanan yang murni pilihan dari Zat yang Maha Kasih, diterangkan dalam kitab yang berjudul...

- A. Fi dhilalil Quran
 - B. Alurwatul wusqo
 - C. Almanar
 - D. Arrisalah
 - E. Alhadis
5. Dalam Surat Annajm:13, Nabi Muhammad Saw. melihat sosok Jibril yang asli ketika melaksanakan *Isra' Mi'raj* dengan bentuk ...
- A. Seperti lelaki yang tampan
 - B. Bentuk yang asli bersayap sebanyak 600 sayap.
 - C. Bentuk yang asli berbusana serba putih .
 - D. Bentuk yang asli bersayap sebanyak 500 sayap.
 - E. Bentuk yang asli bersayap sebanyak 400 sayap.
6. Peristiwa Nabi Saw. pada saat melaksanakan *Isra' Mi'raj* di bawah ini kecuali ...
- A. Nabi melihat malaikat Allah Swt.
 - B. Melihat asli sosok Malaikat Jibril.
 - C. Menerima perintah salat lima waktu.
 - D. Nabi naik ke bulan di angkasa.
 - E. Nabi memegang matahari
7. Apabila pengabdian salat dan doa yang tulus kepada Allah Swt. disingkirkan dari kehidupan bermasyarakat maka hal itu berarti kita telah menandatangani kontrak bagi kehancuran masyarakat tersebut. Maksud kalimat di atas adalah :
- A. apabila ada orang susah kasihanilah
 - B. apabila ada orang salat disingkirkan dari masyarakat
 - C. Allah Swt. sempat senang dipuji-puji manusia
 - D. selama manusia ada yang salat dan berdoa, Allah tidak akan menurunkan kiamat pada zamannya.
 - E. Apabila ada orang salah, bunuhlah
8. Dajal diciptakan oleh Allah Swt., diturunkan sebelum hari kiamat *sebagai...*, kecuali ...
- A. Pembawa azab bagi seluruh manusia
 - B. Ujian keimanan bagi umat manusia
 - C. Evaluasi keyakinan akidah bagi orang yang beriman

- D. Ujian bagi seluruh kaum Muslimin yang hidup pada masa itu
 - E. Ujian bagi manusia yang memegang teguh ajaran agama Islam
9. Tiga tanda jika semuanya telah terjadi maka tidak akan berguna lagi keimanan seseorang sebelumnya diantaranya :
- A. Keluarnya dajal, binatang melata, dan banyak orang wanita meninggal
 - B. Keluarnya dajal, binatang melata, dan banyak orang laki-laki meninggal
 - C. Keluarnya dajal, binatang melata, dan terbitnya matahari dari barat.
 - D. Keluarnya dajal, banyak orang yang meninggal, dan terbitnya matahari dari timur
 - E. Keluarnya dajal, binatang laut mati, dan banyak gunung-gunung beterbangan
10. Istilah *dajal* menurut pendapat Asysyekh Ibnu Usaminin berarti:
- A. Seorang laki-laki pendusta yang keluar di akhir zaman mengaku sebagai nabi
 - B. Seorang yang bermata satu mengaku sebagai penyelamat manusia
 - C. Makhluk yang dikutuk oleh Allah Swt. untuk mengajak berbuat sesat
 - D. Makhluk bertuliskan anwar dikinginnya yang mengajak orang-orang untuk berbuat jahat.
 - E. Makhluk yang bermata tiga mengaku sebagai juru selamat manusia
11. Cara menghindari dari bujuk rayu dajal adalah ...
- A. Berpegang teguh pada Dinul Islam dan bersenjatakan kezaliman
 - B. Mohon perlindungan kepada Allah Swt. walaupun kadang-kadang tidak sabar
 - C. Menghafalkan beberapa ayat dari surat al-kahfi untuk menolak dajal
 - D. Membaca al-Qur'an dengan nada yang indah agar dipuji manusia
 - E. Menghafal hadis
12. Kata *Dajjal* berasal dari kata *dajala* yang berarti ...
- A. menutupi (sesuatu)
 - B. membelakangi (sesuatu)
 - C. mengunci (sesuatu)
 - D. menghalangi (sesuatu)
 - E. menangkalkan (sesuatu)
13. Maksud hadis berikut adalah ...

قل يتبع الدجال من يهود أصبهان سبعون ألفا عليهم الطيالة

- A. Pengikut Dajjal sekitar 700 dari kalangan Yahudi
 - B. Pengikut Dajjal sekitar 7.000 dari kalangan Yahudi
 - C. Pengikut Dajjal sekitar 70.000 dari kalangan Yahudi
 - D. Pengikut Dajjal sekitar 700.000 dari kalangan Yahudi
 - E. Pengikut Dajjal sekitar 7. 000.000 dari kalangan Yahudi
14. Nabi Muhammad Saw. mengingatkan untuk membaca dan menghafal beberapa ayat al-Qur'an sebagai perlindungan dari Dajjal adalah ...
- A. 10 ayat pertama dari QS. al-Baqarah
 - B. 10 ayat pertama dari QS. al-Ali Imran
 - C. 10 ayat pertama dari QS. al-An Nisa'
 - D. 10 ayat pertama dari QS. al-Kahfi
 - E. 10 ayat pertama dari QS. al-Isra
15. *Dajjal* adalah terjemahan dari istilah bahasa Syria ...
- A. *Meshila Deghala*
 - B. *Meshina Deghala*
 - C. *Meshias Deghala*
 - D. *Meshin Deghala*
 - E. *Meshiha Deghala*
16. Seorang laki-laki pendusta (penipu) yang keluar di akhir zaman mengaku sebagai Rabb yang mempunyai karakter Kadzdab (tukang dusta), Mumawwih (yang menipu manusia) adalah ...
- A. Ya'juj Makjuj
 - B. Dajjal
 - C. Setan
 - D. Iblis
 - E. Trojan
17. Umat Islam meyakini bahwa Nabi Isa sebagai pendahulu Nabi Muhammad dan menyatakan bahwa setelah Ia akan lahir seorang nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad. Akan tetapi Nabi Isa akan diturunkan kembali oleh Allah setelah, ...
- A. Semua manusia menjadi Islam
 - B. Banyak orang yang terbunuh karena kekejaman dajal
 - C. Agama kristen hancur

- D. Semua manusia tidak ada yang menyembah Allah
 - E. Semua pembangkang mati
18. Nabi Isa mendapat gelar Ulul Azmi yaitu gelar yang diberikan kepada para rasul yang memiliki kedudukan tinggi karena, ...
- A. Dikenal oleh semua umat pada saat itu
 - B. Menjadi orang terkenal
 - C. Karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa
 - D. Karena julukan rasul yang bisa dibanggakan
 - E. Menjadi manusia terkuat di dunia
19. Nabi Isa dalam berdakwah didampingi para pengikutnya berjumlah 12 orang dengan sebutan
- A. Alhawariyun
 - B. Yudas iskariyot
 - C. Almatius
 - D. Ulul Azmi
 - E. Almuhibbin
20. Bila sebagian pendapat menyatakan arti kata *rofaahu* adalah Isa diangkat ke langit, apakah pendapat Fahrudin al Razi tentang pernaafsiran kata tersebut ...
- A. Mengembalikan Isa ketempat terhormat
 - B. Membawa Isa dengan kemuliaan
 - C. Mengangkat Isa dengan kebaikan
 - D. Mengangkat Isa ketempat mulia
 - E. Mengangkat Isa ketempat
21. Nabi Isa As. telah diselamatkan dari pengejaran dari musuh-musuhnya, dengan muka dan suara siapakah Nabi Isa diserupakan oleh Allah Swt. ...
- A. Yudas Iskandariat
 - B. Yuda Iskamiot
 - C. Yudas Ih dan riat
 - D. Yuda Ilahiat
 - E. Yuda Iskariot
22. “Inilah hidup yang kekal, yaitu supaya mereka mengenal Engkau, Allah Yang Esa, dan Yesus Kristus yang telah Engkau suruhkan itu.” pernyataan tersebut terdapat

pada ...

- A. Yohanes, fasal 15, ayat 3
 - B. Yohanes, fasal 16, ayat 3
 - C. Yohanes, fasal 17, ayat 3
 - D. Yohanes, fasal 18, ayat 3
 - E. Yohanes, fasal 19, ayat 3
23. Dalam berdakwah, Nabi Isa didampingi para pengikutnya yang disebut *al-Hawāriyyūn* yakni ...
- A. 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Dawud As.
 - B. 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Yahyaas
 - C. 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Nuhas
 - D. 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Ya'kubas
 - E. 12 orang, sesuai dengan jumlah suku Bani Israil yakni anak turun Nabi Ibrahimas
24. Diantara Mukjizat yang diberikan kepada nabi Isa As. adalah ...
- A. Menyembuhkan penyakit berat
 - B. Menyembuhkan orang buta
 - C. Membentuk tanah seperti burung kemudian meniupkan roh, lalu tanah itu menjadi burung
 - D. Menyembuhkan orang yang berpenyakit sopak/kusta
 - E. Menghidupkan kembali orang yang telah mati
25. Menurut Islam, hal pertama yang dilakukan Isa setelah turun dari langit adalah ...
- A. menuaikan salat
 - B. menuaikan zakat
 - C. menuaikan ibadah Haji
 - D. menuaikan janji di bumi
 - E. menuaikan salat dan zakat
26. Salah satu tugas besar Nabi Isa setelah turun ke Bumi adalah ...
- A. menemukan dajjal
 - B. memarahi dajjal
 - C. menasehatidajjal

- D. membunuh dajjal
 - E. mencari dajjal
27. Menurut Tafsir Ibnu Katsir berpendapat yajuj majuj merupakan keturunan dari ...
- A. Keturunan Yafis keturunan Nabi Nuh
 - B. Keturunan Nabi Ibrahim
 - C. Keturunan Nabi Harun
 - D. Keturunan Nabi Musa
 - E. Keturunan Nabi Adam
28. Yajuj majuj merujuk kepada peperangan dunia ke I dan II menurut pendapat dari ...
- A. Imam Ahmad bin Hambal
 - B. Ahmad Mustofa al Maroghi
 - C. Harun Yahya
 - D. Hamka
 - E. Muhammad Abduh
29. Rahmat Allah yang di anugerahkan kepada Zulkarnain untuk menyelamatkan suatu bangsa (kaum) sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an adalah ...
- A. kekuasaan dan jalan untuk mencapai sesuatu
 - B. kepribadian dan kepolosan dalam memimpin
 - C. harta benda dan bala tentara untuk perang
 - D. kepriawaian dalam menguasai strategi perang
 - E. kepriawaian dan jalan untuk mencapai sesuatu
30. Sikap yang dilakukan Zulkarnain terhadap suatu kaum yang lemah dan tidak berdaya adalah ...
- A. memberikan perlindungan dan pembinaan
 - B. membebaskan kaum dari kemiskinan yang dihadapi
 - C. mengajak kaum bekerja keras untuk membangun negeri
 - D. melakukan manipulasi untuk untuk kepentingan sendiri
 - E. mengajak kaum bekerja keras untuk mengabdikan pada dirinya
31. Yakjuj dan Makjuj adalah keturunan Yafis putera Nuh, adalah pendapat ...
- A. Ahmad Mustafa al Maragi
 - B. Imam Hambali
 - C. Harun Yahya

- D. An Nasafi
 - E. Hamka
32. Yakjuj berasal dari suku Turk, sedangkan Makjuj berasal dari suku Jail serta dalam keturunan Yafis yang membuat kerusakan di muka bumi adalah pendapat...
- A. Ahmad Mustafa al Maragi
 - B. Imam Hambali
 - C. Harun Yahya
 - D. An Nasafi
 - E. Hamka
33. Adalah keturunan Yunani murid dari Aristoteles seorang filosof besar yang ajaran filsafatnya telah tersebar luas dikalangan umat islam. Dia hidupnya kira-kira pada 330 SM. Dia berasal dari kota Macedonia, pernah memerangi Persia. Menguasai kerajaan Darius dan kawin dengan salah seorang puterinya. Yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah ...
- A. Iskandar bin Michael
 - B. Iskandar bin Jhon Philips
 - C. Iskandar bin Aristoteles
 - D. Iskandar bin Socrates
 - E. Iskandar bin Philips
34. Dalam kamus *Lisanul- 'Arab* kata *Ya'juj* dan *Ma'juj* berasal dari kata *ajja* atau *ajij* dalam wazan *Yaf'ul*. Kata *ajij* artinya
- A. nyala api
 - B. nyala api
 - C. nyala api
 - D. nyala api
 - E. nyala api
35. Yakjuj adalah Tatar dan Makjuj adalah Mongol adalah pendapat ...
- A. Ahmad Mustafa al Maragi
 - B. Imam Hambali
 - C. Harun Yahya
 - D. An Nasafi
 - E. Hamka

36. Mungkin Yakjuj dan makjuj dapat ditafsirkan dengan pikian jahat, maksud buruk, dan ideologi yang menyesatkan yang dianut oleh sebagian manusia. Manusia yang menganutnya dengan kelicikan jahatnya bisa mempergunakan manusia sesamanya menjadi alat untuk merusak bumi, adalah pendapat ...
- Ahmad Mustafa al Maragi
 - Imam Hambali
 - Harun Yahya
 - An Nasafi
 - Hamka
37. Aliran Muktazilah termasuk salah satu aliran yang tidak disukai karena.....
- Ajaran-ajaran mereka yang meletakkan rasio di atas segala-galanya
 - Memakai kekerasan dalam menyiarkan ajaran-ajarannya dipermulaan abad 9 M.
 - Menafikan sifat-sifat Tuhan
 - Memakai term al-Manzilah bainal Manzilatain
 - Mencampuradukan antara pemikiran Islam dengan filsafat Yunani
38. Bagi al-Ma'mun, orang yang mempunyai faham syirk tak dapat dipakai untuk menempati posisi penting dalam.....
- Agama
 - Golongan Muktazilah
 - Kabinet
 - Pandangan Allah
 - Pemerintahan
39. Pemikiran Wasil bin Atha' seperti pada soal No. 19 dalam doktrin ajaran Muktazilah dikenal dengan istilah ...
- Munnzilah bainal Munzilatain
 - Minzilah bainal Minzilatain
 - Manzilah bainal Manzilatain
 - Manazzilah bainal Manazzilatain
 - Manjilah bainal Manjilatain*
40. Pada masa al Makmun, banyak tokoh dan pejabat pemerintah yang disiksa, bahkan ada ulama yang dibunuh karena tidak sepaham dengan ajaran Muktazilah pada masalah ...

- A. Al-Quran itu Qadim atau Mahluk
- B. Al-Qur'an itu Qadim yakni yang ada di lauh mahfudz
- C. Al-Quran itu Qadim yakni yang tersimpan dalam dada
- D. Al-Quran itu Qadim yakni yang terdapat dalam hafalan
- E. Al-Quran itu Qadim yakni yang diwahyukan pertama saja

II. ***Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!***

1. Sebut dan jelaskan hikmah peristiwa *Isra' Mi'raj* bagi umat Islam!
2. Deskripsikan pandangan Anda apakah Dajjal telah turun ke bumi kembali!
3. Nabi Isa mendapat gelar *Ulul Azmi*, yakni gelar yang diberikan kepada para rasul. Apa maksudnya!
4. Jelaskan pandangan *Ya'juj* dan *Ma'juj* menurut Ahmad Mustafa al Maragi!
5. Sebutkan ciri-ciri orang yang menganut aliran asy'ariyah!

PERISTIWA PADA HARI KIAMAT



sumber: <http://t3.gstatic.com/images?>

Iman kepada hari akhir maksudnya adalah mempercayai dengan seluruh hati bahwa suatu saat alam semesta akan hancur dan manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju alam akhirat yang akan kekal selamanya tanpa ada batas waktu akhirnya. Tidak ada satupun makhluk yang mengetahui secara pasti kapan terjadinya Hari Akhir itu, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya.

Semua amal perbuatan manusia selama di dunia akan mendapatkan balasan dari Allah sekecil apapun amal itu. Orang yang berbuat baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya akan mendapat balasan baik berupa surga dengan segala kenikmatannya dan kekal di dalamnya. Sebaliknya orang yang selama hidupnya banyak melakukan keburukan, inkar (kufur) terhadap Allah, atau berbuat kesyirikan mereka akan mendapatkan balasan siksa neraka.



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami pengertian hari kiamat, tanda-tanda dan dalilnya

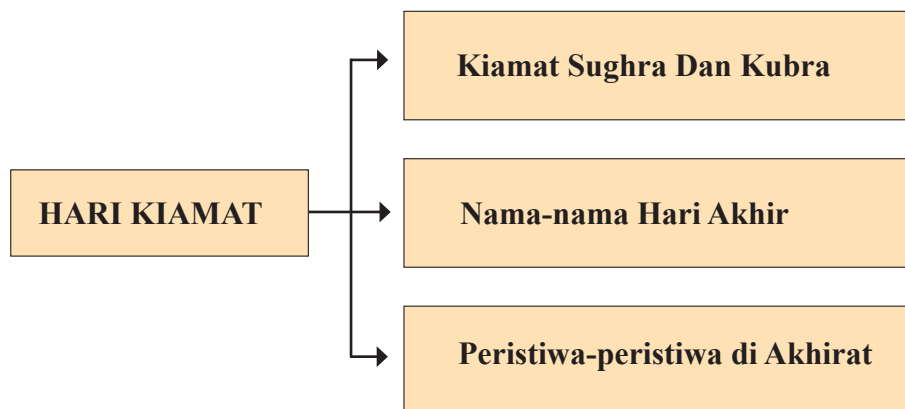


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Hari Akhir melalui ilustrasi guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah terjadinya peristiwa Hari Akhir melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Nama-nama Hari Akhir melalui diskusi dengan benar
4. Siswa dapat menjelaskan Peristiwa-peristiwa di Akhirat melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://sphotos-g.ak.fbcdn.net/>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Pengertian Hari Akhir

Asal kata *ākhirah* (آخِرَة) adalah *al-ākhir* (الْآخِرِ) yang berarti *ujung dari sesuatu*, yang biasanya menunjuk pada jangka waktu. Kata tersebut sebagai lawan dari *al-awwal* (الْأَوَّلِ) yang berarti *yang terdahulu*. Dalam ajaran islam beriman kepada

hari akhir termasuk rukun iman yang ke lima sehingga setiap muslim harus mempercayai akan datangnya hari akhir.

Iman kepada hari akhir maksudnya adalah mempercayai dengan seluruh hati bahwa suatu saat alam semesta akan hancur dan manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju alam akhirat yang akan kekal selamanya tanpa ada batas waktu akhirnya. Tidak ada satupun makhluk yang mengetahui secara pasti kapan terjadinya Hari Akhir itu, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya. Barangsiapa yang tidak mempercayai kedatangannya maka ia kafir. Untuk mencapai kesempurnaan iman terhadap hari Akhir, maka semestinya setiap muslim mengetahui peristiwa dan tahapan yang akan dilalui manusia pada hari tersebut.

Semua amal perbuatan manusia selama di dunia akan mendapatkan balasan dari Allah sekecil apapun amal itu. Orang yang berbuat baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya akan mendapat balasan baik berupa surga dengan segala kenikmatannya dan kekal di dalamnya. Sebaliknya orang yang selama hidupnya banyak melakukan keburukan, inkar (kufur) terhadap Allah, atau berbuat kesyirikan mereka akan mendapatkan balasan siksa neraka.

Firman Allah,

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. al-Zalzalah ayat : 7-8)

Peristiwa alam akhirat sering kali diucapkan secara berulang-ulang pada beberapa ayat di dalam al-Qur'an sebanyak 115 kali, secara garis besar pandangan manusia tentang hari akhir terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok yang meyakini (QS. al-Baqarah: 4) dan kelompok yang mengingkari adanya hari akhir (QS. al-Jatsiyah: 24).

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (١)

dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS. al-Baqarah: 4)

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ (٢٤)

dan mereka berkata: “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa”, dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. (QS. al-Jatsiyah: 24).

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾

surely telah rugilah orang-orang yang mendustakan Pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: “Alangkah besarnya penyesalan Kami, terhadap kelalaian Kami tentang kiamat itu!”, sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, Amat buruklah apa yang mereka pikul itu. (QS. An’am: 31)

B. PROSES KEJADIAN KIAMAT SUGHRA DAN KUBRA

1. Kiamat Sughra

Kiamat sughra ialah saat kerusakan sesuatu yang menjadi bagian dari alam semesta. Seperti kematian, gempa bumi, tsunami, bencana alam dan sebagainya.

Apabila terjadi kiamat sughra (kiamat kecil) maka kita kembalikan kepada Allah Swt. dan seraya membaca kalimat istirja’ (tarji’). Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam Surat al-Baqarah ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. (البقرة/٢)

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata Inna lillahi wainna ilaihi raji’un (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).” (QS. al-Baqarah/2: 156)

Dalam Surat al-Qashash ayat 88 Allah berfirman:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ. (القصص/٢٨)

Artinya:

“Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.” (QS. al-Qashash/28: 88)

Firman Allah Swt. yang lain:

كُلُّ نَفْسٍ ذَا بَقَّةٍ أَلَمَوْتِ (آل عمران/٣: ١٨٥)

Artinya:

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.” (QS. Ali Imran/3: 185)

2. Proses Kiamat Kubro

a. Tanda-Tanda Kiamat

Sabda Rasulullah Saw.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيُظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَشْفُو الزَّيْنُ وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ وَتَبْقَى النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ امْرَأَةً قِيَمٌ وَاحِدٌ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Dari Anas ra berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Bahwa di antara tanda-tanda kiamat yaitu:

1. Ilmu (agama) diangkat
2. Kebodohan jelas nyata
3. Zina tersebar luas
4. Minuman keras diminum secara bebas
5. Orang laki-laki sama pergi
6. Orang perempuan tetap, sehingga ada lima puluh wanita mempunyai seorang pria sebagai penuntunnya (lima puluh banding satu).”
(Hr. Bukhari, Muslim)

b. Proses Kiamat Kubro

Proses terjadinya kiamat kubra dimulai dengan:

- 1) Hancurnya alam jagad raya ini. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Zalzalah ayat 1 – 3:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۖ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۖ وَقَالَ
الْإِنْسَانُ مَالَهَا ۖ (الزلزلة/١٩: ١-٣)

Artinya:

“Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya “Apa yang terjadi pada bumi ini?” (QS. az-Zalzalah/99: 1-3)

Firman Allah Swt. dalam ayat lain:

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ۖ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ۖ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا
(الواقعة/٥٦: ٤-٦)

Artinya:

“Apabila bumi digoncangkan sedasyat-dasyatnya, dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya, maka jadilah ia debu yang beterbangan. (QS. al-Waqi’ah/56: 4-6)

Dalam surah al-Infitar ayat 1-5 Allah Swt. berfirman:

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ ۖ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ۖ وَإِذَا الْجِبَالُ فَجُورَتْ ۖ
وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ۖ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ ۖ
(الإنفطار/٨٢-١-٥)

Artinya:

“(1) Apabila langit terbelah (2) Dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan (3) Dan apabila lautan dijadikan meluap (4) Dan apabila kuburan-kuburan dibongkar (5) (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(nya)” (QS. al-Infitar/82: 1-5)

2) Matahari terbit dari Barat

Hal ini berdasar sabda Rasulullah Saw.:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَظْلَعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا
النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ وَذَا لِكَ حِينَ لَا تَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ
أَمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا (روا البخارى و مسلم و
ابوداود)

Artinya:

“Tidaklah akan tiba hari kiamat itu sehingga matahari terbit dari arah barat, jika matahari ini telah terbit, dan manusia melihatnya maka berimanlah seluruh manusia. Beriman di saat itu tidak ada gunanya bagi mereka yang tadinya belum pernah beriman, juga bagi mereka yang tadinya belum pernah berbuat baik dalam berimannya.”
(Hr. Bukhari, Muslim dan Abu Daud)

3) *Munculnya seekor binatang yang sangat aneh.*

Binatang ini dapat bercakap-cakap dengan semua manusia, dan memberitahu pada mereka bahwa kiamat sudah dekat.

Firman Allah Swt. dalam QS. An-Naml ayat 82:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ
النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ (النمل/٢٧: ٨٢)

Artinya:

“Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.”(QS. An Naml/27: 82)

4) *Munculnya Dajjal*

Dajjal adalah makhluk yang mempunyai mata satu, di dahinya ada tulisan kafir, tangan kanannya membawa surga dan tangan kirinya membawa neraka. Dajjal ini muncul mengaku sebagai Tuhan, dan dia menanyai semua manusia, jika manusia menyembah dia maka akan dimasukkan ke surganya, dan jika manusia tidak mau menyembah dia maka akan dimasukkan ke nerakanya. Dajjal artinya Pendusta yang besar.

5) *Lenyapnya al-Qur'an dan Mushaf, serta hafalan al-Qur'an dalam hati para hafiz dan hafizah.*

Sabda Nabi Saw.:

إِقْرُوا الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ فَإِنَّهُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُرْفَعَ (رواه البخارى و مسلم من عبد الله ابن مسعود)

Artinya:

“Bacalah al-Qur’an sebelum diangkat (dilenyapkan) maka sesungguhnya tidak akan terjadi kiamat sehingga al-Qur’an itu diangkat (dilenyapkan)” (Hr. Bukhari, Muslim dari Abdullah bin Mas’ud)

c. **Nama-Nama Hari Akhir**

Adapun nama-nama yang tergolong dalam Hari Akhir adalah sebagai berikut;

1. Yaumul Ba’as/Yaumul Barzakh

Yaumul Ba’as ialah hari kebangkitan, yaitu bangkitnya manusia dari kematian di alam kubur, sedangkan Yaumul Barzakh ialah saat penantian di dalam kubur untuk dibangkitkan kembali dan menghadap Allah Swt., guna mempertanggungjawabkan perbuatannya ketika hidup di dunia. Di dalam kubur sejak manusia mati dimasukkan ke liang kubur. Manusia mengalami peristiwa yang bermacam-macam. Di antaranya mereka yang mati akan ditanya oleh Malaikat Munkar dan Nakir, untuk menguji manusia ketika hidup di dunia. Di antara pertanyaannya sebagai berikut.

Setelah mati manusia akan dibangkitkan lagi pada Hari Akhir. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat al-Hajj/22 :7.

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Artinya:

“Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (QS. al-Hajj/22 : 7)

2. Yaumul Hasyr

Yaumul Hasyr ialah hari berkumpulnya manusia setelah bangkit dari alam barzakh (kubur) di suatu tempat lapang yang bernama Padang Mahsyar. Di tempat inilah semua manusia menunggu panggilan untuk dihisab dan diadili atas segala perbuatannya selama di dunia.

Di Padang Mahsyar ini manusia berupa bentuk dalam wujud yang berbeda-beda, sesuai dengan amal dan kelakuannya waktu di dunia. Mereka yang beriman dan beramal saleh akan tampil dalam wujud

yang baik, tampan, tenang dan berseri-seri. Bagi mereka yang tidak beriman dan beramal buruk, akan tampil dalam wujud yang jelek, mengerikan, diliputi perasaan cemas, dan takut.

Menurut syariat Islam, jika keluarga kita semuanya termasuk orang yang sholeh maka semua anggota keluarga akan dapat berkumpul bersama di dalam syurga.

Hal ini seperti tertulis dalam al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 23:

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ
وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

(yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

Rasulullah Saw. bersabda:

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad r.a. Rasulullah Saw. bersabda : "Pada hari kiamat manusia dikumpulkan di tanah putih bersih seperti roti yang lembut, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya." (Hr. Bukhari-Muslim)

3. Yaumul Hisab

Yaumul Hisab ialah hari atau saat perhitungan semua amal perbuatan manusia ketika hidup di dunia.

4. Yaumul Mizan

Yaumul Mizan ialah hari atau saat penimbangan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Pada hari pengadilan agung itu segala perbuatan yang baik maupun yang buruk ditimbang dan diperlihatkan oleh Allah, sehingga manusia mengetahui amal perbuatannya masing-masing. Manusia hanya bisa melihat semua apa yang pernah dilakukan waktu di dunia, karena anggota tubuh mereka masing-masing menjadi saksi, dan Malaikat Raqib dan Atid mencatat semua amal perbuatan manusia, sementara mulut tertutup rapat. Allah Yang Maha Agung, Maha Adil menimbang perbuatan manusia dengan traju, atau neraca, atau timbangan, sehingga tidak ada seorang pun yang dirugikan walaupun hanya seberat atom atau seberat biji sawi

Allah berfirman dalam Surat al-Anbiya/21 : 47.

وَنَضْعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya:

“Dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorangpun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun hanya seberat biji Sawi, pasti Kami mendatangkan (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan.”(QS. al-Anbiya/21 : 47)

5. Yaumul Jaza’

Yaumul Jaza’ ialah hari pembalasan atas semua amal perbuatan manusia yang pernah dilakukan ketika di dunia, dengan seadil-adilnya, tidak ditambah dan tidak dikurangi.

Bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat balasan kebahagiaan dan kenikmatan di surga yang abadi. Dan bagi orang yang tidak beriman kepada Allah dan beramal saleh, baik orang musyrik, ingkar, murtad, dhalim akan mendapat balasan neraka, yaitu siksaan yang menyedihkan.

Yang disebut Yaumul Jaza’ adalah hari pembalasan. Pembalasan atas semua amal yang telah dikerjakan manusia ketika hidup di dunia. Tidak akan sia-sia perjuangan manusia di dalam menjalankan perintah Allah Swt. dan di dalam menjauhi semua laranganNya. Dan begitu pula tidak akan bisa lari orang yang mengingkari dan melanggar perintah Allah dan selalu melakukan larangan Allah Swt. Mereka semua akan menerima pembalasan sesuai kadar kesalahan atau kebaikan yang telah mereka lakukan

Firman Allah QS. al-Qori’ah ayat 6 dan 7

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾

Artinya :

6. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya,

7. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

(QS. al-Qori’ah : 6-7)

Di dalam firman-Nya yang lain Allah menggambarkan keindahan–keindahan surga sebagai pembalasan bagi orang yang selalu berbuat baik sebagai berikut :

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ^(٨) لِسْعِيهَا رَاضِيَةٌ ^(٩) فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ^(١٠)
 لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَةً ^(١١) فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ^(١٢) فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ ^(١٣)
 وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ^(١٤) وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ^(١٥) وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ ^(١٦)

Artinya :

8. Banyak muka pada hari itu berseri-seri,
9. Merasa senang Karena usahanya,
10. Dalam syurga yang tinggi,
11. Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.
12. Di dalamnya ada mata air yang mengalir.
13. Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan,
14. Dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya),
15. Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,
16. Dan permadani-permadani yang terhampar. (QS. Ghosiyah ;8 – 16)

Demikian Allah menggambarkan sebagian kenikmatan surga yang akan diterima bagi orang-orang yang berbakti kepada-Nya. Pada FirmanNya yang lain Allah menggambarkan balasan bagi orang-orang yang ingkar kepadanya.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ^(١) وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ^(٢) عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ^(٣)
 تَصَلَّى نَارًا حَامِيَةً ^(٤) تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آنِيَةٍ ^(٥) لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ ^(٦)
 إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ^(٧) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ^(٨)

Artinya :

1. Sudah datangkah kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan?
2. Banyak muka pada hari itu tunduk terhina,
3. Bekerja keras lagi kepayahan,
4. Memasuki api yang sangat panas (neraka),

5. Diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.
6. Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,
7. Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar. (QS. al-ghosiyah : 1-7).

C. Peristiwa-Peristiwa di Akhirat

1. *Yaumul Ba'ats*

Yaumul ba'ats adalah hari dibangkitkannya seluruh manusia yang pernah hidup di dunia. Menurut Ibnu Taimiyyah *Yaumul ba'ats* adalah hari dihidupkannya orang-orang yang telah mati dan keluarnya mereka dari kubur mereka untuk mendapatkan keputusan di hari kiamat. Dinamakan demikian karena adanya kehidupan kembali dari Allah.

Dalil adanya hari kiamat diantaranya terdapat pada QS. al-Hajj:1-2 dan QS. al-Muthaffifin: 4-6 yang menyatakan bahwa hari kiamat adalah hari berguncangnya alam raya dengan maha dahsyat sehingga musnahlah semua yang ada kemudian seluruh manusia dibangkitkan kembali dari kuburnya,

... إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٦﴾

Sesungguhnya kegoncangan Hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anak dari anak yang disusunya Dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, Dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras (QS. al-Hajj:1-2)

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan pada suatu hari yang besar; (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam? (QS. al-Muthaffifin: 4-6)

Yaumul ba'ats diawali dengan tiupan sangkakala oleh *Malaikat Israfil*. Tiupan pertama akan mengejutkan manusia dan membinasakan mereka dengan kehendak Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam QS. Azzumar: 68 dan QS. Qaf: 41-42,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ
نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan ditiuplah sangkakala maka matilah semua yang di langit Dan di bumi, kecuali apa yang dikehendaki oleh Allah Swt.” (QS. Azzumar: 68).

Dalam Hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim Nabisul Saw. bersabda

:

...فَإِنَّهُ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ
شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَىٰ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ فَإِذَا مُوسَىٰ آخِذٌ بِالْعَرْشِ
فَلَا أَدْرِي أَحْسِبُ بِصُعْقَتِهِ يَوْمَ الطُّورِ أَمْ بُعِثَ قَبْلِي

“....Sungguh sangkakala akan ditiup sehingga manusia kacau, panik dan kemudian musnahlah semua yang ada di langit dan yang ada di bumi, kecuali yang Allah kehendaki. Kemudian sangkakala ditiup kembali, sedang aku adalah orang yang pertama kali dibangkitkan, kemudian tiba-tiba aku lihat Musa berpegangan pada ‘Arsy. Aku tidak tahu apakah Musa juga termasuk orang yang mengalami kepanikan hari Kiamat itu atautkah orang yang dibangkitkan sebelum aku”.

Setelah tiupan pertama Allah kembali memerintahkan malaikat untuk meniup sangkakala yang kedua dengan tiupan yang membangkitkan (*naflkhatul ba'tsi*), mereka bangkit dari alam kubur (alam *barzakh*), untuk menghadap Allah dalam rangka mempertanggungjawabkan amalan-amalan mereka ketika hidup di dunia. Demikian informasi Allah pada QS. Yasin (36) : 51-54 dan sabda Nabi Saw. riwayat Imam Muslim,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا
مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنْ كَانَتْ
إِلَّا صَيْحَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ
شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾

51. dan ditiuplah sangkalala Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. 52. mereka berkata: “Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat-tidur Kami (kubur)?”. Inilah yang dijanjikan (tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul- rasul(Nya). 53. tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, Maka tiba- tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami. 54. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Yasin (36) : 51-54)

ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَى لِيَتَّيْنَا ثُمَّ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا صَعِقَ ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الظِّلُّ أَوْ الظِّلُّ -شَكَّ الرَّأْيِ- فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ

“Kemudian Allah menurunkan hujan seperti gerimis atau naungan –perawi ragu–, maka tumbuhlah jasad-jasad manusia karenanya. Lalu ditiuplah sangkakala untuk kali berikutnya, tiba-tiba mereka bangkit dari kuburnya dalam keadaan menanti (apa yang akan terjadi). Kemudian dikatakan kepada mereka: ‘Wahai sekalian manusia! Kemarilah kalian semua menuju Rabb kalian’.” (Hr. Muslim).

Keadaan manusia ketika dibangkitkan seperti yang diterangkan Nabi Saw. dalam sabdanya : “Wahai Muadz, sesungguhnya engkau bertanya sesuatu yang sangat besar. Ada 12 kelompok umatku akan dihalau ke Padang Mahsyar. Mereka semuanya itu Allah Maha Kuasa tukarkan, tidak seperti mereka hidup ketika didunia.”

Keadaan manusia ketika dibangkitkan tersebut adalah :

- a. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tanpa tangan dan berkaki. Mereka adalah orang yang ketika di dunia suka mengganggu tetangganya.
- b. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan berupa babi hutan. Mereka adalah orang yang ketika hidupnya menyepelkan, malas, dan lalai dalam salat.
- c. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan berupa keledai. Sedangkan perutnya membesar seperti gunung dan di dalamnya penuh dengan ular dan kalajengking. Mereka ini adalah orang yang enggan membayar zakat.

- d. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan darah memancar keluar dari mulut mereka. Mereka ini adalah orang yang berdusta di dalam jual beli.
- e. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan berbau busuk lebih daripada bangkai. Mereka ini adalah orang yang melakukan maksiat sembunyi-sembunyi kerana takut dilihat orang tetapi tidak takut kepada Allah.
- f. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan leher mereka terputus. Mereka adalah orang yang menjadi saksi palsu.
- g. dibangkitkan dari kubur tanpa mempunyai lidah dan dari mulut mereka mengalir nanah dan darah. Mereka itu adalah orang yang enggan memberi kesaksian di atas kebenaran.
- h. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan terbalik yaitu kepala kebawah dan kaki keatas, serta farajnya mengeluarkan nanah yang mengalir seperti air. Mereka adalah orang yang *berbuat zina* dan mati belum sempat bertaubat.
- i. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan wajah hitamgelap dan bermata biru serta perutnya dipenuhi api. Mereka itu adalah orang yang memakan harta anak yatim dengan carazalim.
- j. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tubuh mereka penuh dengan sopak dan kusta. Mereka adalah orang yang durhaka kepada orang tuanya.
- k. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan buta, gigi mereka memanjang seperti tanduk lembu jantan, bibir mereka melebar sampai ke dada, dan lidah mereka terjulur memanjang sampai ke perut. Perutnya pula menggelebeh hingga ke paha dan keluar beraneka kotoran. Mereka adalah orang yang minum arak.
- l. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan wajah yang bersinar-sinar bercahaya laksana bulan purnama. Mereka melalui titian sirath seperti kilat yang menyambar. Mereka adalah orang yang beramal saleh dan banyak berbuat baik, selalu menjauhi perbuatan durhaka, mereka memelihara salat lima waktu, ketika meninggal dunia keadaan mereka bertaubat dan mendapat ampunan, kasih sayang dan keridaan Allah.

Bagi mereka yang kafir, hari kebangkitan ini selalu didustakan. Menurut nalar mereka bagaimana Allah dapat mengumpulkan kembali tulang belulang yang berserakan (QS. Yasin: 78). Tetapi bagi Allah itu hal mudah sebagaimana dulu Dia telah menciptakan (QS. At Taghabun:

7) dan dikumpulkan bersama dengan para setan (QS. Maryam : 68-69), sebagaimana firman Allah,

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَذُنُوبِي خَلَقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: “Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?” (QS. Yasin: 78)

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٩﴾

orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: “Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (QS. At Taghabun: 7)

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٨٠﴾
لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَشَدُّ أَلْفًا عَلَى الرَّحْمَنِ عِتِيًّا ﴿٨١﴾

Demi Tuhanmu, Sesungguhnya akan kami bangkitkan mereka bersama setan, Kemudian akan kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa diantara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan kedalamneraka.” (QS. Maryam: 68-69).

2. *Yaumul Hasyr*

Makna *Hasyr* secara bahasa adalah *berkumpul*. *Yaumul Hasyr* adalah hari yang ditentukan oleh Allah agar semua manusia yang telah di bangkitkan menempati suatu tempat untuk dilakukan hisab atau peradilan tuhan yang sejati (QS. Mujadalah: 6).

Tempat berkumpulnya manusia tersebut namanya *mahsyar*. Hal ini dijelaskan dalam QS.Az Zumar: 69 dan QS. al-Kahfi: 48 dan hadis Nabi Saw.,

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦٩﴾

pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, Padahal mereka telah melupakannya. dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu. (QS. Mujadalah: 6)

وَعَرِّضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ
أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾

Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris-baris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. (QS. al-Kahfi: 48)

69. dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah Para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. (QS. Az Zumar: 69)

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَقِيٍّ. قَالَ سَهْلٌ أَوْ
غَيْرُهُ: لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ

“Umat manusia akan digiring pada hari kiamat ke (mahsyar). Sebuah medan yang luas. Tanahnya berwarna putih seperti bundaran roti yang bersih.” Sahl dan lainnya berkata: “Tidak ada di sana tanda (tempat keberadaan) bagi seorangpun.” (Hr. Bukhari dan Muslim)

Pada saat Yaumul Hasyr tidak ada satupun makhluk yang ketinggalan, semuanya akan dikumpulkan, tidak ada yang terlupakan, tertinggal atau terlewati dimanapun mereka meninggal baik di kedalaman lautan, di angkasa, maupun tidak diketahui matinya. Allah benar-benar telah memperhitungkan semuanya.

Hal itu telah digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya (QS. Maryam; 93-95)

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِيَ الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ
وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

93. tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. 94. Sesungguhnya Allah

telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. 95. dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.

Pada saat *yaumul hashr* para malaikat juga hadir di hadapan Allah. Mereka hadir bukan untuk mendapatkan keputusan tetapi untuk menjadi saksi bagi para makhluk yang amal perbuatannya telah dicatat dan dilaporkan kepada Allah. Proses ini tidak ubahnya dengan proses verifikasi dan validasi data yang telah dicatat oleh malaikat.

Allah berfirman :

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهَؤُلَاءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾
قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيِّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ
مُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

Dan (Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat:”Apakah mereka Ini dahulu menyembah kamu?”. Malaikat-malaikat itu menjawab:”Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka Telah menyembah jin, kebanyakan mereka beriman kepada jin itu” (QS. Saba : 40 dan 41)

Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa setiap manusia dibangkitkan dalam berpakaian yang ia pakai waktu mati (pakaian yang dipakai ketika dikafankan). *al Baihaqi* memberikan beberapa penjelasan bahwa pakaian itu dikenakan setelah kebangkitan dari kubur dan ketika manusia datang ketempat berkumpul mereka menjadi telanjang. Kemudian memakai pakaian surga (hal ini berlaku bagi manusia yang baik seperti para nabi orang dan saleh).Tapi mungkin juga yang dimaksud dengan pakaian adalah perbuatan. Artinya manusia dibangkitkan dengan amal perbuatan yang dilakukan semasa hidupnya.

D. HAL-HAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN HARI AKHIR

Pada hari akhir nanti merupakan batas antara kehidupan di dunia dan akan memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan di akhirat. Berakhirnya kehidupan dunia ditandai dengan bunyinya tiupan sangkakala malaikat Israfil. Setelah malaikat Israfil membunyikan sangkakala yang pertama, maka matilah semua makhluk yang bernyawa baik di dunia maupun di langit kecuali orang-orang (makhluk yang dikehendaki oleh Allah).

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Az Zumar ayat 18:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (الزمر/٣٩: ٦٨)

“Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah).”(QS. Az Zumar/39: 68)

Hal-hal yang berhubungan dengan hari akhir yaitu:

1. *Alam Barzah (Hari Barzah)*

Menurut bahasa “Barzah” berarti dinding atau pembatas. Sedangkan menurut istilah “Barzah” adalah alam atau tempat bersemayamnya roh-roh manusia yang sudah mati sebelum datangnya dari hari kiamat. Alam barzah juga dinamakan alam kubur.

Seluruh manusia yang sudah mati akan masuk ke Alam Barzah, sampai datangnya hari kebangkitan, di Alam Barzah ini manusia akan merasakan bagian dari yang telah ia lakukan di dunia. Manusia akan diperiksa keimanannya oleh malaikat munkar dan nankir. Bagi orang-orang yang teguh dan kuat imannya maka ia akan selamat dari siksa kubur, dan mendapatkan nikmat kubur. Tapi sebaliknya bagi orang-orang yang lemah imannya atau bahkan kafir, tidak percaya adanya Allah. Malaikat-malaikat Allah, rosul-rosul Allah, kitab-kitab Allah, hari qiyamat qodlo dan qodar Allah maka ia tidak akan selamat dari siksa kubur sampai datang kiamat yang sesungguhnya.

Dalam firman Allah diterangkan :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٠٠)

Artinya :

99. *(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: “Ya Tuhanku kembalikanlah Aku (ke dunia)*

100. *Agar Aku berbuat amal yang saleh terhadap yang Telah Aku tinggalkan. sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya*

saja. dan di hadapan mereka ada dinding sampal hari mereka dibangkitkan (QS. al-Mukminun : 99-100)

Penyesalan orang-orang kafir itu tidaklah ada manfaatnya karena kematian itu hanya satu kali, dan tidak ada kehidupan dunia lagi setelah datangnya kematian, mereka tetap akan menerima ketentuan dan janji Allah Swt.

2. ***Yaumul Ba'as (Hari Kebangkitan)***

Yaumul Ba'as ialah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur (alam barzah) untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Yaumul Ba'as terjadi setelah malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua.

Setelah manusia dibangkitkan pada tiupan Malaikat Israfil yang kedua. Mereka terheran-heran dan terkejut terhadap kejadian yang dianggap aneh ini. Hal ini sudah diterangkan oleh Allah Swt. dalam QS. Yasin ayat 52 :

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَن بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-Rasul(Nya). (QS. Yasin :52)

Manusia dibangkitkan dari alam kubur dalam keadaan bermacam-macam sesuai dengan amal perbuatan yang sudah mereka kerjakan ketika masih hidup di dunia. Manusia tidak lagi bisa berpura-pura atau menutup-nutupi perbuatannya.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾

Artinya :

Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka." (QS. al-Zalzalah: 6)

3. ***Yaumul Hasyr (Hari Berkumpul)***

Yaitu hari dimana semua manusia sejak Nabi Adam sampai manusia yang terakhir dikumpulkan di salah satu tempat (lapangan) yang sangat luas, tanpa atap, tidak ada pohon, tidak ada tempat berteduh, dan matahari jaraknya sejengkal dengan manusia.

Keadaan manusia pada waktu itu sungguh sangat sulit, mencelakakan, mengerikan, resah, gelisah dan penuh dengan kekhawatiran. Semua manusia bingung dan panik ingin segera keluar dari keadaan ini. Ingin minta tolong kepada saudara, famili, teman tapi mereka semua ternyata sibuk sendiri dengan urusannya sendiri-sendiri. Mereka sendiri bingung apakah mereka selamat, ataukah tidak selamat.

Penderitaan manusia pada waktu itu tidak sama, tergantung dari amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Semakin baik perbuatannya ketika hidup di dunia, maka semakin ringanlah penderitaannya pada hari itu. Dalam keadaan yang serba tidak mengenakkan itu, semua makhluk masih berusaha untuk mencari pertolongan kepada Nabi, tetapi Nabipun tidak bisa memberi pertolongan kepada mereka, sehingga pada akhirnya Nabi Muhammadlah yang diberi izin oleh Allah Swt. untuk memberi pertolongan yang kemudian dikenal dengan Syafaatul Udzma, dengan memohon kepada Allah supaya mereka segera diadili dan dibebaskan dari berbagai macam bahaya.

Setelah itu dimulailah proses pengadilan atas semua perbuatan manusia. Manusia akan diperlihatkan catatan-catatan seluruh amal perbuatannya. Tidak ada satupun yang terlewatkan. Secara rinci malaikat Roqip dan Atid telah mencatatnya dengan sangat teliti. Diantara mereka ada yang menerima catatan amalnya itu dengan tangan kanan, ada juga yang dengan tangan kiri, bahkan ada yang menerimanya dengan punggung mereka.

Bagi mereka yang menerima catatan amal perbuatannya dengan tangan kanan, itu berarti kabar gembira baginya, karena Allah mengantarkan pemiliknya kepada nikmat Allah dan masuk ke dalam surga-Nya. Tapi bagi mereka yang menerima catatan amalnya dengan tangan kiri, itu berarti kabar buruk baginya, karena akan mengantarkan pemiliknya pada murka Allah dan siksa neraka. Apalagi mereka yang menerima catatan amal dengan punggung, sungguh amat celaka.

Firman Allah;

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨) وَيَنْقَلِبُ
إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ (١٠) فَسَوْفَ يَدْعُو
ثُبُورًا (١١) وَيَصْلَى سَعِيرًا (١٢)

Artinya :

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya,
8. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,
9. Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.
10. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang,
11. Maka dia akan berteriak: "Celakalah aku".
12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. al-Insyiqaaq : 7-12)

Ketika pengadilan Allah ini digelar, manusia tidak bisa mengelak sedikitpun dari perbuatan yang sudah pernah dilakukan karena mulutnya terkunci. Sedangkan yang menjadi saksi adalah anggota badannya sendiri dan para malaikat pencatat alam perbuatan.

Firman Allah Swt.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya :

Pada hari Ini kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. (QS. Yasin : 65)

4. ***Yaumul Hisab dan Mizan (Hari Perhitungan dan Penimbangan)***

Semua amal baik manusia dicatat oleh malaikat Raqib dan semua amal jelek yang dicatat oleh malaikat Atid. Pada yaumul hisab nanti semua amal manusia dihitung kemudian ditimbang dengan timbangan yang adil.

Yaumul hisab yaitu hari perhitungan amal perbuatan manusia. Perhitungan amal perbuatan manusia dilakukan langsung oleh Allah Swt. dalam waktu setengah hari. Namun demikian, waktu setengah hari itu ada yang dirasakan bagai setahun, sepuluh tahun atau bahkan seabad, tergantung perbuatan manusia di dunia.

Apabila ia termasuk orang yang sering melakukan amal sholeh maka perhitungan itu terasa cepat dan ringan, tapi apabila ketika ia hidup di dunia ini, lebih sering melakukan bermaksiat maka hari perhitungan ini dirasakan amat berat dan lama, seperti yang telah diterangkan dalam QS. al-Insyiqooq

: 7-12. Pada proses perhitungan amal ini tidak ada sedikitpun amal yang terlewatkan, sekecil apapun perbuatan baik atau akan tetap diperhitungkan.

Firman Allah Swt.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. al-Zalzalah : 7).

Oleh karena itu dalam melakukan amal ibadah atau perbuatan baik yang lain kita tidak perlu memamerkan atau memperlihatkankannya kepada orang lain, karena kita tidak perlu khawatir kalau perbuatan kita tidak diketahui oleh Allah. Sebaliknya kalau kita melakukan maksiat, sependai apapun kita menyembunyikannya Allah Swt. tetap mengetahuinya.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Anbiya' ayat 47:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ... الْآيَةُ (الانبياء/٤٧: ٤٧)

Artinya:

"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat."

(QS. al-Anbiya'/21: 47)

Yaumul Mizan yaitu hari ditimbangnya amal perbuatan manusia. Setelah Allah Swt. menghitung catatan-catatan amal perbuatan manusia, maka Allah Swt. kemudian menimbangnya. Dalam penimbangan ini tidak ada seorangpun yang merasa dirugikan, karena timbangan Allah betul-betul menggambarkan perbuatan sebelumnya. Allah tidak akan berbuat aniaya kepada makhluk-Nya. Apa yang kita lihat nanti dari hasil penimbangan itu adalah bukti akan keadilan Allah, tidak memihak, tidak ada rekayasa dan tidak ada unsur paksaan.

Dalam surat al-Anbiya ayat 47 Allah berfirman :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya :

Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) Hanya seberat

biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan. (QS. al-Anbiya ayat: 47)

Demikian Allah Swt. telah menjelaskan tentang tepatnya timbangan yang dipergunakan untuk menimbang amal perbuatan manusia. Suatu timbangan tidak pernah salah atau keliru.

5. *Siratal Mustaqim (jembatan yang lurus)*

Setelah manusia dihitung dan ditimbang semua malnya, lalu akan melewati sebuah titian yang membentang di antara kedua tepi neraka. Inilah yang disebut Siratal Mustaqim.

Bagi orang beriman dan banyak amal kebajikannya, maka akan melewati siratal mustaqim dengan baik dan selamat sampai ke surga, sedangkan bagi orang yang ingkar dan banyak amal keburukannya, maka mereka kesulitan melewati titian dan akan jatuh ke dalam neraka.

6. *Surga dan Neraka*

Surga adalah suatu tempat pembalasan bagi orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang taat dan patuh menjalankan perintah-perintah Allah dengan ikhlas, dan menjauhi semua larangan Allah dengan sabar. Mereka akan mendapatkan kenikmatan yang belum pernah dirasakan waktu hidup di dunia. Surga merupakan janji Allah bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Infitar ayat 13:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (الانفطار/٨٢: ١٣)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan”. (QS. al-Infitar/82: 13)

Sedangkan neraka adalah suatu tempat pembalasan bagi mereka yang ingkar pada Allah. Mereka adalah orang-orang kafir, musyrik, orang-orang yang banyak amal buruknya, orang yang murtad, dan orang-orang yang banyak dosanya.

Mereka akan disiksa yang sangat pedih oleh Allah dalam neraka. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Bayyinah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فَنَارُ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا
أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (البينة/٩٨: ٦)

“Sungguh, orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahanam, mereka kekal di dalamnya selamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.” (QS. al-Bayyinah/98: 6)

E. Hikmah

1. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Kepercayaan seseorang kepada hari akhir akan membuat hidup seseorang menjadi teratur, mereka akan berusaha selalu berperilaku baik dan menjahui perilaku dosa. Mereka akan sadar dan yakin bahwa apapun yang di perbuat di dunia ini akan di pertanggungjawabkan dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. kelak.

2. Akan selalu berbuat baik dan menghindari berbuat dosa dan sia-sia.

Sebagai buah dari keimanan dan ketaqwaan itu, seseorang yang meyakini akanhari akhir akan berusaha menghindari perbuatan dosa dan selalu berbuat kebaikan. Karena menyadari bahwa perbuatan dosa yang di lakukan hanya akan menghantarkan poad a kesengsaraan, sedangkan perbuatan baik akan menghantarkannya menuju kebahagiaan.

3. Akan memotivasi untuk semangat dalam berkarya

Harus di sadari untuk menhadapi kehidupan akhirat seseorang harus membawa bekal yang cukup. Oleh karena itu keyakinan kepada kehidupan di akhirat akan memotivasi kita untuk lebih semangat dalam berkarya sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat kelak.

4. Mendidik manusia untuk belajar dan memprediksikan dan mempersiapkan masa depan.

Kepercayaan kepada kehidupan akhirat akan akan mendidik manusia agar mempersiapkan yang terbasik bagi kehidupan masa depannya. Jika kehidupan masa depan di akhirat kita persiapkan dengan sebaik-baiknya maka secara otomatis kehidupan masa depan di duniapun juga akan menjadi lebih baik lagi.



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Hari Akhir

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Menganalisa tanda hari kiamat dalam fenomena sehari-hari	
2	Menganalisa isu/pendapat paranormal tentang kiamat	
3	Ayo bertaubat Kiamat pasti datang	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami hari kiamat hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan akan hal-hal gaib
2. Bersikap toleran terhadap pendapat orang lain
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan hari kiamat dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebut dan jelaskan nama lain hari kiamat!
2. Sebut dan jelaskan peristiwa-peristiwa di Akhirat/pada hari kiamat!
3. Jelaskan bagaimana keadaan manusia ketika dibangkitkan!
4. Makna *Hasyr* secara bahasa adalah berkumpul. Jelaskan pengertian dan maksud *Yaumul Hasyr*!
5. Jelaskan mengapa di *Mahsyar* itu menyebabkan manusia tidak sempat lagi melihat aurat orang lain?

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang adab terhadap orang tua dan gurucoba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Dalam waktu yang tak seorangpun tahu, kiamat pasti datang.			
2.	Masyarakat awwan tidak dosa bila mempercayai pendapat paranormal tentang kiamat			

3	Bila kita selektif dan waspadai, sebenarnya tanda datangnya kiamat telah jelas			
4	Bila kiamat datang nanti pasti ada dunia lagi			
5	Orang nasrani berkeyakinan bila mayat dimasukkan almari kaca, maka malaikat tidak akan masuk. Dan ini ada benarnya			

Hikmah

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.
(البقرة/٢: ١٥٦)

“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata
Inna lillahi wainna ilaihi raji’un (Sesungguhnya kami milik Allah dan
kepada-Nyalah kami kembali).”(QS. al-Baqarah/2: 156)



BA'ATS, HASYR DAN MAUQIF

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ
مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ
وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ
أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ
وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا
يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا
عَلَيْهَا الْمَاءَ أَهْزَتْ وَرَبَّتْ وَانْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾

Sumber: <http://www.google.com>

Peristiwa alam akhirat sering kali diucapkan secara berulang-ulang pada beberapa ayat di dalam al-Qur'an sebanyak 115 kali, secara garis besar pandangan manusia tentang hari akhir terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok yang meyakini dan kelompok yang mengingkari adanya hari akhir

Pada hari akhir nanti merupakan batas antara kehidupan di dunia dan akan memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan di akhirat. Berakhirnya kehidupan dunia ditandai dengan bunyinya tiupan sangkakala malaikat Israfil. Setelah malaikat Israfil membunyikan sangkakala yang pertama, maka matilah semua makhluk yang bernyawa baik di dunia maupun di langit kecuali orang-orang (makhluk yang dikehendaki oleh Allah). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan hari akhir dan akan kita bahas dalam bab berikut ini.



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Mendiskripsikan peristiwa *ba'ats*, *hasyr* dan *mauqif* serta dalil dan hikmahnya

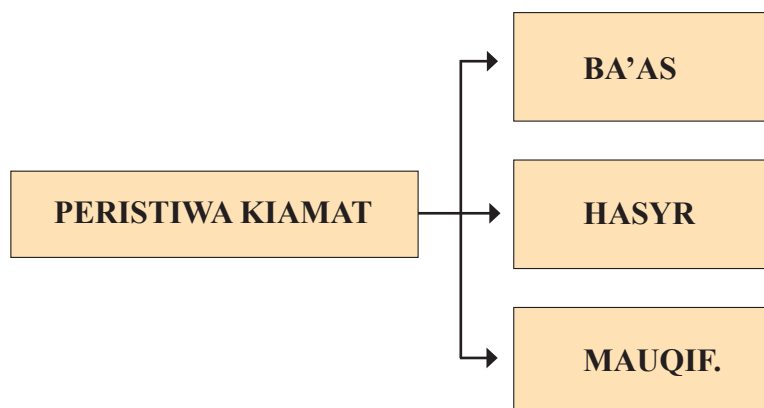


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *ba'ats*, *hasyr* dan *mauqif* melalui ilustrasi guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah adanya *ba'ats*, *hasyr* dan *mauqif* melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan *ba'ats*, *hasyr* dan *mauqif* melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selain tanda-tanda di atas (tanda-tanda kecil), ada tanda-tanda besar yang menunjukkan bahwa kiamat telah dekat. Jika muncul tanda-tanda itu berarti kiamat sudah berada di ambang pintu. Tanda-tanda besar terjadi secara bergantian dan tidak terputus oleh waktu. Bagaikan kalung tasbih, yang apabila benangnya putus, setelah biji pertamanya jatuh maka biji-biji yang lain segera berjatuhan. Tanda-tanda besar tersebut adalah :

1. Kabut
2. Fitnah dajjal
3. Turunnya Isa al-Masih
4. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj
5. Hapusnya Islam, hilangnya al-Qur'an dan musnahnya orang-orang sholeh
6. Manusia kemmbali kepada kejahiliahan dan penyembahan berhala
7. Penghancuran Ka'bah oleh Dzussuwaiqatain
8. Matahari terbit dari barat
9. Keluarnya binatang melata
10. Api yang menghimpun manusia

A. Hal-Hal yang Terjadi Pada Hari Kiamat

Ada beberapa hal yang terjadi pada hari kiamat, diantaranya yang akan di bahas adalah *ba'ats* (kebangkitan), *hasyr* (pengumpulan) dan *mauqif* (tempat berkumpul).

1. Ba'ats, Hasyr dan Mauqif serta hikmahnya

a. Ba'ats

Yang dimaksud dengan *al-ba'ats* (kebangkitan) adalah kembali secara jasmani (berjasmani), penghidupan kembali manusia di hari kiamat.

Ba'ats yaitu hari dibangkitkannya seluruh umat manusia sejak zaman Nabi Adam As. hingga manusia terakhir dari alam kubur. Peristiwa ini terjadi setelah Allah memerintahkan Malaikat Isrofil meniup sangkakala, dan kembalilah roh-roh ke jasadnya masing-masing, lalu bangkitlah manusia menghadap Tuhan.

Yaumul Ba'as ialah hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur (alam barzah) untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Yaumul Ba'as terjadi setelah malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua.

Setelah manusia dibangkitkan pada tiupan Malaikat Isrofil yang kedua. Mereka terheran-heran dan terkejut terhadap kejadian yang dianggap aneh ini. Hal ini sudah diterangkan oleh Allah Swt. dalam QS. Yasin ayat 52 :

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya :

Mereka berkata: "Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?". Inilah yang dijanjikan (Tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-Rasul(Nya). (QS. Yasin : 52)

Manusia dibangkitkan dari alam kubur dalam keadaan bermacam-macam sesuai dengan amal perbuatan yang sudah mereka kerjakan ketika masih hidup di dunia. Manusia tidak lagi bisa berpura-pura atau menutup-nutupi perbuatannya.

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦١﴾

Artinya :

Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka." (QS. al-Zalzalah : 6)

Firman Allah dalam surat az-Zumar ayat 68;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya :

"Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)."

Firman Allah dalam surat Yaasin ayat 51-53;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِنَّ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya :

51. dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

52. mereka berkata:”Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan Kami dari tempat-tidur Kami (kubur)?”. Inilah yang dijanjikan (tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya).

53. tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, Maka tiba- tiba mereka semua dikumpulkan kepada kami.

Firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 6;

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾

Artinya :

Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakannya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, Padahal mereka telah melupakannya. dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu.

Allah menghidupkan kembali hamba-hamba-Nya. Tetapi dalam hal-hal tertentu mereka diciptakan secara berbeda-beda sesuai dengan keadaan mereka ketika di dunia. Salah satu perbedaan itu ialah mereka tidak mati-mati, betapapun mereka di siksa, mereka dapat melihat apa saja yang dahulu mereka tidak bisa lihat, seperti melihat malaikat, jin dan hal-hal yang hanya Allah saja yang tahu.

b. Hasyr

Hasyr adalah, hari berkumpulnya seluruh umat manusia sejak manusia pertama hingga manusia paling akhir setelah mereka dibangkitkan dari alam kubur. Pada hari tersebut matahari didekatkan sehingga panasnya akan terasa menyiksa bagi manusia yang tidak beriman dan buruk amalnya. Sedangkan orang beriman yang baik amalnya akan mendapatkan naungan/ perlindungan dari Allah Swt.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt. dan hadis Nabi Saw.,

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾

pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, Padahal mereka telah melupakannya. dan Allah Maha menyaksikan segala sesuatu. (QS. Mujadalah: 6)

وَعَرَّضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾

Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris-baris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama. (QS. al-Kahfi: 48)

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

69. dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah Para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. (QS. Az Zumar: 69)

يُخَشِّرُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ قَيْ. قَالَ سَهْلٌ أَوْ غَيْرُهُ: لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ

“Umat manusia akan digiring pada hari kiamat ke (mahsyar). Sebuah medan yang luas. Tanahnya berwarna putih seperti bundaran roti yang bersih.” Sahl dan selainnya berkata: “Tidak ada di sana tanda (tempat keberadaan) bagi seorangpun.” (Hr. Bukhari dan Muslim)

وَيَوْمَ نَخْشِرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا أَيْنَ شُرَكَاؤُكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah), hari yang di waktu itu Kami menghimpun mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang-orang musyrik:”Di manakah sembahsan-sembahan kamu yang dulu kamu katakan (sekutu-sekutu) kami?”. (QS. al-An’am : 22)

Penghimpunan atau pengumpulan ini mencakup orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. Seperti diterangkan dalam surat al-Waqi'ah ayat 49-50 :

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٥٠﴾

Artinya :

49. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian,

50. benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.

Kekuasaan Allah meliputi seluruh hamba-Nya. Tidak ada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah. Bagaimanapun hancurnya manusia, Allah akan mendatangkannya, walaupun ia hancur di ruang angkasa, terpendam dalam perut bumi, diluluh lantakkan hewan pemangsa atau ikan-ikan di laut, semua bagi Allah sama.

Pada saat *Yaumul Hasyr* tidak ada satupun makhluk yang ketinggalan, semuanya akan dikumpulkan, tidak ada yang terlupakan, tertinggal atau terlewati dimanapun mereka meninggal baik di kedalaman lautan, di angkasa, maupun tidak diketahui matinya. Allah benar-benar telah memperhitungkan semuanya.

Hal itu telah digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya (QS. Maryam; 93-95)

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَى الرَّحْمَنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

93. tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. 94. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. 95. dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.

Pada saat *yaumul hashr* para malaikat juga hadir di hadapan Allah. Mereka hadir bukan untuk mendapatkan keputusan tetapi untuk menjadi saksi bagi para makhluk yang amal perbuatannya telah dicatat dan dilaporkan kepada Allah. Proses ini tidak ubahnya dengan proses verifikasi dan validasi data yang telah dicatat oleh malaikat.

Allah berfirman :

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهَؤُلَاءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا يَعْبُدُونَ
(٤٠) قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيِّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ
بِهِمْ مُؤْمِنُونَ (٤١)

Dan (Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat: "Apakah mereka Ini dahulu menyembah kamu?". Malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan mereka Telah menyembah jin, kebanyakan mereka beriman kepada jin itu" (QS. Saba : 40 dan 41)

Manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, tidak berpakaian, dan tidak di khitan. Dalam sebuah hadis diterangkan bahwa Nabi bersabda : "Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan dan tidak di khitan, kemudian Nabi membaca surat al-Anbiya ayat 104 :

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجْلِ لِلْكِتَابِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ
وَعَدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ (١٠٤)

" (yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran - lembaran kertas. sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; Sesungguhnya kamilah yang akan melaksanakannya."

Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa setiap manusia dibangkitkan dalam berpakaian yang ia pakai waktu mati (pakaian yang dipakai ketika dikafankan). *al Baihaqi* memberikan beberapa penjelasan bahwa pakaian itu dikenakan setelah kebangkitan dari kubur dan ketika manusia datang ketempat berkumpul mereka menjadi telanjang. Kemudian memakai pakaian surga (hal ini berlaku bagi manusia yang baik seperti para nabi orang dan saleh). Tapi mungkin juga yang dimaksud dengan pakaian adalah perbuatan. Artinya manusia dibangkitkan dengan amal perbuatan yang dilakukan semasa hidupnya.

Yaitu hari dimana semua manusia sejak Nabi Adam sampai manusia yang terakhir dikumpulkan di salah satu tempat (lapangan) yang sangat

luas, tanpa atap, tidak ada pohon, tidak ada tempat berteduh, dan matahari jaraknya sejengkal dengan manusia.

Keadaan manusia pada waktu itu sungguh sangat sulit, mencelakakan, mengerikan, resah, gelisah dan penuh dengan kekhawatiran. Semua manusia bingung dan panik ingin segera keluar dari keadaan ini. Ingin minta tolong kepada saudara, famili, teman tapi mereka semua ternyata sibuk sendiri dengan urusannya sendiri-sendiri. Mereka sendiri bingung apakah mereka selamat, ataukah tidak selamat.

Penderitaan manusia pada waktu itu tidak sama, tergantung dari amal perbuatannya ketika hidup di dunia. Semakin baik perbuatannya ketika hidup di dunia, maka semakin ringanlah penderitaannya pada hari itu. Dalam keadaan yang serba tidak mengenakkan itu, semua makhluk masih berusaha untuk mencari pertolongan kepada Nabi, tetapi Nabipun tidak bisa memberi pertolongan kepada mereka, sehingga pada akhirnya Nabi Muhammadlah yang diberi izin oleh Allah Swt. untuk memberi pertolongan yang kemudian dikenal dengan Syafaatul Udzma, dengan memohon kepada Allah supaya mereka segera diadili dan dibebaskan dari berbagai macam bahaya.

Setelah itu dimulailah proses pengadilan atas semua perbuatan manusia. Manusia akan diperlihatkan catatan-catatan seluruh amal perbuatannya. Tidak ada satupun yang terlewatkan. Secara rinci malaikat Roqip dan Atid telah mencatatnya dengan sangat teliti. Diantara mereka ada yang menerima catatan amalnya itu dengan tangan kanan, ada juga yang dengan tangan kiri, bahkan ada yang menerimanya dengan punggung mereka.

Bagi mereka yang menerima catatan amal perbuatannya dengan tangan kanan, itu berarti kabar gembira baginya, karena Allah mengantarkan pemiliknya kepada nikmat Allah dan masuk ke dalam surga-Nya. Tapi bagi mereka yang menerima catatan amalnya dengan tangan kiri, itu berarti kabar buruk baginya, karena akan mengantarkan pemiliknya pada murka Allah dan siksa neraka. Apalagi mereka yang menerima catatan amal dengan punggung, sungguh amat celaka.

Firman Allah;

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨)
وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ (١٠)
فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا (١١) وَيَصْلَى سَعِيرًا (١٢)

Artinya :

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya,
8. Maka dia akan *diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah*,
9. *Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.*
10. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang,
11. Maka dia akan berteriak: "Celakalah aku".
12. *Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*(QS. al-Insyiqaaq : 7-12)

Ketika pengadilan Allah ini digelar, manusia tidak bisa mengelak sedikitpun dari perbuatan yang sudah pernah dilakukan karena mulutnya terkunci. Sedangkan yang menjadi saksi adalah anggota badannya sendiri dan para malaikat pencatat alam perbuatan.

Firman Allah Swt.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٦٥)

Artinya :

Pada hari Ini kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.(QS. Yasin : 65)

c. Mauqif

Mahsyar adalah masa transisi kebangkitan dari alam kubur ke masa penentuan nasib (hisab) umat manusia, sehingga diputuskan masuk syurga atau neraka. Masa penantian di mahsyar ini diistilahkan dengan *mauqif*.

Mauqif secara bahasa berarti tempat berhenti. Manusia akan dibangun dari kuburnya (dari kematian) pada hari kiamat sebagaimana

tubuh kita sekarang, tetapi tidak berpakaian, tidak memakai sandal, alam ini dinamakan alam mahsyar. Alam ini tidak berlantai tanah, tetapi lantainya bagaikan perak yang berkilau, dan matahari hanya 7 hasta diatas kepala dan tidak ada tempat berteduh, pohon atau bangunan apapun.

Manusia berdesak-desakkan, untuk menginjakkan kaki ke lantai mereka berebut karena terlalu banyaknya manusia, dengan panasnya berdesakan dan panasnya terik matahari diatas kepala, maka manusia akan terendam oleh keringatnya masing-masing tergantung amal perbuatan manusia di dunia. Ada yang sebatas tungkak, sebatas leher, bahkan ada yang tenggelam.

Dalam keadaan hiruk pikuk manusia seperti ini, Allah memerintahkan kepada api untuk menggiring manusia menuju *mauqif*. Mauqif ini tempat pengadilan Allah yang sangat adil, untuk menimbang amal perbuatan manusia dan menentukan tujuan tempat akhir, surga atau neraka.

Dalam masa penantian, seluruh manusia dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, tidak berpakaian, dan juga tidak dikhitan. Dalam hadis diriwayatkan bahwa ketika Aisyah ra mendengar Rasulullah Saw. bersabda “*Manusia dikumpulkan pada hari Kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan tidak dikhitan, Aisyah bertanya: “Wahai Rasulullah, semua laki-laki dan perempuan saling melihat satu sama yang lain?”*”. Rasulullah menjawab : “*Wahai Aisyah, urusan pada saat itu lebih penting ketimbang sekedar memandang satu sama lain.*” (Hr. Bukhari dan Muslim). Maksud Aisyah, karena semua manusia telanjang apa tidak malu karena auratnya kelihatan.

Keadaan matahari di mahsyar nanti adalah didekatkan terhadap kepala makhluk, sehingga semakin memberatkan dan menakutkan mereka. Itulah di antara peristiwa yang amat dahsyat di padang mahsyar. Maka, keluarlah keringat mereka yang akan menyiksa pemiliknya sesuai dosa-dosa mereka ketika hidup di dunia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.,

تُذْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ - قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ: قَوْلُ اللَّهِ مَا أَذْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ أَمْسَافَةُ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُّ بِهِ الْعَيْنُ - قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ

وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ الْجَامًا. -قَالَ:
وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ (رواه مسلم)

“Pada hari kiamat, matahari didekatkan jaraknya terhadap makhluk hingga tinggal sejauh satu mil.” –Sulaim bin Amir (perawi hadis ini) berkata: “Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan mil. Apakah ukuran jarak perjalanan, atau alat yang dipakai untuk bercelak mata.” Beliau bersabda: “Maka manusia tersiksa dalam keringatnya sesuai dengan kadar amal-amalnya (yakni dosa-dosanya). Maka, di antara mereka ada yang keringatnya sampai kedua mata kakinya. Ada yang sampai kedua betisnya. Adapula yang sampai pinggangnya. Ada juga yang keringatnya sungguh-sungguh menyiksanya.” –Perawi berkata: “Rasulullah menunjuk dengan tangannya ke mulutnya.” (Hr. Muslim)

Situasi dahsyat di Mahsyar itu menyebabkan manusia tidak sempat lagi melihat aurat orang lain atau terlintas rasa malu karena aurat kita terlihat. Bahkan orang tua tidak ingat anaknya, suami tidak ingat istrinya dan sebaliknya. Semua sibuk dengan urusan masing-masing, memikirkan keputusan Allah Swt. yang akan diterimanya.

Demikian itu dilukiskan dalam QS. ‘Abasa (80) : 34-37,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (٣٤) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ (٣٥) وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ (٣٦) لِكُلِّ
أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ (٣٧)

34. pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, 35. dari ibu dan bapaknya, 36. dari istri dan anak-anaknya. 37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.

Dalam masa penantian nasib itu, Allah dengan rahmat dan keutamaan-Nya akana memberikan naungan kepada sebagian hamba-Nya, pada hari yang sangat panas. Tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan-Nya, yaitu di padang mahsyar tatkala mereka menghadap Allah. Beberapa golongan yang akan mendapatkan naungan-Nya, yaitu naungan Arsy-Nya, adalah sebagaimana yang RasulullahSW., sebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Beliau bersabda :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Ada tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka di bawah naungan Arsy-Nya, pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Arsy-Nya. Mereka adalah (1) imam (pemimpin) yang adil, (2) pemuda yang tumbuh dalam peribadahan kepada Rabbnya, (3) orang yang hatinya terkait di masjid, (4) orang yang saling mencintai karena Allah, berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang berkedudukan lagi cantik, namun dia berkata: ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah’, (6) orang yang bersedekah namun merahasiakannya, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan (7) orang yang mengingat Allah dalam keadaan sendirian hingga berlinang air matanya.” (Muttafaqun ‘Alaih)

Riwayat yang lain menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda : Tiga golongan, barang siapa yang ada di dalamnya, Allah akan melindunginya dibawah arsy-Nya pada hari dimana tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah. 1). Oarng yang menyempurnakan (air) wudlu’nya ketempat yang ia tidak menyukainya, 2). Orang yang berjalan ke masjid di malam yang gelap gulita, 3).Orang yang memberikan makan kepada orang yang lapar. (Hr., Ashbahanim dari Jabir).

Di Mahsyar dengan suhu yang sangat panas di hari hisab, tentulah para manusia menjadi bingung dan panik ingin mencari tempat perlindungan. Dan pada hari itulah manusia akan berkata: “Ke mana tempat lari?”. Dalam al-Quran disingkapkan dengan tegas dan jelas sekali perihal keadaan itu sebagaimana firman Allah dalam surah al-Qiyamah: 10-11:

يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُ (١٠) كَلَّا لَا وَزَرَ (١١)

10. pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" 11. sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung!

Pada saat itu matahari di dekatkan oleh Allah hingga begitu dekat dengan kepala manusia hingga jarak antara manusia dan matahari tidak sampai satu mil dan suhu panasnya juga di tambah padahal saat itu manusia dalam keadaan telanjang kaki, dan telanjang bulat, mereka terbakar tetapi tidak meninggal. Berkeringat menurut kadar dosanya,

Diantara mereka ada yang berkeringat pada telapak kaki, ada yang berkeringat pada kedua bahunya, ada yang berkeringat pada perutnya, ada yang berkeringat pada dadanya dan ada yang berkeringat pada wajahnya, keringat itu disebabkan karena lamanya mereka berdiri

Lamanya di Padang *Mahsyar* adalah satu hari berbanding 50.000 tahun di dunia.

Allah berfirman:

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

“Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Rabb dalam sehari yang kadarnya 50.000 tahun”. (QS. al-Maarij: 4).

Di *Mahsyar* dengan suhu yang sangat panas seluruh makhluk berdiri selama 50 ribu tahun dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan kehausan tidak makan dan tidak minum tetapi tidak mati hingga mereka merasakan lehernya tercekik karena kehausan, perutnya terkoyak karena kelaparan, tetapi kata Nabi Saw. keadaan seperti itu bagi orang muslim di lalui dengan mudah tidak ubahnya seperti salat dua rakaat.

d. Hikmah

1. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
2. Kepercayaan seseorang kepada hari akhir akan membuat hidup seseorang menjadi teratur, mereka akan berusaha selalu berperilaku baik dan menjahui perilaku dosa. Mereka akan sadar dan yakin bahwa apapun yang di perbuat di dunia ini akan di pertanggungjawabkan dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. kelak.
3. Akan selalu berbuat baik dan menghindari berbuat dosa dan sia-sia.
4. Sebagai buah dari keimanan dan ketaqwaan itu, seseorang yang meyakini akanhari akhir akan berusaha menghindari perbuatan dosa dan selalu berbuat kebaikan. Karena menyadari bahwa perbuatan dosa yang di lakukan hanya akan menghantarkan poad

kesengsaraan, sedangkan perbuatan baik akan menghantarkannya menuju kebahagiaan.

5. Akan memotivasi untuk semangat dalam berkarya
6. Harus di sadari untuk menghadapi kehidupan akhirat seseorang harus membawa bekal yang cukup. Oleh karena itu keyakinan kepada kehidupan di akhirat akan memotivasi kita untuk lebih semangat dalam berkarya sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat kelak.
7. Mendidik manusia untuk belajar dan memprediksikan dan mempersiapkan masa depan.
8. Kepercayaan kepada kehidupan akhirat akan akan mendidik manusia agar mempersiapkan yang terbasik bagi kehidupan masa depannya. Jika kehidupan masa depan di akhirat kita persiapkan dengan sebaik-baiknya maka secara otomatis kehidupan masa depan di duniapun juga akan menjadi lebih baik lagi.



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Ba'ats, Hasyr Dan Mauqif

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Cari dalam intrnet materi tentang ba'ast kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
2	Cari dalam intrnet materi tentang hasyr kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
3	Cari dalam intrnet materi tentang mauqif kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan terhadap hal-hal gaib.
2. Bersikap toleran kepada orang lain walaupun berbeda agama
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan **ba'ats, hasyr dan mauqif** dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1		
2		
3		
4		
5		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tanda-tanda besar datangnya hari kiamat, minimal 3!
2. Ada beberapa hal yang terjadi pada hari kiamat. Sebut dan jelaskan!
3. Jelaskan perbedaan antar mahsyar dengan mauqif!

4. Jelaskan keadaan makhluk(umat manusia) ketika berada di mahsyar!
5. Pada saat di mahsyar, manusia sejak Nabi Adam sampai manusia yang terakhir dikumpulkan di salah satu tempat (lapangan) yang sangat luas, tanpa atap, tidak ada pohon, tidak ada tempat berteduh, dan matahari jaraknya sejengkal dengan manusia, sehingga terasa amat panas. Jelaskan bagaimana keyakinanmu akan hal ini?

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang adab terhadap orang tua dan gurucoba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Kebangkitan di akhirat adalah ruh dan jasad			
2.	Tidak perlu pusing memikirkan akhirat. Toh belum tentu ada			
3	Keadaan makhluk di mahsyar sesuai amalnya di dunia			
4	Karena pendapat ulama berbeda-beda, hal itu menunjukkan peristiwa hari akhir bohong.			
5	Surga dan neraka adalah tujuan akhir kehidupan			

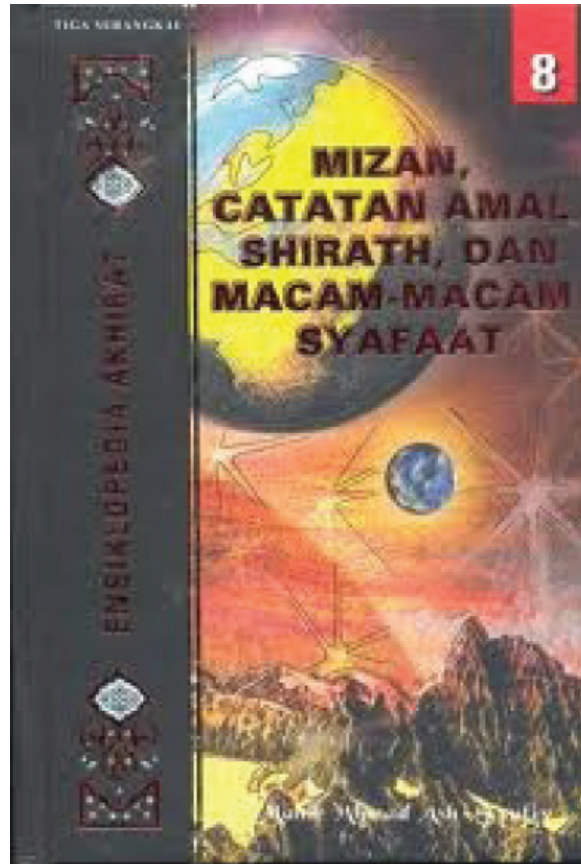
Hikmah

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾

Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.”
(QS. al-Zalzalah : 6)



MASALAH HISAB CATATAN AMAL DAN MIZAN



Sumber: <http://t0.gstatic.com/images>

Pada hari akhir nanti merupakan batas antara kehidupan di dunia dan akan memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan di akhirat. Berakhirnya kehidupan dunia ditandai dengan bunyinya tiupan sangkakala malaikat Israfil. Setelah malaikat Israfil membunyikan sangkakala yang pertama, maka matilah semua makhluk yang bernyawa baik di dunia maupun di langit kecuali orang-orang (makhluk yang dikehendaki oleh Allah).

Proses menuju kehidupan yang abadi/akhirat sangatlah panjang. Dalam ini kita masih membahas beberapa hal yang berhubungan dengan hari akhir. Simak dan perhatikan baik-baik!



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Mendiskusikan peristiwa hisab amal perbuatan, catatan amal perbuatan dan *mizan* serta dalil dan hikmahnya

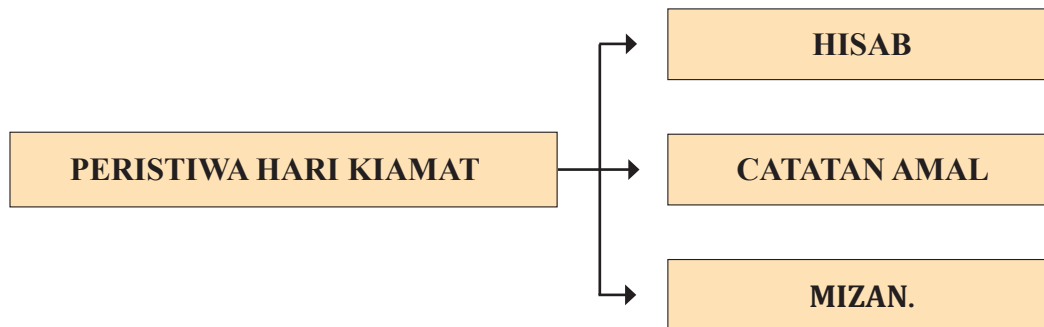


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian hisab, catatan amal dan mizan melalui ilustrasi penjelasan guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah terjadinya peristiwa catatan amal dan mizan melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan catatan amal dan mizan. melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/>

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Pertanggungjawaban Amal (*hisab*)

Perhitungan antara amal kebajikan dan amal keburukan di akhirat dinamakan *hisab*. *Hisab* adalah peristiwa dimana Allah menampakkan kepada manusia amalan mereka di dunia dan menetapkannya Atau Allah mengingatkan dan memberitahukan kepada manusia tentang amalan kebaikan dan keburukan yang telah mereka lakukan. Dengan demikian *Hisab* merupakan perhitungan antara amal kebajikan dan amal keburukan secara sungguh-sungguh oleh Allah untuk

dipublikasikan terhadap pelakunya baik mukmin maupun kafir. Saat dilakukannya hisab ini dikenal dengan istilah *yaumul hisab*.

Hisab menurut istilah aqidah memiliki dua cara.

1. *Al ‘Aradh* (penampakkan dosa dan pengakuan)

Al ‘Aradh mempunyai dua pengertian.

- a. Pengertian umum, yaitu seluruh makhluk ditampakkan di hadapan Allāh dalam keadaan menampakkan lembaran amalan mereka. Ini mencakup orang yang diperiksa secara sungguh-sungguh dan yang tidak dihisab.
- b. Pemaparan amalan maksiat kaum Mukminin, mengenai penetapannya, merahasiakan (tidak dibuka dihadapan orang lain) dan pengampunan Allāh atasnya. Hisab demikian ini dinamakan hisab yang ringan (*hisab yasir*).

2. *Munaqasyah* (diperiksa secara sungguh-sungguh)

Munaqasyah adalah hisab (perhitungan) antara kebaikan dan keburukan.

مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ أَوَلَيْسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا قَالَتْ فَقَالَ إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرَضُ وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكُ

“Barangsiapa yang dihisab, maka ia tersiksa”. Aisyah bertanya, “Bukankah Allāh telah berfirman ‘maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah’ Maka Rasūlullāh Saw. menjawab: “Hal itu adalah al ‘aradh. Namun barangsiapa yang dimunaqasyah hisabnya, maka ia akan binasa”. (Muttafaquun ‘Alaihi)

Imam Ibnu Abil Izz (w.792 H) menjelaskan, makna hadis diatas, seandainya Allāh memeriksa dengan menghitung amal kebajikan dan keburukan dalam hisab hambaNya, tentulah akan mengadzab mereka dalam keadaan tidak menzhalimi mereka sedikit pun, namun Allāh memaafkan dan mengampuninya.

Besarnya pemandangan hisab terlihat dari siapa yang menghisab, dia adalah Allah, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi-Nya, dan bisa jadi cahaya terang yang menyinari bumi Mahsyar itu terjadi pada saat hadirnya Allah untuk menetapkan keputusanNya.

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالتَّيِّبِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَفُضِيَ
بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

69. dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah Para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. (QS. Az Zumar: 69)

Para rasul dihadirkan, mereka ditanya tentang amanat yang Allah bebankan atas mereka, yakni menyampaikan risalah dan wahyu kepada umat mereka, para rasul tersebut bersaksi atas umat mereka sebatas apa yang mereka ketahui. Para saksi pada hari itu berdiri tegak, mereka bersaksi atas seluruh makhluk dengan apa yang mereka lakukan dulu, para saksi tersebut adalah para malaikat yang mencatat amal-amal perbuatan manusia. Kepastian adanya hisab ini telah dijelaskan di dalam, QS. al-Ghasiyah (88) : 25-26

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾

25. Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, 26. kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka .(QS. al-Ghasiyah (88) : 25-260

Sebelum dihisab, mereka diberitahu tentang amal perbuatan yang telah mereka kerjakan meskipun mereka telah lupa apa yang mereka kerjakan. Amal manusia didunia telah dicatat oleh Malaikat , tanpa ada kekliruan sedikitpun.

Manusia yang hendak menghadapi hisab dihadirkan, mereka berdiri berbaris untuk menghadap Allah, seperti dalam QS. al-Kahfi (17) : 48. Para pendosa dihadirkan, orang-orang yang mendustakan para rasul, membangkang kepada Tuhan mereka dan berbuat kerusakan di muka bumi, dalam keadaan terikat dengan rantai dengan pakaian dari *qathiran* (pelangkin/aspal) demikian firman Alah dalam QS.Ibrahim : 49-50.

وَعَرَّضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ
أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾

dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. (QS. al-Kahfi: 48)

وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُمْ مِنْ قَطَرَانٍ
وَتُغْشَى وُجُوهُهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾

49. dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. 50. pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka, (QS. Ibrahim : 49-50)

Hisab ini dilakukan dalam satu waktu, dan Allāh sendiri yang akan melakukannya, Kemudian diberikan kitab yang telah ditulis malaikat agar dibaca dan diketahui oleh setiap orang. Firman Allāh QS. al-Kahfi: 49,

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَا لِ
هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا
حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

49. dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun".

Allāh memang menulis semua amalan hambaNya, yang baik maupun yang buruk, tanpa dikurangi dan ditambah sedikitpun, bahkan Allah memperhitungkan amalan hambanya dengan sangat teliti dan cermat sampai hal yang sekecil apapun.

Sebagaimana firmanNya dalam QS. al-Zalzalah (99) : 7-8. Sehingga seluruh pelaku perbuatan melihat amalannya dan tidak dapat mengingkarinya, karena bumi menceritakan semua amalan mereka. Begitu pula seluruh anggota tubuh pun berbicara tentang perbuatan yang telah ia lakukan. Dijelaskan dalam firman Allāh dalam QS. Yasin : 65,

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. al-Zalzalah (99) : 7-8)

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

“pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.” (QS. Yasin (36) : 65).

Menurut satu riwayat, seorang hamba akan ditanya tentang :umurnya, masa mudanya, hartanya dan amalnya serta akan ditanya tentang nikmat yang ia nikmati, sebagaimana yang di sabdakan Nabi Saw. :

عَنْ أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ : عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ عَمَلِهِ مَا عَمِلَ فِيهِ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

“Seorang hamba akan di tanya tentang 4 hal pada hari kiamat nanti, tentang umurnya di habiskan untuk apa? Tentang jasadnya di gunakan untuk apa? Tentang perbuatannya, apa yang di perbuat, dan tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan di gunakan untuk apa?”

Umat yang pertama kali dihisab adalah umat Muhammad Saw., kita umat yang terakhir tapi yang pertama dihisab. Yang pertama kali dihisab dari hak-hak Allah pada seorang hamba adalah shalatnya. Mulut terkunci, nanti yang akan menjadi saksi adalah tangan, kaki, mata, telinga, kulit, bahkan bumi. Demikian keterangan QS. Yasin (36): 65, QS. Fussilat (41): 20-21 dan QS. An Nur (24) 24.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.” (QS. Yasin: 65)

حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾ وَقَالُوا لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٦٧﴾

20. sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. 21. dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan Kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan". (QS. Fussilat (41): 20-21)

Adapun orang-orang kafir, mereka akan dipanggil di hadapan semua makhluk. Kepada mereka disampaikan semua nikmat Allah, kemudian akan dipersaksikan amalan kejelekan mereka disana. Dijelaskan dalam hadis Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda :

فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ أَيُّ فُلٍ أَلَمَ أَكْرَمَكَ وَأَسَوَّدَكَ وَأَزَوَّجَكَ وَأَسَخَّرَ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَذَرَكَ تَرَأْسَ وَتَرْبَعٍ فَيَقُولُ بَلَى قَالَ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقٍ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَإِنِّي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِي فَيَقُولُ أَيُّ فُلٍ أَلَمَ أَكْرَمَكَ وَأَسَوَّدَكَ وَأَزَوَّجَكَ وَأَسَخَّرَ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَذَرَكَ تَرَأْسَ وَتَرْبَعٍ فَيَقُولُ بَلَى أَيُّ رَبِّ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقٍ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَإِنِّي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَمَنْتُ بِكَ وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ وَتَصَدَّقْتُ وَبِئْسَ بَخِيلٌ مَا اسْتَطَاعَ فَيَقُولُ هَاهُنَا إِذَا قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ الْآنَ نَبْعَثُ شَاهِدَنَا عَلَيْكَ وَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيَّ فَيُخْتَمُ عَلَى فِيهِ وَيُقَالُ لِفَخِذِهِ وَلَحْمِهِ وَعِظَامِهِ انْطِقِي فَتَنْطِقُ فَخِذُهُ وَلَحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ وَذَلِكَ لِيُعَذِّرَ مِنْ نَفْسِهِ وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ وَذَلِكَ الَّذِي يَسْخَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ

"Lalu Allah menemui hambaNya dan berkata : "Wahai Fulan! Bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikan engkau sebagai pemimpin, menikahkanmu dan menundukkan untukmu kuda dan onta, serta memudahkanmu memimpin dan memiliki harta banyak?" Maka ia menjawab: "Benar". Allah berkata lagi: "Apakah engkau telah meyakini akan menjumpaiKu?" Maka ia menjawab: "Tidak," maka Allah berfirman : "Aku biarkan engkau sebagaimana engkau telah melupakanKu". Kemudian (Allah) menemui orang yang ketiga dan menyampaikan seperti yang disampaikan di atas. Lalu ia (orang itu) menjawab: "Wahai Rabbku! Aku telah beriman kepadaMu, kepada kitab

suciMu dan rasul-rasul Mu. Juga aku telah salat, bershadaqah,” dan ia memuji dengan kebaikan semampunya. Allah menjawab: “Kalau begitu, sekarang (pembuktiannya),” kemudian dikatakan kepadanya: “Sekarang Kami akan membawa para saksi atasmu,” dan orang tersebut berfikir siapa yang akan bersaksi atasku. Lalu mulutnya dikunci dan dikatakan kepada paha, daging dan tulangnya: “Bicaralah!” Lalu paha, daging dan tulangnya bercerita tentang amalannya, dan itu untuk menghilangkan udzur dari dirinya. Itulah nasib munafik dan orang yang Allah murkai”.(Hr. Muslim).

Dalam melakukan penghisaban Allah menggunakan sejumlah kaidah sebagai asas dan prinsipnya. Diantara kaidah itu :

1. *Prinsip keadilan yang sempurna* tanpa sedikitpun kedzaliman, sehingga tidak ada kebaikan atau keburukan walau hanya sebesar atom hidrogen yang terlepas dari proses penghisaban
2. *Tidak ada pelimpahan atau pewarisan dosa*, sehingga seseorang tidak akan disiksa karena dosa yang dilakukan orang lain.
3. *Pengungkapan amal perbuatan kepada pelakunya*, sehingga mereka dapat melihat dan menilai sendiri diri mereka dan tidak ada lagi alasan bagi mereka untuk menolaknya.
4. *Penghadiran saksi-saksi* atas orang kafir dan munafik

Penghisaban manusia juga berbeda-beda. Sebagian manusia mengalami penghisaban yang sulit. Mereka adalah orang-orang kafir, musyrik penyekutu Allah dan pembangkang agama. Orang mukmin yang melakukan maksiat juga terkadang menjalani yang lama dan sulit karena banyak dan besarnya dosa-dosa mereka. Sebagian yang lain dihisab dengan hisab yang mudah. Mereka tidak mendapatkan pertanyaan yang pelik atau interogasi yang rumit dan detail tetapi hanya ditunjukkan dosa-dosa mereka kemudian diampuni. Dan ada juga yang masuk surga tanpa hisab. Mereka ini para anbiya, auliya, syuhada', sholihin, muttaqin dan orang-orang yang menjadi kekasih Allah. Hanya saja jumlah mereka tidak lebih dari 70 ribu orang.

Adapun cara penghisaban terdapat 3 jenis manusia, yakni terhadap orang mukmin, terhadap orang kafir dan terhadap orang munafik.

1. Terhadap orang Mukmin

Terhadap orang beriman Allah tidak menghisab kaum Mukminin dengan *munaqasyah* (diperiksa secara sungguh-sungguh), namun

mencukupkan dengan *al-aradh*. Dia hanya memaparkan dan menjelaskan semua amalan tersebut di hadapan mereka, dan Dia merahasiakannya, tidak ada orang lain yang melihatnya, lalu Allah berseru : “Telah Aku rahasiakan hal itu di dunia, dan sekarang Aku ampuni semuanya”.

Demikian dijelaskan Rasulullah dalam hadis Ibnu ‘Umar,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتُرُهُ، فَيَقُولُ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا فَيَقُولُ نَعَمْ أَيْ رَبِّ حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

Aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah mendekati seorang mukmin, lalu meletakkan padanya sinar dan menutupinya (dari pandangan orang lain), lalu (Allah) berseru : ‘Tahukah engkau dosa ini? Tahukah engkau dosa itu?’ Mukmin tersebut menjawab, ‘Ya, wahai Rabb-ku,’ hingga bila selesai menyampaikan semua dosa-dosanya dan mukmin tersebut melihat dirinya telah binasa, Allah berfirman, ‘Aku telah rahasiakan (menutupi) dosa itu di dunia, dan Aku sekarang mengampunimu,’ lalu ia diberi kitab kebajikannya. Sedangkan orang kafir dan munafik, maka Allah berfirman : ‘Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Rabb mereka’. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim”.(Hr. Bukhari)

2. Terhadap Orang Kafir dan Munafik

Terhadap orang-orang kafir, mereka akan dipanggil di hadapan semua makhluk. Kepada mereka disampaikan semua nikmat Allah, kemudian akan dipersaksikan amalan kejelekan mereka disana. Dijelaskan dalam hadis Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda :

فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ أَيْ فُلٌ أَلَمْ أُكْرِمَكَ وَأُسَوِّدَكَ وَأُزَوِّجَكَ وَأُسَخِّرَ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَذْرَكَ تَرَاسُ وَتَرْبَعُ فَيَقُولُ بَلَى قَالَ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقٍ فَيَقُولُ لَا فَيَقُولُ فَإِنِّي أَنَسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِي فَيَقُولُ

أَيُّ فُلٍ أَلَمْ أُكْرِمَكَ وَأُسَوِّدَكَ وَأُزَوِّجَكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ وَأَذَرَكَ
 تَرَاسُ وَتَرْبَعُ فَيَقُولُ بَلَى أَيُّ رَبِّ فَيَقُولُ أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِي فَيَقُولُ لَا
 فَيَقُولُ فَإِنِّي أَنُصَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ فَيَقُولُ
 يَا رَبِّ آمَنْتُ بِكَ وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ وَتَصَدَّقْتُ وَيُثْنِي
 بِخَيْرٍ مَا اسْتَطَاعَ فَيَقُولُ هَاهُنَا إِذَا قَالَ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ الْآنَ نَبْعَثُ شَاهِدَنَا
 عَلَيْكَ وَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيَّ فَيُخْتَمُ عَلَيْهِ وَيُقَالُ
 لِفَخِذِهِ وَلَحْمِهِ وَعِظَامِهِ انْطِقِي فَتَنْطِقُ فَخَذَهُ وَلَحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ وَذَلِكَ
 لِيُعَذِّرَ مِنْ نَفْسِهِ وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ وَذَلِكَ الَّذِي يَسْحَطُ اللَّهُ عَلَيْهِ

Lalu Allah menemui hambaNya dan berkata : “Wahai Fulan! Bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikan engkau sebagai pemimpin, menikahkanmu dan menundukkan untukmu kuda dan onta, serta memudahkanmu memimpin dan memiliki harta banyak?” Maka ia menjawab: “Benar”. Allah berkata lagi: “Apakah engkau telah meyakini akan menjumpaiKu?” Maka ia menjawab: “Tidak,” maka Allah berfirman : “Aku biarkan engkau sebagaimana engkau telah melupakanKu”. Kemudian (Allah) menemui orang yang ketiga dan menyampaikan seperti yang disampaikan di atas. Lalu ia (orang itu) menjawab: “Wahai Rabbku! Aku telah beriman kepadaMu, kepada kitab suciMu dan rasul-rasul Mu. Juga aku telah salat, bershadaqah,” dan ia memuji dengan kebaikan semampunya. Allah menjawab: “Kalau begitu, sekarang (pembuktiannya),” kemudian dikatakan kepadanya: “Sekarang Kami akan membawa para saksi atasmu,” dan orang tersebut berfikir siapa yang akan bersaksi atasku. Lalu mulutnya dikunci dan dikatakan kepada paha, daging dan tulangnya: “Bicaralah!” Lalu paha, daging dan tulangnya bercerita tentang amalannya, dan itu untuk menghilangkan udzur dari dirinya. Itulah nasib munafik dan orang yang Allah murkai”. (Hr. Muslim).

Demikianlah keadaan tiga jenis manusia. Yang pertama seorang mukmin, ia mendapatkan ampunan dan kemuliaan Allah. Yang kedua seorang yang kafir dan ketiga orang munafik. Keduanya mendapat laknat dan kemurkaan Allah.

B. Catatan Amal Perbuatan

Termasuk perkara yang terjadi pada Hari Kiamat dan wajib diimani adalah disebarnya buku catatan amal, disebar yakni dibagi dan dibuka untuk pemiliknya agar dia menerima dan membacanya. Buku-buku ini adalah catatan amal perbuatan yang ditulis oleh para malaikat yang bertugas mencatat perbuatan manusia. Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitab Syarah al-Aqidah al-Waasithiyyah catatan amal yang dikerjakan oleh malaikat di akhirat dibagikan dikenal dengan istilah *Tunsyaru Ad Dawawin*. *Tunsyaru* bermakna dibagikan dan dibuka untuk pembacanya. *Ad Dawawin* adalah lembaran yang dituliskan amalan-amalan di sana.

Dalam menerima buku catatan amal manusia terbagi menjadi dua golongan, ada yang menerima buku catatannya dengan tangan kanannya, mereka adalah orang-orang Mukmin, ini adalah isyarat bahwa tangan kanan adalah untuk sesuatu yang mulia. Oleh karena itu orang yang beriman menerima bukunya dengannya sementara orang kafir menerima buku catatannya dengan tangan kirinya atau dari balik punggungnya. Sebagaiman firman Allah dalam QS. al-Insyiqaq : 7-12, QS. al-Isra' : 71-72

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾

7. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, 8. Maka Dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, 9. dan Dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. 10. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, 11. Maka Dia akan berteriak: "Celakalah aku". 12. dan Dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. al-Insyiqaq (84) : 7-12)

يَوْمَ نَدْعُو كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾ وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

71. (ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya Maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak

dianiaya sedikitpun. 72. dan Barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar). QS. al-Isra' : 71-72

Rasulullah bersabda dalam riwayat Ibnu 'Umar,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْتَرْهُ فَيَقُولُ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا فَيَقُولُ نَعَمْ أَيْ رَبِّ حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

“Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah mendekati seorang mukmin, lalu meletakkan padanya sinar dan menutupinya (dari pandangan orang lain), lalu (Allah) berseru : ‘Tahukah engkau dosa ini? Tahukah engkau dosa itu?’ Mukmin tersebut menjawab, ‘Ya, wahai Rabb-ku,’ hingga bila selesai menyampaikan semua dosa-dosanya dan mukmin tersebut melihat dirinya telah binasa, Allah berfirman, ‘Aku telah rahasiakan (menutupi) dosa itu di dunia, dan Aku sekarang mengampunimu,’ lalu ia diberi kitab kebajikan. Sedangkan orang kafir dan munafik, maka Allah berfirman : ‘Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Rabb mereka’. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim”. (Hr. Bukhari)

Pelaksanaan hisab dilakukan dalam satu waktu, dan Allah sendiri yang akan melakukannya, sebagaimana dijelaskan Rasulullah dalam sabdanya :

مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا سَيَكْلِمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ (رواه بخارى)

Tidak ada seorangpun dari kalian kecuali akan diajak bicara Rabb-nya tanpa ada penterjemah antara dia dengan Rabb-nya. Lalu ia melihat ke sebelah kanan, hanya melihat amalan yang pernah dilakukannya; dan ia melihat kekiri, hanya melihat amalan yang pernah dilakukannya. Lalu melihat ke depan, kemudian hanya melihat neraka ada di hadapannya.

Kemudian diberikan kitab yang telah ditulis malaikat agar dibaca dan diketahui oleh setiap orang. Firman Allah QS. al-Kahfi 49,

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿١٩﴾

dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata:”Aduhai celaka Kami, kitab Apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak Menganiaya seorang juapun.

Allah menulis semua amalan hambaNya, yang baik maupun yang buruk, sehingga seluruh pelaku perbuatan melihat amalannya dan tidak dapat mengingkarinya, karena bumi menceritakan semua amalan mereka. Begitu pula seluruh anggota tubuh pun berbicara tentang perbuatan yang telah ia lakukan.

Sebagaimana firmanNya dalam QS. al-Zalzalah 7-8,

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Salah satu kesempurnaan keadilan Allah adalah ketika diserahkan hasil hisab dalam catatan amal tersebut kepada manusia secara pribadi-pribadi. Maka manusia yang berakal seharusnya melihat apa yang akan dicatat dalam kitabnya yang akan dia dapati pada hari kiamat dalam keadaan telah tertulis. QS. al-Isra' (17) : 13-14

وَكُلُّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنْشُورًا ﴿٣﴾ اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

13. dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. 14. “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.

Al Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa orang yang menerima kitabnya dengan tangan kanannya tahu bahwa dirinya termasuk penghuni surga. Apabila orang itu pemimpin dalam kebaikan, selalu mengajak pada kebaikan serta banyak pengikutnya dalam kebaikan, maka ia akan diberikan kepadanya buku yang putih. Dibagian awal tertulis keburukan-keburukannya dan dibagian ahir

tertulis kebbaikannya, sehingga ketika membacanya ia merasa takut dan mukanya menjadi pucat pasi. Lalu ia mendapatkan tulisan “keburukan-keburukanmu telah Aku ampuni” maka iapun menjadi sangat gembira.

Sebaliknya apabila orang itu pemimpin dalam kejahatan, maka ia diberi buku yang hitam dengan tulisan hitam. Dibagian awal tertulis kebaikan-kebbaikannya dan dibagian ahir tertulis keburukannya. Dia membacanya dan mengira bahwa dia akan selamat tapi di akhir kebbaikannya dia mendapat “kebaikan-kebbaikannya telah ditolak”. Pada saat itu wajahnya berubah menjadi muram, sedih dan putus asa.

C. Mizan

Mizan atau timbangan adalah alat untuk mengukur sesuatu berdasarkan berat dan ringan. Adapun mizan di akherat adalah sesuatu yang Allah letakkan pada hari Kiamat untuk menimbang amalan manusia. Salah satu perkara yang terjadi pada Hari Kiamat adalah mizan atau timbangan, dengannya amal manusia ditimbang. *Al Mizan* adalah haq (benar adanya), menurut *al Qurthubi* dalam kitab *at Tadzkirah* bahwa mizan untuk mengetahui kadar amal agar balasannya setimpal. Mizan ini sangat akurat dalam menimbang, tidak lebih dan tidak kurang sedikitpun. Demikian informasi Allah dalam QS. al-Anbiya : 47 dan QS. al-A'raaf (7) : 8-9,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

“ Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.” (QS. Anbiya’: 47)

وَالْوِزْنَ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

8. timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), Maka Barangsiapa berat timbangan kebbaikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung. 9. dan siapa yang ringan timbangan kebbaikannya, Maka Itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami. (QS. al-A'raaf (7) : 8-9),

Menurut Rasulullah, seandainya langit dan bumi diletakkan dalam daun timbangannya, niscaya mizan tersebut akan tetap lapang seperti dalam sabdanya,

يُوضَعُ الْمِيزَانُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَوْ وُزِنَ فِيهِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ لَوَسِعَتْ فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: يَا رَبِّ! لِمَنْ يَزِنُ هَذَا فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: لِمَنْ شِئْتُ مِنْ خَلْقِي فَتَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: سُبْحَانَكَ مَا عَبْدْنَاكَ حَقَّ عِبَادَتِكَ

Pada hari Kiamat, mizan akan ditegakkan. Andaikan ia digunakan untuk menimbang langit dan bumi, niscaya ia akan tetap lapang. Maka Malaikat pun berkata, “Wahai Rabb-ku, untuk siapa timbangan ini?” Allah berfirman: “Untuk siapa saja dari hamba-hamba-Ku.” Maka Malaikat berkata, “Maha suci Engkau, tidaklah kami dapat beribadah kepada-Mu dengan sebenar-benarnya. (Hr. Hakim)

Para ulama kita berbeda pendapat tentang apa yang ditimbang di hari Kiamat. Ada tiga pendapat dalam masalah ini.

1. Yang ditimbang adalah Amal

Pendapat ini didukung oleh hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Ada dua kalimat yang ringan diucapkan oleh lisan, tetapi berat dalam timbangan (pada hari Kiamat), dan dicintai oleh ar-Rahman (Allah Yang Maha Pengasih): Subhaanallohi wa bihamdihi dan Subhanallohil ‘Azhim. (Hr. Bukhari dan Muslim).

Pendapat ini yang dipilih oleh Ibnu Hajar al-Ashqolani. Beliau berpendapat bahwa yang ditimbang adalah amal, karena Nabi bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

Tidak ada sesuatu yang lebih berat ketika ditimbang (di hari Kiamat) daripada akhlak yang mulia. (Hr. Bukhari)

2. Yang ditimbang adalah Imanya

Ada beberapa hadis yang menunjukkan bahwa yang ditimbang adalah orangnya. Berat atau ringannya timbangan tergantung pada keimanannya, bukan berdasarkan ukuran tubuh, berat badannya, atau banyaknya daging yang ada di tubuh mereka. Rasulullah bersabda:

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ

“Sesungguhnya pada hari Kiamat nanti ada seorang laki-laki yang besar dan gemuk, tetapi ketika ditimbang di sisi Allah, tidak sampai seberat sayap nyamuk.” Lalu Nabi bersabda: *”Bacalah QS. al-Kahfi: 105 “Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari Kiamat.”* (Hr. Bukhari)

Abdullah ibnu Mas’ud adalah seorang sahabat betisnya kecil. Tatkala ia mengambil ranting pohon untuk siwak, tiba-tiba angin berhembus dengan sangat kencang dan menyingkap pakaiannya, sehingga terlihatlah kedua telapak kaki dan betisnya yang kecil. Para sahabat yang melihatnya pun tertawa. Maka Rasulullah Saw. bertanya: *“Apa yang sedang kalian tertawakan?”* Para sahabat menjawab, *“Kedua betisnya yang kecil, wahai Nabi Saw.”* Kemudian Nabi bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُمَا أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ أَحَدٍ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kedua betisnya itu di mizan nanti lebih berat dari pada gunung uhud.” (Hr. Ahmad)

3. Yang Ditimbang Adalah Lembaran Catatan Amal

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash, Rasulullah bersabda (yang artinya): *“Sungguh Allah akan membebaskan seseorang dari umatku di hadapan seluruh manusia pada hari Kiamat dimana ketika itu dibentangkan 99 gulungan catatan (dosa) miliknya. Setiap gulungan panjangnya sejauh mata memandang, kemudian Allah berfirman: ‘Apakah ada yang engkau ingkari dari semua catatan ini? Apakah para (Malaikat) pencatat amal telah menganiayamu?,’* Dia menjawab: *‘Tidak wahai Rabbku,’* Allah bertanya: *‘Apakah engkau memiliki udzur (alasan)?,’* Dia menjawab: *‘Tidak Wahai Rabbku.’* Allah berfirman: *“Bahkan sesungguhnya engkau memiliki satu kebaikan di sisi-Ku dan sungguh pada hari ini engkau tidak akan dianiaya sedikitpun.* Kemudian dikeluarkanlah sebuah kartu (bithoqoh) yang di dalamnya terdapat kalimat (syahadatain) *Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.* Lalu Allah berfirman: *‘Hadirkan timbanganmu.’* Dia berkata: *‘Wahai Rabbku, apakah artinya kartu ini dibandingkan seluruh gulungan (dosa) itu?,’* Allah berfirman: *‘Sungguh kamu tidak akan dianiaya.’* Kemudian diletakkanlah gulungan-gulungan tersebut pada satu daun timbangan dan kartu itu pada daun timbangan yang lain. Maka gulungan-gulungan (dosa) tersebut terangkat dan kartu (*laa ilaaha illallah*) lebih berat. Demikianlah

tidak ada satu pun yang lebih berat dari sesuatu yang padanya terdapat Nama Allah.”(Hr. Tirmidzi, Ibnu Majah, al-Hakim, dan Ahmad).

Pendapat terakhir inilah yang dipilih oleh al-Qurthubi dalam kitab *At-Tadzkirah*. Beliau mengatakan, “Yang benar, mizan menimbang berat atau ringannya buku-buku yang berisikan catatan amal...”

D. Hikmah

1. Pada Hari Kiamat Allah memberikan balasan amal perbuatan manusia secara sempurna, tanpa ada pengurangan dan penyunatan, tidak ada jiwa yang dizhalimi walaupun seberat semut hitam.
2. Allah membalas perbuatan manusia, yang baik mendapatkan balasan baik, yang selain itu mendapatkan balasan sesuai dengannya, Allah tidak memikulkan dosa seseorang kepada orang lain.
3. Di antara keadilan Allah adalah bahwa Dia membeber amal perbuatan manusia yang baik dan yang buruk, sehingga mereka bisa menjadi pengadil bagi diri mereka sendiri, setelah itu tidak ada alasan bagi siapa pun.
4. Rahmat Allah mendahului murkaNya dan salah satu bentuk rahmatnya adalah bahwa Dia melipatgandakan pahala kebaikan. Di antara bentuk rahmat Allah adalah bahwa barangsiapa berkeinginan melakukan kebaikan dan dia tidak melakukannya maka ditulis untuknya kebaikan sempurna, sebaliknya barangsiapa berkeinginan melakukan keburukan lalu tidak melakukannya, maka ditulis untuknya kebaikan sempurna, dan jika dia melakukannya maka ditulis satu keburukan.
5. Saksi pertama atas setiap umat adalah rasulNya, setiap rasul bersaksi atas umatnya bahwa dia telah menyampaikan dan jika umatnya mendustakan maka para rasul bersaksi atas mereka bahwa mereka mendustakan.



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Hisab, Catatan Amal Dan Mizan

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!

4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Cari dalam intrnet materi tentang hisab kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
2	Cari dalam intrnet materi tentang catatan amal kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
3	Cari dalam intrnet materi tentang mizan kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Menambah keyakinan akan kebearan Allah
2. Bersikap toleran terhadap orang lain walaupun berbeda keyakinan
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan hisab, catatan amal dan mizan dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		

3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dinamakan hisab?
2. Dalam melakukan penghisaban Allah menggunakan sejumlah kaidah sebaga asas dan prinsipnya. Sebut dan jelaskan!
3. Ada 3 cara penghisaban manusia. Sebut dan jelaskan!
4. Dalam menerima buku catatan amal manusia terbagi menjadi dua golongan. Sebut dan jelaskan!
5. Para ulama kita berbeda pendapat tentang apa yang ditimbang di hari Kiamat. Sebut dan jelaskan!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang adab terhadap orang tua dan gurucoba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan Setuju	Pilihan		Alasan Singkat
		Tidak setuju		
1.	Hakekatnya sejak dini kita dapat menghisab amal kita selama di dunia			
2.	Tidak perlu pusing memikirkan hisab. Bila kita sudah menghisab amal kita selama di dunia			
3	Keadaan makhluk ketika meniti mizan sesuai amalnya di dunia			
4	Karena pendapat ulama berbeda-beda, hal itu menunjukkan peristiwa hari akhir bohong.			
5	Surga dan neraka adalah tujuan akhir kehidupan dan tidak abadi.			

Hikmah

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ (٢٥) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ (٢٦)

25. Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, 26. kemudian Sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka .(QS. al-Ghasiyah (88) : 25-26)

QISHAS, SHIRAT DAN SYAFA'AT



SUMBER: <http://1.bp.blogspot.com>

Berakhirnya kehidupan dunia ditandai dengan bunyinya tiupan sangkakala malaikat Israfil. Setelah malaikat Israfil membunyikan sangkakala yang pertama, maka matilah semua makhluk yang bernyawa baik di dunia maupun di langit kecuali orang-orang (makhluk yang dikehendaki oleh Allah). Inilah yang disebut hari akhir/kiamat.

Proses menuju kehidupan yang abadi/akhirat sangatlah panjang. Dalam ini kita masih membahas bebn erapa hal yang berhubungan dengan hari akhir. Simak dan perhatikan baik-baik!



KOMPETENSI INTI

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Memahami pengertian *qishas*, *shirat* dan *syafa'at* dan dalilnya

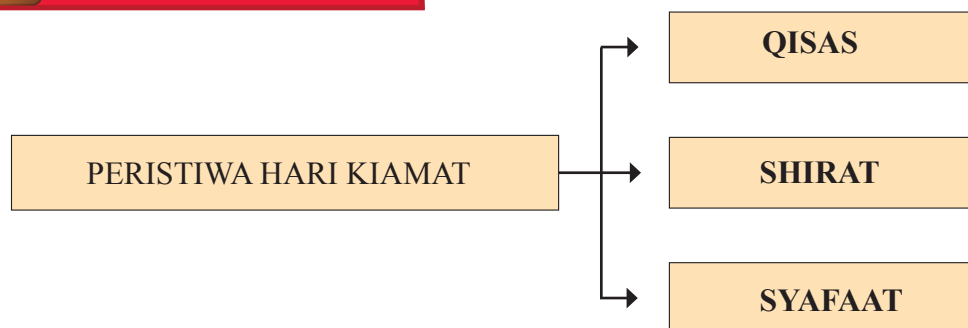


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *qishas*, *shirat* dan *syafa'at* melalui penjelasan guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah terjadinya peristiwa *qishas*, *shirat* dan *syafa'at* melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan *qishas*, *shirat* dan *syafa'at* melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



SUMBER: <http://1.bp.blogspot.com/->

Setelah Anda mengamati gambar diatas buat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
.....
2.
.....
3.
.....



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. ***Qishas* (balasan)**

Pada hari kiamat nanti, hukum yang adil akan menuntut *qishas* atas yang dzalim bagi yang didzaliminya, sehingga tidak ada lagi perbuatan dzalim. *Qisash*

ini juga berlaku bagi binatang. Dengan demikian berbagai ketidakadilan yang dilakukan atau dirasakan oleh manusia di dunia akan mendapatkan keadilan itu di akhirat kelak.

Pada hari kiamat kekayaan dan harta manusia adalah kebbaikannya, jika dia menganiaya orang-orang di dunia dan hal itu belum terselesaikan maka orang-orang yang dianiaya itu akan mengambil kebbaikannya sesuai dengan kedzalimannya, jika dia tidak mempunyai kebaikan atau kebbaikannya habis maka keburukan orang-orang yang dianiaya itu akan diambil dari mereka dan dibebankan kepadanya.

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda, *“Barangsiapa tersangkut kezhaliman dengan saudaranya dalam kehormatan atau sesuatu maka hendaknya dia membebaskan diri darinya sebelum dinar dan dirham tidak berguna, jika dia mempunyai amal shalih maka diambil darinya sesuai dengan kezhalimannya, jika dia tidak mempunyai kebaikan maka keburukan kawannya diambil dan dibebankan kepadanya.”* (Hr. al-Bukhari).

Orang yang kebbaikannya diambil oleh manusia atau memikul beban keburukan mereka adalah muflis (pailit/bangkrut), demikian Rasulullah Saw. menamakannya, dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah Rasulullah Saw. bersabda, *“Tahukah kalian siapa muflis itu?”* Mereka menjawab, *“Muflis dari kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan barang.”* Beliau bersabda, *“Muflis dari umatku adalah orang yang hadir di hari kiamat dengan salat, puasa dan zakat, dia hadir sementara dia telah mencela ini, menuduh ini, makan harta ini, membunuh ini dan memukul ini, maka kebbaikannya diberikan kepada ini dan kepada ini, jika kebbaikannya telah habis sebelum dia menunaikan apa yang wajib dia tunaikan, maka keburukan mereka diambil dan ditimpakan kepadanya kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka.”*

Dalam riwayat Muslim dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَائَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ (رواه مسلم)

“Dari jabir Ra. Berkata, Rasululloh Saw. Bersabda : Jauhilah kedzaliman karena kezdoliman merupakan kegelapan pada hari kiamat, dan jauhilah sikap rakus karena kekikiran/kerakusan telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Kerakusan itu telah membawa mereka pada pertumpahan darah dan penghalalan yang diharamkan”. (Hr. Muslim)

Semua kezhaliman yang tidak terselesaikan di dunia akan diselesaikan nanti pada hari kiamat. Ini berlaku untuk semua hak, hanya saja hak darah atau nyawa menempati rangking tertinggi dalam perkara ini, hal ini dibuktikan dengan dimulainya keputusan di antara manusia dengan perkara darah.

Imam al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi Saw. bersabda, "Perkara pertama yang diputuskan di antara manusia adalah darah." Ibnu Hajar berkata, "Hadits ini menunjukkan besarnya perkara darah, karena yang terpenting selalu didahulukan, sebuah dosa menjadi besar menurut besarnya kerusakan dan hilangnya kemaslahatan." Dalam Shahih al-Bukhari dari Abu Said al-Khudri dari Rasulullah Saw. bersabda, "Jika orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka tertahan di jembatan di antara surga dan neraka, maka mereka menyelesaikan perkara kezhaliman di antara mereka di dunia, sehingga ketika mereka telah bersih dan suci maka mereka diizinkan masuk surga, demi dhat yang jiwa Muhammad berada ditangannya, salah seorang dari kalian lebih mengetahui tempat tinggalnya di surga daripada rumahnya di dunia."

Jembatan yang ada di antara surga dan neraka ini untuk tujuan pembersihan apa yang ada dalam hati, sehingga manusia akan masuk surga dalam keadaan tidak ada kedengkian, dendam dalam hatinya, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Hijr: 47;

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

“dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.”

Jika telah dihilangkan dari hati mereka berupa permusuhan, kebencian dan dibersihkan darinya, maka mereka pun diijinkan masuk ke surga. Maka ketika mereka telah diijinkan masuk ke surga, mereka tidak mendapati pintu surga dalam keadaan terbuka. Akan tetapi Nabi meminta syafa'at kepada Allah agar dibuka pintu surga bagi mereka, karena Nabi Saw., adalah orang pertama yang masuk surga Allah. *"Aku mendatangi pintu surga pada hari kiamat kemudian aku minta dibuka pintu, maka berkatalah penjaga surga : Siapakah engkau ? Maka aku menjawab : Muhammad. Maka dia berkata: Denganmu aku diperintahkan untuk membuka pintu, aku tidak akan membuka untuk seorangpun sebelum engkau"* (Hr. Muslim)

B. *Shirat* (jembatan)

Shirāth menurut bahasa adalah *jalan yang terang*, adapun secara istilah merupakan jembatan yang melintang antara jalan neraka dan surga yang akan

dilintasi oleh orang-orang yang berbuat kebaikan dan orang-orang yang berbuat keburukan. Orang-orang yang berbuat kebaikan dengan cepat akan melintasi jembatan tersebut dan mendapatkan anugerah-anugerah yang tak-berkesudahan dari Allah Swt.. Sementara orang-orang yang berbuat keburukan akan jatuh dan menjadi penghuni neraka. Bahkan, dari sebuah riwayat dapat dipahami bahwa kecepatan melintas manusia dari jembatan tersebut tergantung kepada timbangan iman, ikhlas, dan amal saleh mereka.

Landasan keyakinan tentang adanya shirath pada hari Kiamat berdasarkan kepada ijma' para ulama Ahlus Sunnah yang bersumberkan kepada dalil-dalil yang akurat dari al-Qur'an dan Sunnah. Berikut ini kita sebutkan beberapa dalil yang menerangkan tentang adanya *shirath*.

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (٥٧)

Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan akan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Rabbmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan (QS. Maryam: 17)

Dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shadiq As. disebutkan, *“Sebagian orang melintas di atas jembatan tersebut laksana kilat, sebagian melintas laksana kuda cepat, sebagian merangkak, sebagian bak orang-orang yang berjalan, dan sebagian bergelantung untuk dapat melintasi jembatan tersebut. Terkadang api jahanam membakar sebagian dan membebaskan sebagian.”*

Shirath dibentangkan di atas neraka jahannam, ia adalah jembatan/titian di antara syurga dan neraka. Manusia melaluinya (meniti di atasnya) bersesuaian dengan kadar amal perbuatan mereka, di antara mereka ada yang melaluinya secepat kerdipan mata, ada yang melaluinya seperti kilat, ada yang melaluinya selaju angin, ada yang melaluinya seperti larian kuda, ada yang melaluinya seperti menunggang unta, ada yang melaluinya dengan berlari, ada yang melaluinya dengan berjalan, dan ada yang melaluinya dengan merangkak.

Berikutnya kita lihat pula bagaimana keadaan manusia ketika melewati *shirath* tersebut.

1. Riwayat pertama :

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: “Lalu diutuslah amanah dan rahim (tali persaudaraan) keduanya berdiri di samping kiri-kanan shirath tersebut. Orang yang pertama lewat seperti kilat”. Aku bertanya: “Dengan bapak dan ibuku (aku korbankan)

demikian engkau. Adakah sesuatu seperti kilat?” Rasul menjawab : “Tidakkah kalian pernah melihat kilat bagaimana ia lewat dalam sekejap mata? Kemudian ada yang melewatinya seperti angin, kemudian seperti burung dan seperti kuda yang berlari kencang. Mereka berjalan sesuai dengan amalan mereka. Nabi kalian waktu itu berdiri di atas shirath sambil berkata: “Ya Allah selamatkanlah! selamatkanlah! Sampai para hamba yang lemah amalannya, sehingga datang seseorang lalu ia tidak bisa melewati kecuali dengan merangkak”. Beliau menuturkan (lagi) : “Pada kedua sisi shirath terdapat besi pengait yang bergantung untuk menyambar siapa saja yang diperintahkan untuk disambar. Maka ada yang terpeleset namun selamat dan ada pula yang terjungkir ke dalam neraka”. (Hr. Muslim).

2. Riwayat kedua :

Orang Mukmin (berada) di atasnya (shirath), ada yang secepat kedipan mata, ada yang secepat kilat, ada yang secepat angin, ada yang secepat kuda yang amat kencang berlari, dan ada yang secepat pengendara. Maka ada Yang selamat setelah tertatih-tatih dan ada pula yang dilemparkan ke dalam neraka. Mereka yang paling terakhir merangkak secara pelan-pelan “. (Muttafaqun ‘alaih)

3. Riwayat ketiga :

Di antara mereka ada yang binasa disebabkan amalannya, dan di antara mereka ada yang tergelincir namun kemudian ia selamat (Muttafaqun ‘alaih)

4. Riwayat keempat :

Dan dibentangkanlah shirath di atas permukaan neraka jahannam. Maka aku dan umatku menjadi orang yang pertama kali melewatinya. Dan tiada yang berbicara pada saat itu kecuali para rasul. Dan doa para rasul pada saat itu : “Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah di antara mereka ada yang tertinggal dengan sebab amalannya dan di antara mereka ada yang mendapatkan balasan sampai ia selamat”. (Hr. Muslim)

Diantara manusia yang pertama menyeberangi shirath adalah Nabi Muhammad Saw. dan beliau berdoa kepada Allah untuk umatnya agar bisa melintas sirath dengan selamat. Beliau bersabda : “Aku dan umatku yang paling pertama yang diperbolehkan melewati shirath dan ketika itu tidak ada seorangpun yang bicara, kecuali Rasul Dan Rasul berdo’a ya Allah selamatkanlah, selamatkanlah .(Hr. Bukhari).

Diantara sifat *shirat* sebagai berikut :

1. Menggelincirkan manusia

مَدْحَضَةٌ مَزَلَّةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيفٌ وَكَلَالِيبٌ وَحَسَكَةٌ مُفْلَطَحَةٌ لَهَا شَوْكَةٌ
عُقَيْقَاءُ تَكُونُ يَنْجِدُ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ

“Sebuah jambatan/laluan yang menjadikan orang tergelincir, di atasnya terdapat sesuatu yang menyambar-nyambar dan besi yang hujungnya bengkok (pengait) serta besi keras yang lebar dan luas tetapi memiliki duri bengkok yang berada di daerah Nejad yang bernama duri Sa’dan.”
(Hr. Bukhari)

وَبِهِ كَلَالِيبٌ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ - غَيْرَ أَنَّهَا لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عَظَمِهَا إِلَّا اللَّهُ
فَتَخْطِفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ

“Dan padanya (jambatan) itu memiliki besi yang hujungnya bengkok seperti duri sa’dan - cuma tidak ada yang mengetahui ukuran saiznya melainkan Allah. Ia akan menyambar manusia bersesuaian dengan amal perbuatan mereka.” (Hr. Bukhari)

2. Halus dan tajam

بَلَّغَنِي أَنَّ الْجِسْرَ أَدَقُّ مِنَ الشَّعْرِ وَأَحَدٌ مِنَ السَّيْفِ

Dari Abu Sa’id al-Khudri, katanya: *“Telah sampai kepadaku bahawa jambatan tersebut lebih halus dari sehelai rambut dan lebih tajam dari mata pedang.”* (Hr. Ibnu Hibban)

Tidak akan dapat melintasinya melainkan orang-orang mukmin bersesuaian dengan kadar amal perbuatan mereka, manakala bagi orang-orang kafir, mereka serta-merta dihumban ke neraka sebaik dihisab. Ini adalah berdasarkan sabda Rasulullah SWA :

فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُونَ كَظَرْفِ الْعَيْنِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرَّيْحِ وَكَالطَّيْرِ وَكَأَجَاوِدِ الْخَيْلِ
وَالرَّكَابِ فَنَاجٍ مُسَلَّمٌ وَمَخْذُوشٌ مُرْسَلٌ وَمَكْدُوشٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

“Orang-orang yang beriman akan melaluinya seperti kerdipan mata, dan ada yang seperti kilat, angin, burung, kuda yang baik dan unta. Maka merekalah yang selamat dan diselamatkan. Ada pula yang dicabik-cabik lalu dilepaskan dan ada pula yang masuk ke dalam Neraka Jahannam.”
(Hr. Muttafaq ‘Alaih)

Setelah kita melihat sekilas tentang sifat-sifat *shirath* yang terdapat dalam hadis-hadis shahih.

Melalui riwayat-riwayat yang kita sebutkan di atas dapat kita simpulkan di sini bagaimana kondisi manusia saat melintasi *shirath* :

1. Ketika manusia melewati *shirath*, amanah dan *ar-rahim* (hubungan kekerabatan) menyaksikan mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya menunaikan amanah dan menjalin hubungan silaturrahim. Barangsiapa melalaikan keduanya, maka ia akan merasa gemetar ketika disaksikan oleh amanah dan *ar-rahim* saat melewati *shirath*.
2. Kecepatan manusia saat melewati *shirath* yang begitu halus dan tajam tersebut sesuai dengan tingkat kecepatan mereka dalam menyambut dan melaksanakan perintah-perintah Allah di dunia ini.
3. Di antara manusia ada yang melewati *shirath* secepat kedipan mata, ada yang secepat kilat, ada yang secepat angin, ada yang secepat burung terbang, dan ada pula yang secepat kuda yang berlari kencang.
4. Di antara manusia ada yang melewatinya dengan merangkak secara pelan-pelan, ada yang berjalan dengan menggeser pantatnya sedikit demi sedikit, ada pula yang bergelantungan hampir-hampir jatuh ke dalam neraka dan ada pula yang dilemparkan ke dalamnya.
5. Besi-besi pengait baik yang bergantung pada *shirath* maupun yang berasal dari dalam neraka akan menyambar sesuai dengan keimanan dan ibadah masing-masing manusia.
6. Yang pertama sekali melewati *shirath* adalah Nabi Muhammadsaw dan umatnya.
7. Setiap rasul menyaksikan umatnya ketika melewati *shirath* dan mendoakan umat mereka masing-masing agar selamat dari api neraka.
8. Ketika melewati *shirath* setiap Mukmin diberi cahaya sesuai dengan amalnya masing-masing.

Menurut penafsiran Ibnu Masud “mereka melewati *shirath* sesuai dengan tingkat amalan mereka. Di antara mereka ada yang cahayanya seperti gunung, ada cahayanya seperti pohon kurma, ada yang cahayanya setinggi orang berdiri, yang paling sedikit cahayanya sebatas menerangi ibu jari kakinya, sesekali nyala sesekali padam”

C. *Syafa'at* (permohonan kebaikan)

Syafaat menurut tinjauan bahasa bermakna *wasilah* atau perantara. Ia berasal dari kata *asy-Syaf'u* (genap) seolah-olah orang yang memberi syafaat menggabungkan permohonannya kepada permohonan orang yang diberi syafaat yang sebelumnya ia sendirian. Secara istilah, *syafaat* adalah perantara dalam menunaikan kebutuhan-kebutuhan antara orang yang memiliki hajat dan orang yang hajat tersebut ada padanya. Atau dengan kata lain *syafaat* adalah memintakan kebaikan untuk orang lain.

Hakikat *syafa'at* adalah bentuk pemuliaan Allah kepada orang yang diberi hak untuk memberi *syafa'at* dan rahmat bagi orang yang berhak untuk diberikan kepadanya syafa'at. Kemudian *syafa'at* tersebut tidak akan terjadi selain kepada orang-orang yang bertauhid berdasarkan hadis Abu Hurairah ra bahwasanya dia bertanya kepada Rasulullah Saw.,

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلَى مِنْكَ لِحُرْسِكَ عَلَى الْحَدِيثِ. قَالَ: إِنَّ أَسْعَدَ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبٍ نَفْسِهِ

“Ya Rasulullah, siapakah yang paling beruntung dengan syafa'at engkau kelak pada hari kiamat?” Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: “Sungguh aku telah menyangka bahwa tidak ada seseorang yang lebih dahulu bertanya tentang ini kecuali engkau, karena semangatmu dalam mencari hadis.” Beliau bersabda: “Orang yang paling beruntung dengan syafaatku kelak adalah orang yang mengucapkan La ilaha illallah dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya (Hr. Bukhari).

Di antara syafaat yang khusus bagi Nabi Saw., adalah :

- a. *Asy-Syafaah al-Udzma* (syafaat yang paling agung), syafaat ini dikenal juga dengan nama *al-Maqam al-Mahmud* (kedudukan yang terpuji). Yaitu syafaat beliau kepada ahli *mauqif* (manusia yang ada di padang mahsyar) tatkala mereka telah lama di sana pada hari kiamat dalam keadaan semakin dahsyatnya penderitaan, dan kesempitan, serta dekatnya matahari dengan kepala. Sehingga, penduduk mahsyar berkeinginan ada orang yang memberi syafaat kepada mereka untuk memberikan keputusan di antara mereka serta segera memindahkan mereka dari tempat tersebut ke surga ataukah ke neraka. Mereka pun menemui Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, kemudian Isa akan

tetapi satu per satu dari mereka menolak untuk memenuhi permintaan tersebut. Maka mereka menuju kepada Rasulullah, meminta beliau untuk memenuhi permintaan tersebut dan beliau pun memenuhinya.

- b. Syafaat kepada penduduk surga agar mereka dimasukkan ke dalamnya setelah selesainya hisab dan perhitungan amal. Beliau adalah orang yang pertama kali meminta untuk dibukakan pintu surga dan beliaulah orang yang pertama kali memasukinya. *Imam Muslim* meriwayatkan dari *Anas bin Malik* bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا

“Aku adalah orang pertama yang memberi syafa’at untuk masuk surga, dan aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya.”

- c. Syafa’at kepada orang-orang yang masuk neraka dan diadzab di dalamnya, kemudian Nabi Saw., memberi syafa’at kepada mereka untuk dikeluarkan dari neraka sehingga mereka pun dikeluarkan darinya.

D. Hikmah

1. Keimanan kepada Allah yang cukup dapat memberikan kepuasan dalam hati dan fikiran.
2. Mengetahui kelemahan jiwa, kemudian mensucikannya, sehingga jiwa dapat menempuh jalannya yang lurus untuk menuju ke arah kemuliaan dan keluhuran rohaniah.
3. Ilmu pengetahuan yang merupakan penegak pribadi manusia, juga sebagai penyingkap hakikat-hakikat perwujudan dalam segi materi dan apa yang ada di balik yang wujud ini, yakni alam di luar yang tidak dapat dilihat dengan mata.
4. Meyakini bahwa segala perbuatan selama hidup di dunia ini yang baik maupun yang buruk harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt. kelak di akhirat.
5. Bahwa amal shaleh merupakan bagian dari iman, karena jelas sekali disebutkan dalam hadis-hadis *shirath* tersebut bahwa kecepatan manusia melewatinya sesuai dengan kadar keimanan mereka masing-masing. Ini sekaligus membantah paham Murji’ah yang mengeluarkan amal shaleh sebagai bagian dari iman.

6. Bahwa iman bertambah dan berkurang. Ketika seorang Mukmin berbeda-beda
7. tingkat kekuatan iman mereka, maka berbeda-beda pula tingkat kecepatan mereka ketika melewati *shirath*



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Qisas, Shirat Dan Syafaat

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Cari dalam intrnet materi tentang Qisas kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
2	Cari dalam intrnet materi tentang shirat kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
3	Cari dalam intrnet materi tentang syafa'at kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.

2. Bersikap toleran dan tidak pendendam kepada siapapun walaupun musuh kita
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan Qisas, Shirat dan syafa'at dengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan hakekat Qishas (balasan)!
2. Bagaimana keadaan orang-orang yang berbuat kebaikan saat melintasi jembatan/shirat?. Jelaskan!
3. Sebut dan jelaskan bagaimana keadaan manusia ketika melewati shirath!
4. Sebut dan jelaskan sifat shirat!
5. Sebut dan jelaskan jenis syafaat yang khusus bagi Nabi Saw.!

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang Qisas, Shirat dan syafa'at coba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan Setuju	Pilihan		Alasan Singkat
		Tidak setuju		
1.	Hakekatnya sejak dini kita dapat menghisab amal kita selama di dunia			
2.	Tidak perlu pusing memikirkan hisab. Bila kita sudah menghisab amal kita selama di dunia			
3	Keadaan makhluk ketika meniti mizan sesuai amalnya di dunia			
4	Karena pendapat ulama berbeda-beda, hal itu menunjukkan peristiwa hari akhir bohong.			
5	Surga dan neraka adalah tujuan akhir kehidupan dan tidak abadi.			

Hikmah

أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ يَشْفَعُ فِي الْجَنَّةِ وَأَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا

“Aku adalah orang pertama yang memberi syafa’at untuk masuk surga,
dan aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya.”

SURGA, NERAKA, HAUDHUL MAURUD DAN KAUTSAR



Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/>

Keyakinan akan adanya surga, neraka dan telaga di hari kiamat merupakan suatu akidah yang dilandasi ayat-ayat al-Qur'an, hadis sahih bahkan mutawatir dan ijma' para ulama. Inilah diantara hal gaib yang harus kita yakini dengan sepenuh hati.

Marilah kita perhatikan pembahasan tersebut berikut ini.



KOMPETENSI INTI

- Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



KOMPETENSI DASAR

3.5 Memahami pengertian surga dan neraka, *haudhul maurud*, *kautsar* serta hikmahnya

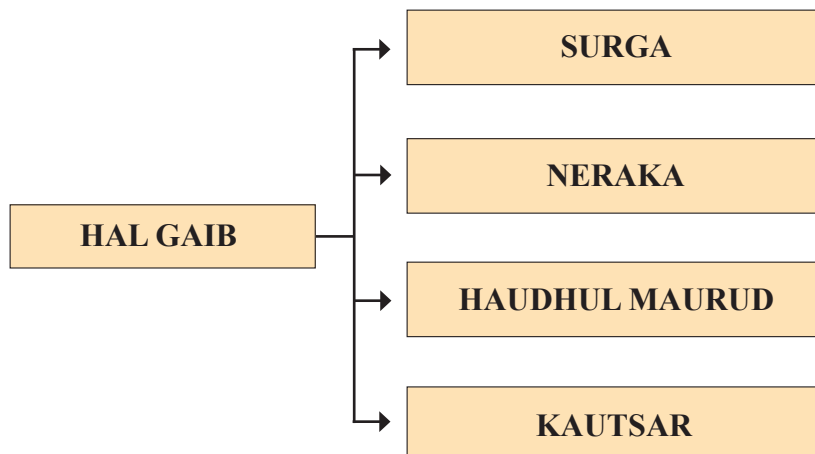


TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian surga dan neraka, *haudhul maurud*, *kautsar* melalui ilustrasi guru dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah memahami surga dan neraka, *haudhul maurud*, *kautsar* melalui diskusi dengan benar
3. Siswa dapat menunjukkan sikap positif dari pemahamannya terhadap persoalan yang berkaitan dengan surga dan neraka, *haudhul maurud*, *kautsar* melalui demonstrasi dengan benar



PETA KONSEP



Amati Gambar Berikut Ini Dan Buatlah Komentar Atau Pertanyaan



Sumber: <http://sunny.files.wordpress.com>



PENDALAMAN MATERI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya

A. Surga dan Neraka

1. Surga

Surga adalah tempat kehidupan di akhirat yang penuh dengan kenikmatan yang hakiki dan abadi sebagai balasan bagi orang yang bertakwa, beriman dan beramal saleh, yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. Surga itu sesuatu yang belum pernah dialami selama di dunia oleh siapapun dan tidak dibayangkan keadaannya oleh pikiran dan gambaran dalam hati. Sebagaimana disebutkan dalam hadis qudsi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى : قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :
أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى
قَلْبِ بَشَرٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Saw. bersabda : Allah Ta'ala berfirman “ Aku telah menyediakan untuk hambaku yang saleh sesuatu yang

belum pernah dilihat mata dan belum pernah didengar telinga serta belum pernah tergoreskan dalam hati manusia (Hr.Bukhari Muslim).

Surga itu tempat yang telah dijanjikan Allah untuk orang-orang yang bertakwa, sebagaimana firmanNya dalam al-Qur'an:

1. QS. Ar Ra'du :35;

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا
تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman). mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. (Ar-Ra'du:35)

2. QS. Ali Imran (3) ; 133;

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa", (QS. Ali Imran (3) ; 133)

3. QS. al-Baqarah (2): 25,

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

" dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. " (QS. al-Baqarah (2): 25)

Pintupintu surga tersebut jumlahnya delapan buah tergantung dengan jenis amalannya (QS. Az Zumar (39):73). Karena pada setiap pintu tersebut hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang memiliki amalan tertentu. Maka ahli salat akan dipanggil dari pintu salat. Dan ahli sadaqah akan dipanggil dari pintu sadaqah, dan ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad, dan ahli puasa akan dipanggil dari pintu yang bernama *Rayyan*.

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴿٧٣﴾

“ dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: ”Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya”. (QS. Az Zumar (39):73

Diantara nama-nama surga menurut al-Qur'an adalah :

a. Surga /*Jannah al 'Adn*

Surga 'Adn disediakan antara lain:

- 1) Orang yang bertakwa kepada Allah Swt.

جَنَّاتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾ الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾

“(Yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka), ‘Salaamun`alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan.’” (QS. An-Nahl [16]: 31-32)

- 2) Orang yang benar-benar beriman dan beramal saleh.

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَى
(٧٥) جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ
جَزَاءُ مَنْ تَزَكَّى (٧٦)

“Dan barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia). (Yaitu) surga Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).” (QS. Thaahaa: 75-76)

- 3) Orang yang banyak berbuat baik.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ (٣٢) جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ
ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ (٣٣)

“Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Bagi mereka) surga Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.” (QS. Fathir [35]:32-33)

- 4) Orang yang sabar, menginfakkan hartanya dan membalas kejahatan dengan kebaikan.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَعُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ
عَقَبَى الدَّارِ (٢٢) جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ

وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ
(٢٣)

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (Yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.” (QS. Ar Ra’d [13]: 22-23)

b. Surga/Jannah al Na’im

Surga Na’im disediakan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa dan beramal saleh. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut ini.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ (٣٤)

“Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.” (QS. al-Qalam [68]: 34)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ (٨)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan” (QS. Luqman [31]: 8)

الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ (٥٦)

“Kekuasaan di hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah di dalam surga yang penuh kenikmatan.” (QS. al-Hajj [22]: 56)

c. Surga /Jannah al Ma’wa

Surga Ma’wa disediakan bagi :

- 1) Orang-orang yang benar-benar beriman dan beramal saleh.

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS. As-Sajdah [32]: 19)

- 2) Orang-orang yang takut pada kebesaran Allah Swt. dan menahan diri dari hawa nafsu buruk.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ
الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surga tempat tinggal(nya).” (QS. An-Naazi‘aat [79]: 40-41)

d. Surga /Jannah al Firdaus

Surga Firdaus disediakan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh Firman-Nya,

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا
﴿١٧﴾

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, QS.Al Kahfi (18) : 107

e. Dār al Salām

Surga Darussalam disediakan bagi orang-orang yang kuat iman dan Islamnya, mengamalkannya ayat-ayat al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, serta mengerjakan amal saleh lainnya karena Allah Swt. Firman-Nya,

لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُمْ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

“ bagi mereka (disediakan) darussalam (syurga) pada sisi Tuhannya dan Dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.” QS.Al An’am (6) : 127

f. *Dār al Muqomah*

Surga Darul Muqamah diciptakan oleh Allah Swt. dari permata putih. Calon penghuninya adalah orang-orang yang melakukan banyak kebaikan. Firman-Nya;

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

“ yang menempatkan Kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya Kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu”. QS.Al Fatir (35) : 35

g. *Maqam al Amîn*

Surga MaqaamulAl Amîn disediakan bagi orang-orang yang sangat beriman (muttaqien), yaitu yang benar-benar bertakwa kepada Allah Swt. sebagaimana firman Allah Swt. Firman-Nya;

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾

“ Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,” QS.Ad Dukhan (44) : 51

h. *Darul Khuld*

Surga Khuldi disediakan bagi orang-orang yang taat menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman-Nya,

قُلْ أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾

“Katakanlah, ‘Apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka.” (QS. al-Furqan [25]: 15)

2. Neraka

Neraka adalah sesuatu tempat kehidupan di akhirat yang merupakan tempat penyiksaan yang sangat hebat dan dahsyat, yang dijanjikan Allah

bagi orang-orang kafir (ingkar kepada Allah Swt.), orang-orang musyrik dan orang-orang munafik.

Firman Allah QS. al-Baqarah (2): 24, 39:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

“Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. al-Baqarah (2): 24)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾

“Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. al-Baqarah (2): 39)

Adapun nama-nama neraka disebutkan dalam al-Quran sebagai berikut :

a. Neraka *Jahannam*

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٦﴾

“niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,” QS. At Takasur (102): 6

Nabi Muhammad Saw. bersabda,

“Api kamu ini hanyalah satu bagian dari tujuh puluh bagian api di neraka jahanam.” Para sahabat mengatakan, *“Yang ini pun sudah cukup berat panasnya.”* Nabi berkata lagi, *“Bahkan api neraka itu melebihi sebanyak enam puluh sembilan kali lipat panasnya api dunia.”* *“Api neraka jahanam telah dinyalakan seribu tahun hingga menjadi merah. Kemudian dibakar lagi selama seribu tahun hingga menjadi putih. Kemudian dibakar lagi selama seribu tahun hingga menjadi legam, seperti malam yang gelap gulita. Jahannam memiliki 7 buah pintu dan pada setiap pintu itu terdapat 70.000 gunung, pada setiap gunung itu pula terdapat 70.000 lereng api dan pada setiap lereng itu terdapat 70.000 belahan tanah yang terdiri dari api, pada setiap belahannya pula terdapat 70.000 lembah dari api. Di setiap lembah itu terdapat 70.000 gudang dari api, dan pada setiap gudang itu pula terdapat 70.000 kamar dari api, pada setiap kamar itu pula terdapat 70.000 ular dan kala, dan setiap kala*

itu mempunyai 70.000 ekor dan setiap ekor pula memiliki 70.000 ruas. Pada setiap ruas kala tersebut mempunyai 70.000 qullah bisa.”

b. Neraka *Jahîm*

Penghuninya adalah orang kafir, yang mendusta dan pendurhaka ayat al-Qur'an, serta penyembah berhala.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٨٦﴾

«Dan orang-orang kafir serta mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka (Jahim).» (QS. al-Maidah : 86)

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾

«dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat», dan dikatakan kepada mereka:”Dimanakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah (nya) selain dari Allah ? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?”.» (QS. Asy-Syu'ara : 91 - 93)

وَأِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾

14. dan Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka. 15. mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan. 16. dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu. QS. al-Infitar (82) : 14 -16

c. Neraka *Hawiyah*

Merupakan tingkat neraka yang paling dalam dan paling dasar serta paling pedih siksaanya, menjadi tempat bagi orang-orang munafik.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارُ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾

«Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.» (QS. al-Qaari'ah : 8 - 11)

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

«Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.” (QS. An Nisaa :145)

d. Neraka Hutamah

Penghuninya adalah orang yang sibuk mengumpulkan uang sehingga lalai mengerjakan perintah agama, firman Allah:

كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ ﴿٦﴾

4. sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. 5. dan tahukah kamu apa Huthamah itu? 6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, QS. al-Humazah (104): 4-6

e. Neraka Saqar

Penghuni di neraka ini adalah orang yang tidak salat, tidak memberi makan orang miskin, membicarakan yang bukan-bukan, serta mendustakan hari akhir, firman Allah:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمَسْكِينِ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّى أَتَانَا الْيَقِينُ ﴿٤٧﴾

«Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?” Mereka menjawab: ”Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian”. (QS. al-Muddastir : 42-47)

f. Neraka Sa'ir

Penghuninya adalah orang kafir yang memakan harta anak yatim, tidak beriman dan tidak mendengarkan peringatan Allah dan Rasulullah, firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

«Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka Sair).» (QS. An Nisaa : 10)

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿١١﴾

«Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka Sair)» (QS. al-Ahzab : 64)

وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾

«Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka (Sair) yang bernyala-nyala.» (QS. al-Fath : 13)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾ فَأَعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١١﴾

10. dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". 11. mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. QS. al-Mulk 10-11

g. Neraka Wail

Penghuninya adalah para pengumpat, pengumpul harta dan curang

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾

1. kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela 2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung QS. al-Humazah (104): 1-2

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا
كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

1. kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta

dipenuhi,3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. QS. al-Mutaffifin:1-3)

h. Neraka *Ladzah*

Penghuninya adalah orang yang kikir dan berpaling dari perintah agama.

كَلَّا إِنَّهَا لَظَى (١٥) نَزَّاعَةً لِّلشَّوَى (١٦) تَدْعُو مَنَ أَدْبَرَ وَتَوَلَّى (١٧) وَجَمَعَ فَأَوْعَى (١٨)

«Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergolak, yang mengelupas kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.” (QS. al-Ma’aarij : 15 - 18)

Diantara keadaan penghuni neraka yakni :

a. Kulit mereka hangus

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ
بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا (٥٦)

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” QS. An Nisa’ (4) :56

b. Minuman mereka air yang sangat panas

هَذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ (٥٧)

“Inilah (azab neraka), Biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.” QS. Shad (38) :57

c. Mendengar suara yang mengerikan

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ (٧)

“ apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak,” QS. al-Mulk (67) :7

B. *Al Haudh* (Telaga)

Al Haudh dalam arti bahasa adalah *Telaga*. Dalam bahasa Arab, *Al Haudh* artinya “Air yang tergenang dalam jumlah besar, tetapi bukan lautan”. *Al Haudh* adalah tempat berkumpulnya air di tanah *Mahsyar* yakni **telaga yang diberikan Allah kepada Nabi Saw.** dan ummatnya sebagai bentuk penghargaan atau kemuliaan bagi mereka. Keberadaan *Al Haudh* adalah kepastian. Tidak bisa diingkari dan diragukan keberadaannya.

Keyakinan akan adanya telaga di hari kiamat merupakan suatu akidah yang dilandasi hadis sahih bahkan mutawatir dan ijma’ para ulama. Imam as-Suyuthy menyebutkan bahwa hadis yang menceritakan adanya telaga di hari kiamat, telah diriwayatkan oleh lebih dari lima puluh sahabat Nabi *Saw.*

Telaga yang ada di padang *mahsyar* kelak jumlahnya bukanlah hanya satu saja, namun jumlahnya banyak sekali sebanyak para nabi yang Allah utus ke muka bumi. Rasulullah *Saw.* bersabda,

إِنَّ لِّكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً

“Sesungguhnya setiap nabi mempunyai telaga, mereka membanggakan mana telaganya yang paling banyak di datangi dan saya berharap telagaku yang paling banyak pengunjungnya (Hr. Tirmidzi)

Telaga Rasulullah bermata air dari sebuah sungai di surga yang bernama sungai *al-Kautsar*. Darinyalah gemercik air surga mengalir telaga tersebut, melewati dua pancuran istimewa, yang pertama terbuat dari emas dan yang lainnya dari perak. Nabi bersabda,

يَغُتُّ فِيهِ مِيزَابَانِ يَمْدَانِهِ مِنَ الْجَنَّةِ أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ وَالْآخَرُ مِنْ وَرَقٍ

“Air mengalir dengan deras ke dalamnya melalui dua pancuran dari surga. Salah satunya terbuat dari emas dan yang kedua dari perak”. Hr. Muslim dari Tsauban

Menurut *al-Qurtubi* dalam kitabnya *At tadzkirah* nabi *Saw.* mempunyai dua *haudh* yaitu : *Pertama* : *Haudh* (telaga) yang berada di *Mahsyar* yaitu pada saat seluruh manusia berdiri selama 50 ribu tahun kepanasan, kehausan, dan merasakan kepedihan ketika berada di *Mahsyar*. *Kedua* : *Haudh* nabi yang berada di surga. Keduanya di sebut dengan *kautsar*.

Nabi *Saw.* memberikan bermacam-macam gambaran *haudh* yang beliau

miliki dengan tujuan memberikan motivasi kepada umatnya agar melakukan hal yang membuat mereka bisa mendatangi haud tersebut dan meminum airnya, lalu beliau menyebutkan sifat-sifat haudh sebagai berikut : *airnya lebih putih dari pada susu, lebih manis dari pada madu, panjang dan lebarnya sama, luasnya antara Aelah dan San'a, jumlah gelasnyanya sejumlah bintang-bintang di langit, orang yang meminum airnya tidak akan kehausan selamanya.* Gambaran tentang haudh di sebutkan dalam beberapa hadis di antaranya :

إِنَّ حَوْضِي أْبَعْدُ مِنْ أَيْلَةٍ مِنْ عَدَنِ لَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِاللَّبَنِ وَلَا نَيْتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ وَإِنِّي لِأَصُدُّ النَّاسَ عَنْهُ كَمَا يَصُدُّ الرَّجُلُ إِبِلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ ". قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ قَالَ " نَعَمْ لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَمِ تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ

“*Sesungguhnya telagaku sejauh jarak dari Ailah (Palestina) dan ‘Adn (Yaman). Airnya lebih putih dari salju, lebih manis dari madu dengan susu. Bilangan bejananya lebih banyak dari bilangan bintang. Dan aku akan menghalau orang dari telaganya.*”(Hr. Muslim)

Karena telaga Rasul Saw. paling banyak pengunjung yang akan mereguk airnya, maka gelas-gelas yang tersedia di sana pun amatlah banyak. Nabi Saw. menjelaskan dari Ibnu Umar,

أَكْوَابُهُ مِثْلُ نُجُومِ السَّمَاءِ

Gelas-gelas telagaku sebanyak bintang-bintang di langit (Hr. Ahmad)

Pada saat Mahsyar nanti banyak sekali manusia yang datang ke haudh Nabi Saw. tetapi mereka ditolak dan tidakizinkan, hal itu karena semasa di dunia mereka melakukan sesuatu yang membuat mereka terhalangi untuk mencapai haudh. Di antara orang-orang yang terhalang dari haudh nabi Saw. adalah :

- Orang yang berpaling dari agama Allah.
- Orang yang membuat bid'ah.
- Orang yang menyimpang dari kelompok mayoritas Islam.
- orang yang dengan terang-terangan melakukan dosa besar.
- Orang yang berlebihan dalam berbuat kezhaliman.

C. *Kautsar*

Termasuk beriman kepada hari Akhir adalah iman akan adanya *al-Kautsar*, yakni telaga yang diberikan Allah kepada Nabi kita Muhammad Saw. Mengenai sifatnya disebutkan bahwa telaga itu lebih putih daripada es dan lebih manis daripada madu, aromanya lebih wangi daripada kesturi, sementara mangkuk-mangkuknya seperti jumlah bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang meminumnya seteguk darinya, tidak akan pernah kehausan selamanya.

Telaga kautsar merupakan sebuah sumber mata air yang sangat jernih dan luas yang terdapat di dalam surga. Di sinilah para ahli surga setelah berhasil melewati tahapan-tahapan sulit dalam lintasan mahsyar dan hari kiamat, saat memasuki surga akan langsung ke telaga ini untuk menghilangkan rasa dahaganya dan menikmati kelezatan air telaga. Dari telaga *al-kautsar* inilah akan mengalir dua sungai ke arah surga dimana sumbernya tidak lain berasal dari “*Arsy Ilahi*”, singgasana Tuhan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِنَهْرٍ حَافَتَاهُ قَبَابُ الدَّرِّ الْمُجَوَّفِ قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ... قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ فَإِذَا طِينُهُ مِسْكٌ أَذْقُرُ

Sabda Rasulullah Saw. : “Ketika aku berjalan di surga, maka kulihat telaga indah, dikelilingi kubah-kubah mutiara yang berlorong-lorong, kukatakan : “apa ini wahai Jibril..?”, ia menjawab :”Ini telaga al-kautsar, yang diberikan untukmu dari Tuhanmu wahai Muhammad (Saw). Maka kulihat pasirnya dari misik yang harum dan wangi” (Shahih Bukhari)

Dari Abdullah bin ‘Amru bin al Ash *ra*, Rasulullah Saw., bersabda:

حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرَقِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكَيْزَانُهُ كُنُجُومُ السَّمَاءِ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا

«Telagaku sejauh perjalanan satu bulan. Semua sudutnya (panjang dan luasnya) sama. Airnya lebih putih daripada perak, baunya lebih wangi daripada minyak kesturi, sedangkan bejananya sebanyak bintang di langit. Siapa yang meminumnya, sesudahnya tidak akan pernah haus selama-lama.” (Hr. Bukhari dan Muslim)

Diantara penjelasan tentang *Telaga Kautsar* sebagai berikut,

1. **Penafsiran Nabi Muhammad Saw.**

Telah diriwayatkan dari Rasulullah, bahwasanya Beliau menafsirkan *al-Kautsar* sebagai sungai di surga seperti penjelasan dari Anas bin Malik

Dari Anas, dia berkata: Pada suatu hari ketika Rasulullah berada di tengah kami, Beliau mengantuk sekejap. Kemudian Beliau mengangkat kepalanya dengan senyum. Maka kami bertanya: *“Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?”* Rasulullah menjawab, *“Baru saja turun kepadaku sebuah surat,”* maka Beliau membaca surat al-Kautsar. Kemudian Rasulullah bersabda, *“Apakah kalian tahu apakah al-Kautsar itu?”* Maka kami berkata, *“Allah dan RasulNya lebih mengetahui.”* Rasulullah bersabda, *“Al Kautsar adalah sungai yang dijanjikan Rabbku Azza wa Jalla untukku. Disana terdapat kebaikan yang banyak. Ia adalah telaga yang akan didatangi umatku pada hari Kiamat. Jumlah bejananya sebanyak bintang-bintang....”* (Hr. Muslim)

2. Keterangan Ibnu Abbas

Dari Abi Basyar dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, sesungguhnya dia berkata tentang al-Kautsar. Ia adalah limpahan kebaikan yang Allah berikan kepada Rasulullah. Abu Bisyr berkata kepada Said bin Jubair *‘Sesungguhnya orang-orang menyangkanya sungai di surga’*. Maka Said berkata, *“Sungai di surga merupakan bagian dari kebaikan yang Allah berikan kepada Rasulullah”* (Hr. Bukhari)

Dalam keterangan lain Ibnu Abbas menyampaikan, *“al-Kautsar sesungguhnya merupakan kebaikan yang banyak, yang Allah berikan kepada Rasulullah. Jika penduduk surga yang paling rendah (tingkatannya saja) dianugerahi dengan sepuluh kali lipat dunia seisinya. Maka bayangkan saja apa yang akan Allah sediakan bagi Rasulullah dalam surga kelak. Maka, al-Kautsar menjadi sinyal dan indikator banyaknya nikmat yang Allah berikan kepada Nabi yang berbentuk kebaikan-kebaikan dan tambahan lainnya serta begitu tingginya kedudukannya (nikmat-nikmat itu). Sungai tersebut yaitu al-Kautsar, merupakan sungai yang terbesar, paling bagus airnya, paling jernih, paling manis dan yang tertinggi”*.

3. Keterangan Ibnu Katsir

Menurut Ibnu Katsir, penafsiran *Telaga Kautsar* bisa dengan sungai dan selainnya. Karena al-Kautsar berasal dari kata Al Katsrah, yaitu kebaikan yang melimpah ruah. diantaranya adalah berbentuk sungai tersebut...

4. Keterangan Ibnu Jarir At Thabari

Dalam penjelasannya, Ibnu Jarir berkata, “Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami (ia berkata), Umar bin Ubaid telah menceritakan kepada kami

dari Atha`dari Said bin Jubair dari Ibnu Abba, ia berkata: *”al-Kautsar adalah sungai di surga. Kedua tepi sungai tersebut adalah emas dan perak, mengalir di atas yaqut (sejenis batu mulia) dan mutiara, airnya putih berasal dari salju dan lebih manis daripada madu”*.

D. Hikmah

1. Memperjelas tujuan hidup manusia di dunia

Adanya kehidupan setelah mati membuat manusia memiliki tujuan hidup yang jelas. Maksudnya, semua hal yang dilakukan ketika hidup didunia akan di balas setelah manusia meninggal. Balasan yang di berikan oleh Allah Swt. setimpal dengan amal perbuatan yang pernah di lakukan dalam kehidupan dinia yang lalu.

2. Membuat sikap hidup lapang dan optimis

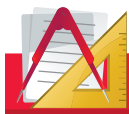
Kehidupan dunia seringkali diwarnai dengan ketidakadilan dan kepalsuan. Orang yang beriman akan adanya hari kiamat tidak akan kecewa ketika menghadapi ketidakadilan dan kepalsuan dunia, mereka yakin bahwa ketidakadilan dan kepalsuan itu akan memperoleh hukuman yang seadil-adilnya dari Allah.

3. Menamkan sikap berani dan tidak takut mati.

Di dalam berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta agama Allah Swt. Seorang mukmin harus yakin bahwa gugur dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan akan mendapat balasan sempurna disisi Allah Swt.

4. Tidak mudah terpengaruh dengan kemewahan dunia dan tidak mudah iri terhadap kemewahan yang di miliki oleh orang lain.

5. Orang yang beriman akan yakin bahwa setiap kenikmatan dunia, sekecil apapun akan di pertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. Dan yang perlu disadar bersama bahwa kenikmatan duniaini sangat kecil sekali nilainya jika di bandingkan dengan kenikmatan yang di janjikan oleh Allah Swt. di alam akhirat kelak



KEGIATAN DISKUSI

Diskusi Tentang Surga, Neraka, Haudhul Maurud Dan Kautsar

1. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
2. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusimu/ pamerkan di atas meja!
4. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
5. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1.	Cari dalam intrnet materi tentang SURGA kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
2	Cari dalam intrnet materi tentang NERAKA kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
3	Cari dalam intrnet materi tentang HAUD AL MAURUD kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	
4	Cari dalam intrnet materi tentang KAUSAR kemudian diskusikan dengan kelompokmu!	



PENDALAMAN KARAKTER

Dengan memahami jinayat dan hikmahnya, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut :

1. Menambah keyakinan dan semangat dalam menegakkan keadilan dalam situasi dan dimanapun berada.

2. Bersikap toleran dan tidak pendendam kepada siapapun walaupun musuh kita
3. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan tidak terpuji dan terlarang agama.
4. Mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru kita



PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP

Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan Surga, Neraka, Haudhul Maurud Dan Kautsardengan mengisi kolom di bawah ini :

No.	Nama Surat + No. Ayat / Hadits Riwayat	Redaksi Ayat / Hadits
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



MARI MENJAWAB

Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebut dan jelaskan nama-nama surga menurut al-Qur'an!
2. Jelaskan definisi surga dan neraka!
3. Sebut dan jelaskan nama-nama neraka disebutkan dalam al-Quran!
4. Jelaskan keadaan penghuni neraka!
5. Sebut dan jelaskan orang-orang yang terhalang dari haudh nabi Saw. !

Skala Sikap

Setelah kalian memahami uraian mengenai ajaran Islam tentang adab terhadap orang tua dan gurucoba kamu amati perilaku berikut ini dan berikan komentar

No	Pernyataan	Pilihan		Alasan Singkat
		Setuju	Tidak setuju	
1.	Kebaikan yang sempurna adalah salah satu kunci mendapatkan surga.			
2.	Ada benarnya kata orang, di dunia foya-foya, mati masuk surga			
3	Masuk surga dan neraka adalah kehendak Allah. Jadi tidak perlu menyusahkan diri bila darurat.			
4	Orang yang sebenarnya masuk neraka bila mendapatkan syafaat Rasul, maka bias masuk surga.			
5	Bagi Dajjal, surganya adalah neraka kita. Berarti kita telah tahu sejak sekarang dan kelak tidak akan tertipu olehnya			

Hikmah

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

*"dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa",
(QS. Ali Imran (3) ; 133)*

ULANGAN KENAIKAN KELAS (UKK)

A. *Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e, di depan jawaban yang paling benar!*

1. Setiap mukmin harus memiliki keyakinan yang benar akan datangnya hari akhir. Makna beriman kepada hari akhir adalah.....

- A. meyakini adanya kehidupan yang akan terjadi yang akan dialami oleh manusia yang diawali dengan hari kiamat
- B. meyakini kehidupana badi yang mungkin terjadi yang akan dialami oleh manusia
- C. meyakini adanya kegunaan kehidupan yang akan dijalani setiap manusia dalam hidup
- D. meyakini kekekalan kehidupan yang akan dijalani setiap manusia dalam kehidupannya
- E. meyakini kehidupan kekal dan abadi sesuai keimanan dan amal kebajikan manusia

2. Ayat berikut adalah dalil tentang ...

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

- A. iman kepada adanya kiamat
- B. iman kepada adanya surga
- C. iman kepada adanya neraka
- D. iman kepada haria khir
- E. iman kepada adanya mahsyar

3. Menurut informasi al-Qur'an pada tiupan pertama sangkakala oleh Malaikat Israfil menyebabkan ...

- A. membangkitkan manusia saja
- B. membangkitkan semesta saja
- C. membinasakan manusias aja
- D. membinasakan semesta saja
- E. membinasakan manusia dan semesta

4. Diantara keadaan manusia ketika dibangkitkan adalah ...
 - A. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tanpa tangan dan tanpa kaki
 - B. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tangan dirantai dan berkaki
 - C. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tanpa tangan dan berkaki sebelah
 - D. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tangan sebelah dan tanpa berkaki
 - E. dibangkitkan dari kubur dengan keadaan tanpa tangan dan berkaki
5. Manusia yang ketika hidupnya menyepelkan, malas, dan lalai dalam salat, akan dibangkitkan dengan keadaan...
 - A. berupa *babi hutan*
 - B. berupa *keledai*
 - C. keadaan *darah memancur keluar dari mulut*
 - D. keadaan *berbaubusuk*
 - E. keadaan *berleher panjang*
6. Manusia yang melakukan maksiat sembunyi-sembunyi kerana takut dilihat orang tetapi tidak takut kepada Allah, akan dibangkitkan dengan keadaan...
 - A. berupa *babi hutan*
 - B. berupa *keledai*
 - C. keadaan *darah memancur keluar dari mulut*
 - D. keadaan *berbau busuk*
 - E. keadaan *berleher panjang*
7. Hari yang ditentukan oleh Allah agar semua manusia yang telah di bangkitkan menempati suatu tempat untuk dilakukan hisab atau peradilan Tuhan yang sejati adalah pengertian dari ...
 - A. Yaumul hisab
 - B. Yaumul hasyr
 - C. Yaumul Ba'ts
 - D. Yaumul akhirah
 - E. Yaumul asyr
8. Keadaan di mahsyarkelak, matahari didekatkan tepat diatas kepala manusia, sehingga semakin memberatkan dan menakutkan dalam penantian keputusan Allah. Masa penantian di mahsyar dikenal dengani stilah ...

- A. Waqaf
 - B. Mauquf
 - C. Mauqif
 - D. Mu'qqof
 - E. Muwaqqaf
9. Allah dengan rahmat dan keutamaan-Nya akan memberikan naungan kepada sebagian hamba-Nya, pada hari yang sangat panas diantaranya *pemuda yang tumbuh dalam peribadahan kepada Rabbnya* ditunjukkan dengan ungkapan ...
- A. الإِمَامُ الْعَادِلُ
 - B. وَشَابَّ نَشَأً فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ
 - C. وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ
 - D. وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَصَلَى
 - E. وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ
10. Allah dengan rahmat dan keutamaan-Nya akan memberikan naungan kepada sebagian hamba-Nya, pada hari yang sangat panas diantaranya *orang yang hatinya terkait di masjid* ditunjukkan dengan ungkapan ...
- A. الإِمَامُ الْعَادِلُ
 - B. وَشَابَّ نَشَأً فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ
 - C. وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ
 - D. وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَصَلَى
 - E. وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ
11. Seluruh makhluk ditampilkan di hadapan Allāh dalam keadaan menampakkan lembaran amalan mereka. Ini mencakup orang yang diperiksa secara sungguh-sungguh dan yang tidak dihisab adalah pengertian cara hisab...
- A. Pengertian umum *al 'Aradh*
 - B. Pengertian khusus *al 'Aradh*
 - C. Pengertian *Munaqasyah*
 - D. Pengertian khusus *hisab*
 - E. Pengertian umum *hisab*

12. Hisab (perhitungan) antara kebaikan dan keburukan adalah pengertian cara hisab ...
- A. Pengertian umum *al 'Aradh*
 - B. Pengertian khusus *al 'Aradh*
 - C. Pengertian *Munaqasyah*
 - D. Pengertian khusus *hisab*
 - E. Pengertian umum *hisab*
13. Para Rasul dihadirkan, mereka ditanya tentang amanat yang Allah bebaskan atas mereka, yakni menyampaikan risalah dan wahyu kepada umat mereka. Kehariran para Rasul ketika manusia dihisab berfungsi sebagai ...
- A. pembela atas umat mereka
 - B. pemberi bantuan atas umat mereka
 - C. menjawab pertanyaan atas umat mereka
 - D. pendamping atas umat mereka
 - E. saksi atas umat mereka
14. Kandungan potongan redaksi ayat berikut adalah ...

وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

- A. Hisab Allah pastilah adil dan manusia tidak dirugikan sama sekali
 - B. Hisab Allah pastilah adil bagi siapa yang masuk neraka
 - C. Hisab Allah pastilah adil bagi siapa yang masuk surga
 - D. Hisab Allah pastilah adil tapi manusia merasa dirugikan
 - E. Hisab Allah pastilah adil dan manusia menerima dengan rela
15. Ketika dihisab, menurut sabda Nabi Saw. manusia akan ditanya dalam 4 hal diantaranya *tentang jasadnya di gunakan untuk apa* ditunjukkan dengan ungkapan ...
- A. عن عمره فيما أفناه
 - B. و عن ماله فيما أنفقته
 - C. و عن جسده فيما أبلاه
 - D. و عن عمله ما عمل فيه
 - E. و عن ماله من أين اكتسبه و فيما أنفقته
16. Ketika dihisab, menurut sabda Nabi Saw. manusia akan ditanya dalam 4 hal diantaranya *tentang perbuatannya, apa yang di perbuat* ditunjukkan dengan ungkapan ...

- A. عن عمره فيما أفناه
 - B. و عن ماله فيما أنفقه
 - C. و عن جسده فيما أبلاه
 - D. و عن عمله ما عمل فيه
 - E. و عن ماله من أين اكتسبه و فيما أنفقه
17. Dalam melakukan penghisaban Allah menggunakan sejumlah kaidah, diantaranya *Tidak ada pelimpahan atau pewarisan dosa* yakni ...
- A. Dilaksanakan tanpa sedikitpun kedzaliman, sehingga tidak ada kebaikan atau keburukan walauhanya sebesar atom terlepas dari proses penghisaban
 - B. seseorang tidak akan disiksa karena dosa yang dilakukan orang lain
 - C. seseorang disiksa karena ikut membantu perbuatan dosa yang dilakukan orang lain
 - D. manusia dapat membantah atas kesalahan penghisaban dengan saksi yang diajukan
 - E. manusia dapat melihat dan menilai sendiri diri mereka dan tidak adalagi alasan bagi mereka untuk menolaknya
18. Cara penghisaban Allah dengan munaqasyah (diperiksa secara sungguh-sungguh)
- A. terhadap orang mukmin
 - B. terhadap orang kafir
 - C. terhadap orang musyrik
 - D. terhadap orang munafik
 - E. terhadap orang kafir dan munafik
19. Dalam menerima buku catatan amal yang menerima tangan kanan adalah ...
- A. orang Muslim
 - B. orang Munafik
 - C. orang Mukmin
 - D. orang Musyrik
 - E. orang Kafir
20. Menurut al Qurtubi, apabila orang itu pemimpin dalam kebaikan, selalu mengajak pada kebaikan serta banyak pengikutnya dalam kebaikan, maka ia akan diberikan kepadanya

- A. buku kosong
 - B. buku petunjuk kesurga
 - C. buku berwarnawarni
 - D. buku putih
 - E. buku hitam
21. Orang yang kebbaikannya diambil oleh manusia atau memikul beban keburukan manusia akibat menganiaya di dunia dinamakan ...
- A. Muhlis
 - B. Mudallis
 - C. Muflis
 - D. Muflishah
 - E. Mufallis
22. Kata yang menurut bahasa berarti jalan yang terang adalah ...
- A. Qishshah
 - B. Shirath
 - C. Silsilah
 - D. Thoriqah
 - E. Syafaat
23. Menurut para ulama posisi Shirath adalah
- A. Diantara surga dan neraka
 - B. Diatas surga
 - C. Dibawah surga
 - D. Diatas neraka
 - E. Diatas mahsyar
24. Manusia melaluinya (meniti di atasnya) bersesuaian dengan kadar amal perbuatan mereka diantaranya, kecuali ...
- A. melaluiya sepintas kedipan mata
 - B. melaluinya seperti kilat
 - C. melaluinya selaju angin
 - D. melaluinya seperti larian kuda
 - E. melalui seperti kendaraan

25. Diantara manusia yang beriman melewati shirath seperti kuda yang baik ditunjukkan dengan ungkapan...

- A. كَطَرِفِ الْعَيْنِ
- B. كَالْبَرْقِ
- C. كَالرَّيْحِ
- D. كَالطَّيْرِ
- E. كَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ

26. Diantara manusia yang beriman melewati shirath seperti kilat ditunjukkan dengan ungkapan...

- A. كَطَرِفِ الْعَيْنِ
- B. كَالْبَرْقِ
- C. كَالرَّيْحِ
- D. كَالطَّيْرِ
- E. كَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ

27. Diantara sifat sirath adalah menjadikan orang tergelincir ditunjukkan dengan ungkapan...

- A. مَذْحَضَةٌ مَزَلَّةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيفُ
- B. أَدَقُّ مِنَ الشَّعْرِ وَاحِدٌ مِنَ السِّيفِ
- C. مَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
- D. مَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ
- E. كَلَالِيْبٌ مِثْلُ شَوْكِ

28. Diantara sifat sirath adalah memiliki besi yang ujungnya bengkok seperti duri ditunjukkan dengan ungkapan...

- A. كَلَالِيْبٌ مِثْلُ شَوْكِ
- B. مَذْحَضَةٌ مَزَلَّةٌ عَلَيْهِ خَطَاطِيفُ
- C. أَدَقُّ مِنَ الشَّعْرِ وَاحِدٌ مِنَ السِّيفِ
- D. مَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
- E. مَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ

29. Kata *syafaat* menurut tinjauan bahasa bermakna ...
- A. wasilah atau perantara
 - B. wasilah atau keterkaitan
 - C. wasilah atau hubungan
 - D. wasilah atau kejadian
 - E. wasilah atau bantuan
30. Menurut hadis Nabi Saw. yang diriwayatkan Imam Bukhari adalah ...
- A. Orang yang mengucapkan La ilahailallah dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya
 - B. Orang yang mengucapkan subhanallah dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya
 - C. Orang yang mengucapkan alhamdulillah dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya
 - D. Orang yang mengucapkan Allahuakbar dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya
 - E. Orang yang mengucapkan Inna lillahiwa Inna Ilaihirajun dengan penuh keikhlasan dari dalam hatinya
31. Dalam hadis Qudsi diantara ciri surga adalah *sesuatu yang belum pernah dilihat mata*, ditunjukkan dengan ungkapan ...
- A. مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ
 - B. وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ
 - C. وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ
 - D. وَلَا أُذُنٌ رَأَتْ
 - E. مَا لَا عَيْنٌ سَمِعَتْ
32. Dalam hadis Qudsi diantara ciri surga adalah *belum pernah didengar telinga*, ditunjukkan dengan ungkapan ...
- A. مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ
 - B. وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ
 - C. وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ
 - D. وَلَا أُذُنٌ رَأَتْ
 - E. مَا لَا عَيْنٌ سَمِعَتْ

33. Pintu-pintu surga tersebut jumlahnya delapan buah tergantung dengan jenis amalannya. Setiap pintu tersebut hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang memiliki amalan tertentu. Bagi ahli sadaqah akan dipanggil dari ...
- A. pintu *Rayyan*
 - B. pintu sadaqah
 - C. pintusalat
 - D. pintu jihad
 - E. pintu *Bayyan*
34. Pintu-pintu surga tersebut jumlahnya delapan buah tergantung dengan jenis amalannya. Setiap pintu tersebut hanya bisa dimasuki oleh orang-orang yang memiliki amalan tertentu. Bagi ahli puasa akan dipanggil dari ...
- A. pintu *Rayyan*
 - B. pintu sadaqah
 - C. pintusalat
 - D. pintu jihad
 - E. pintu *Bayyan*
35. Surga yang disediakan bagi orang-orang yang benar-benar bertakwa dan beramal saleh adalah
- A. Jannah al 'And
 - B. Jannah al Na'im
 - C. Jannah al Ma'wa
 - D. Jannah al Khuld
 - E. Dār al Salām
36. Surga yang disediakan bagi orang-orang yang sabar adalah
- A. Jannah al 'And
 - B. Jannah al Na'im
 - C. Jannah al Ma'wa
 - D. Jannah al Khuld
 - E. Dār al Salām
37. Dalam QS. al-Baqarah (2): 39 diantara penghuni surga adalah orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, ditunjukkan dengan nungkapan ...

- A. هم فيها خالدون
- B. اصحاب النار
- C. اصحاب الجحيم
- D. والذين كفروا
- E. وكذبوا بايتنا

38. Dalam QS. al-Baqarah (2): 39 diantara penghuni surga adalah *orang-orang yang kafir*, ditunjukkan dengan ungkapan ...

- A. هم فيها خالدون
- B. اصحاب النار
- C. اصحاب الجحيم
- D. والذين كفروا
- E. وكذبوا بايتنا

39. Neraka yang disediakan bagi orang yang sibuk mengumpulkan uang sehingga lalai mengerjakan perintah agama adalah

- A. Neraka *Jahîm*
- B. Neraka *Hawiyah*
- C. Neraka *Hutamah*
- D. Neraka *Saqar*
- E. Neraka *Sa'îr*

40. Neraka yang disediakan bagi orang-orang munafik adalah

- A. Neraka *Jahîm*
- B. Neraka *Hawiyah*
- C. Neraka *Hutamah*
- D. Neraka *Saqar*
- E. Neraka *Sa'îr*

II. *Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar!*

1. Sebut dan jelaskan peristiwa-peristiwa di Akhirat/pada hari kiamat!
2. Jelaskan bagaimana keadaan manusia ketika dibangkitkan!
3. Sebut dan jelaskan nama-nama surga menurut al-Qur'an!
4. Para ulama kita berbeda pendapat tentang apa yang ditimbang di hari Kiamat. Sebut dan jelaskan!
5. Sebut dan jelaskan orang-orang yang terhalang dari haudh nabi Saw. !

GLOSARIUM

<i>Ahl al-‘Adl</i>	: pendukung paham keadilan Tuhan), dan kelompok Qadariah.
Ahl at-Tauhīd	: golongan pembela tauhid
al ba’ats (kebangkitan) :	kembali secara jasmani (berjasmani), penghidupan kembali manusia di hari kiamat.
Al Haudh	; tempat berkumpulnya air di tanah Mahsyar yakni telaga yang diberikan Allah kepada Nabi Saw. dan ummatnya sebagai bentuk penghargaan atau kemuliaan bagi mereka
Al Kautsar,	; telaga yang diberikan Allah kepada Nabi kita Muhammad Saw.
Al Mahdi	: orang yang terbimbing dengan benar
Asy`ariyah	: sebuah paham aqidah yang dinisbatkan kepada Abul Hasan al-Asy`ariy. al-Asy`ariyah membuat sistem hujjah yang dibangun berdasarkan perpaduan antara dalil nash (naql) dan dalil logika (`aql).
Baitul ma’mur	: tempat Allah Swt. menurunkan al-Qur’an dengan sifat-Nya al Aziz (keseluruhan secara lengkap
Barzah	: alam atau tempat bersemayamnya roh-roh manusia yang sudah mati sebelum datangny dari hari kiamat. Alam barzah juga dinamakan alam kubur
Dajjal	: kata Arab yang lazim digunakan untuk istilah nabi palsu .
Dajjal	: makhluk yang mempunyai mata satu, di dahinya ada tulisan kafir, tangan kanannya membawa surga dan tangan kirinya membawa neraka
Hadis Nuzul	: Tuhan turun ke langit dunia
Hasyr	: hari berkumpulnya seluruh umat manusia sejak

	manusia pertama hingga manusia paling akhir setelah mereka dibangkitkan dari alam kubur
Hisab	: peristiwa dimana Allah menampakkan kepada manusia amalan mereka di dunia dan menetapkanAtau Allah mengingatkan dan memberitahukan kepada manusia tentang amalan kebaikan dan keburukan yang telah mereka lakukan
ik htiar	: kehendak Tuhan mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan dalam berbuat
Imam Mahdi	: sebuah nama gelar sebagaimana halnya dengan gelar khalifah, amirul mukminin dan sebagainya
<i>Isra' Mi'raj</i>	: peristiwa diperjalankannya Rasulullah Saw. dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha/ Bayt al-Maqdis di palestina, kemudian naik ke <i>Sidratul Muntaha</i> dan kembali lagi ke Masjidil Haram di Mekkah pada suatu malam dalam waktu singkat.
Isra'	: perjalanan disebagian malam hari dalam tempo singkat Kadzdzab (tukang dusta
kiamat kubra	; Hancurnya alam jagad raya ini
Kiamat sughra	: saat kerusakan sesuatu yang menjadi bagian dari alam semesta. Seperti kematian, gempa bumi, tsunami, bencana alam dan sebagainya
la yukayyaf wa la yuhadd	: tanpa diketahui bagaimana cara dan batasnya
Manzilah bain al-Manzilatain	: posisi diantara dua posisi
Maqam al-Mahmud	: kedudukan yang terpuji
mauqif.	: Masa penantian di mahsyar
Mi'raj	: tangga alat naik. Dalam Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dinaikkan ke langit menggunakan kendaraan Buraq sampai ke <i>Sidratul Muntaha</i> yang merupakan tempat tertinggi
mihnah (inquisition	: ujian akidah terhadap para pejabat dan ulama
Mumawwih	: yang menipu manusia

Munaqasyah	: hisab (perhitungan) antara kebaikan dan keburukan
al-Hawāriyyūn	; para pengikut nabi Musa
Neraka	: sesuatu tempat kehidupan di akhirat yang merupakan tempat penyiksaan yang sangat hebat dan dahsyat, yang dijanjikan Allah bagi orang-orang kafir (ingkar kepada Allah Swt.), orang-orang musyrik dan orang-orang munafik.
ru'yah	: orang-orang beriman, melihat Tuhan di akhirat
Salaf	: segala yang ada dalam diri Sahabat Rosul, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in,
shakhroh	: batu besar
Shirāth	: jalan yang terang, adapun secara istilah merupakan jembatan yang melintang antara jalan neraka dan surga yang akan dilintasi oleh orang-orang yang berbuat kebaikan dan orang-orang yang berbuat keburukan
Siratal Mustaqim	: jembatan yang lurus yang akan melewati sebuah titian yang membentang di antara kedua tepi neraka
Surga	: suatu tempat pembalasan bagi orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang taat dan patuh menjalankan perintah-perintah Allah dengan ikhlas, dan menjauhi semua larangan Allah dengan sabar
Surga	: tempat kehidupan di akhirat yang penuh dengan kenikmatan yang hakiki dan abadi sebagai balasan bagi orang yang bertakwa, beriman dan beramal saleh, yang telah dijanjikan oleh Allah Swt.
Syafaat	: wasilah atau perantara. Ia berasal dari kata asy-Syaf'u (genap) seolah-olah orang yang memberi syafaat menggabungkan permohonannya kepada permohonan orang yang diberi syafaat yang sebelumnya ia sendirian.

Tunsyaru Ad Dawawin.	: Tunsyaru catatan amal yang dikerjakan oleh malaikat di akhirat dibagikan Mizan atau timbangan adalah alat untuk mengukur sesuatu berdasarkan berat dan ringan
Ulul Azmi	: gelar yang diberikan kepada para <u>rasul</u> yang memiliki kedudukan tinggi/ istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa, dalam menyebarkan agama.
Yakjuj dan Makjuj	: orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi yang ditakuti oleh suatu kaum yang bertempat tinggal diantara dua gunung, sehingga ketika Zulkarnai datang ke tempat itu, kaumtersebut memohon kepadanya agar dibuatkan tembok penghalang dari serangan mereka
Yaumul Ba'as	: hari kebangkitan, yaitu bangkitnya manusia dari kematian di alam kubur
Yaumul Barzakh	: saat penantian di dalam kubur untuk dibangkitkan kembali dan menghadap Allah Swt.
Yaumul Hisab	: hari atau saat perhitungan semua amal perbuatan manusia ketika hidup di dunia.
Yaumul Jaza'	: hari pembalasan atas semua amal perbuatan manusia yang pernah dilakukan ketika di dunia, dengan seadil-adilnya, tidak ditambah dan tidak dikurangi.
Yaumul Mahsyar	: hari berkumpulnya manusia setelah bangkit dari alam barzakh (kubur) di suatu tempat lapang yang bernama Padang Mahsyar
Yaumul Mizan	: hari atau saat penimbangan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjudin. 2006. *I'tiqad Ahlul sunnah wal jamaah*, Jakarta : CV. Pustaka Tarbiyah.
- Abdullah, M. Sufyan Raji. 2006. *Mengenal Aliran-Aliran Dalam Islam Dan Ciri-Ciri Ajarannya*. Jakarta: Pustaka al-Riyadl.
- Al Bahiy, Muhammad. 1986. *Pemikiran Islam Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Al Ghajali, Rahasia Taubat : Hikmah, Hakikat dan Cara Bertaubat yang Benar. Karisma, Bandung, 2003
- Al Jauziya, Ibnul Qayyim, *Taubat Kembali Kepada Allah*, Gema Insani, Jakarta, 2006
- Alfat, Masan, H, Drs. 1994, *Aqidah Akhlak*. Semarang : PT Karya Toha Putra
- An-Nadawi, Abu Ali, 1995. *Pertentangan Alam Pikiran Islam dengan Alam Pikiran Barat*, terjemahan Mahyudin Syaf, Bandung : al-Maarif,
- Anwar, Rohison dan Abdul Rozak. 2001. *Ilmu Kalam untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihan. Rozak, Abdul, *Ilmu Kalam*, Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid*. 1998. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Bakir Yusuf Barmawi, *Sistem Pemikiran Teologi Muhammad Abduh*, Makalah, t.k, tp., t.th.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Karya Unipress.
- Refonga, Rahman. 1996. *Sejarah Pemikiran dalam Islam Theologi/Ilmu Kalam*, Jakarta: PT. Pustaka Setia.
- Rifa'i, Moh., Abdul Aziz, 1994. *Pelajaran Ilmu Kalam*, Semarang: CV Wicaksana.
- Rojak Abdul, Anwar Rosihon. *Ilmu Kalam*. 2006. CV Pustaka Setia, Bandung

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.